

EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS IV

Detty Afriyanti S, S. ST., M. Keb.
Ana Lestari, S.ST.,M.Kes.
Bd. Nurul Aini Siagian, S.ST.,M. Keb.
Dewi Ayu Ningsih, S.ST.,M.Keb,CTM-BT.
Diana Noor Fatmawati, S.ST., M.Kes.
Dr.Agung Suharto, M.Kes.
Elfira Nurul Aini, S.ST, M.Keb.
Eva Zulisa, S.ST.,M.Tr.Keb.
Henny Sulistyawati, S.ST., M.Kes.
Irma Nurma Linda,S.Keb.,Bd., M.Keb.
Ismiati,S.ST., M.Keb.
Komang Ayu PurnamaDewi,S.Si.T., M.Kes.

Nur Maziyah Hurin'in, S.Tr.Keb., M.Kes.
Nurannisa Fitria Aprianti, S.Tr.Keb., M.K.M.
Nurlaili Ramli ,S.S.SiT., MPH.
Rosmania Manik, M.Keb.
Royani Chairiyah, S.SiT., M.Kes.
Siska Rosdiana, S.ST., M.Keb.
Sukmawati,S.ST., M.Keb.
Tonasih,S.ST., M.Kes.
Tutik Iswanti,S.ST.,M.Keb.
Wenny Indah Purnama Eka Sari, S.ST.,M.Keb.
Yayah Rokayah, M.Kes.
Yunri Merida,S.Si.T., M.Keb.



EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS IV

Penulis:

Detty Afriyanti S, S. ST., M. Keb.
Ana Lestari, S.ST.,M.Kes.
Bd. Nurul Aini Siagian, S.ST.,M. Keb.
Dewi Ayu Ningsih, S.ST.,M.Keb,CTM-BT.
Diana Noor Fatmawati, S.ST., M.Kes.
Dr.Agung Suharto, M.Kes.
Elfira Nurul Aini, S.ST, M.Keb.
Eva Zulisa, S.ST.,M.Tr.Keb.
Henny Sulistyawati, S.ST., M.Kes.
Irma Nurma Linda,S.Keb.,Bd., M.Keb.
Ismiati,S.ST., M.Keb.
Komang Ayu PurnamaDewi,S.SiT., M.Kes.
Nur Maziyah Hurin'in, S.Tr.Keb., M.Kes.
Nurannisa Fitria Aprianti, S.Tr.Keb., M.K.M.
Nurlaili Ramli ,S.S.SiT., MPH.
Rosmania Manik, M.Keb.
Royani Chairiyah, S.SiT., M.Kes.
Siska Rosdiana, S.ST., M.Keb.
Sukmawati,S.ST., M.Keb.
Tonasih,S.ST., M.Kes.
Tutik Iswanti,S.ST.,M.Keb.
Wenny Indah Purnama Eka Sari, S.ST.,M.Keb
Yayah Rokayah, M.Kes.
Yunri Merida,S.SiT., M.Keb



EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS IV

Penulis:

Detty Afriyanti S, S. ST., M. Keb.
Ana Lestari, S.ST.,M.Kes.
Bd. Nurul Aini Siagian, S.ST.,M. Keb.
Dewi Ayu Ningsih, S.ST.,M.Keb,CTM-BT.
Diana Noor Fatmawati, S.ST., M.Kes.
Dr.Agung Suharto, M.Kes.
Elfira Nurul Aini, S.ST, M.Keb.
Eva Zulisa, S.ST.,M.Tr.Keb.
Henny Sulistyawati, S.ST., M.Kes.
Irma Nurma Linda,S.Keb.,Bd., M.Keb.
Ismiati,S.ST., M.Keb.
Komang Ayu PurnamaDewi,S.Si.T., M.Kes.
Nur Maziyah Hurin'in, S.Tr.Keb., M.Kes.
Nurannisa Fitria Aprianti, S.Tr.Keb., M.K.M.
Nurlaili Ramli ,S.S.SiT., MPH.
Rosmania Manik, M.Keb.
Royani Chairiyah, S.SiT., M.Kes.
Siska Rosdiana, S.ST., M.Keb.
Sukmawati,S.ST., M.Keb.
Tonasih,S.ST., M.Kes.
Tutik Iswanti,S.ST.,M.Keb.
Wenny Indah Purnama Eka Sari, S.ST.,M.Keb
Yayah Rokayah, M.Kes.
Yunri Merida,S.Si.T., M.Keb



Desain Cover:

Ivan Zumarano

Tata Letak:

Deni Sutrisno

ISBN:

978-623-88564-6-6

Cetakan Pertama:

Juli, 2023

Hak Cipta 2022

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

Nuansa Fajar Cemerlang

Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F

Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah

Jakarta Barat

Website: www.nuansafajarcemerlang.com

Instagram: @bimbel.optimal

PRAKATA

Puji dan syukur, kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Buku Soal Uji Kompetensi Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan di Komunitas yang berisi kumpulan latihan soal kebidanan khususnya komunitas. Buku soal ini disusun oleh Dosen-dosen Kebidanan di seluruh Indonesia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa Program Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan yang didasarkan atas hasil pengalaman dosen dan mahasiswa di komunitas serta Jurnal terkini sehingga sangat relevan dan update dengan kondisi kasus temuan yang sering ditemui pada pelayanan di komunitas.

Seiring dengan perkembangan pendidikan kebidanan yang semakin pesat dengan jumlah mahasiswa yang semakin meningkat, Buku soal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait permasalahan yang ditemui di komunitas dan dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal Uji Kompetensi Bidan yang terkait dengan komunitas.

Buku soal ini dapat diselesaikan tepat waktu berkat kerja keras dari seluruh tim penulis yang memiliki tanggung jawab untuk ikut berkontribusi memajukan Pendidikan Bidan di Indonesia dan membantu Program Pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi dengan mencetak Bidan-bidan yang kompeten.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak khususnya kepada PT Nuansa Fajar Cemerlang yang telah begitu besar perhatiannya kepada calon tenaga kesehatan khususnya Bidan sehingga Buku soal ini dapat direalisasikan. Semoga menjadi amal ibadah untuk bekal di akhirat nanti. Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Penulis menyadari buku ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan buku soal ini. Semoga kehadiran buku soal ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa juga mendorong tim penulis untuk tetap berkarya.

Penulis

SAMBUTAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam kita hanturkan kepada baginda Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Melalui kesempatan ini, saya mewakili OPTIMAL mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis buku UKOM Bidan. Kami mendampingi dan merasakan sekali perjuangan Ibu-Ibu dalam menyelesaikan buku ini. Semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di seluruh Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang berada di luar negeri.

Pesan kami, teruskan perjuangan Ibu-Ibu dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara melalui karya-karya yang dapat bermanfaat bagi orang banyak. Mari kita saling bergandengan tangan untuk mewujudkan pendidikan kesehatan Indonesia yang lebih baik lagi.

Teruntuk teman-teman mahasiswa dimanapun berada, Imam Syafi'i berkata: "Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan". Tetap semangat meraih cita-cita, yakinlah bahwa, masa depan yang cerah milik mereka yang berjuang.

Salam hormat dan sehat selalu untuk kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Direktur
PT Nuansa Fajar Cemerlang

Rizky Al Gibran
instagram: algibb

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
KETERAMPILAN KLINIK PRAKTIK KEBIDANAN DI KOMUNITAS.....	1
SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS	27
PEMBAHASAN LATIHAN SOAL.....	89



Nama :

Kampus :

Nomor Whatsapp :

Doa dan Harapan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Selamat Anda mendapatkan diskon 10% untuk bimbel UKOM selama satu tahun
kedepan, dengan cara foto lembar ini
dan kirimkan ke Whatsapp**

Mas Koko 0813-8656-5646

(Promo tidak dapat digabung dengan diskon dari buku Optimal lainnya)

**KETERAMPILAN KLINIK PRAKTIK KEBIDANAN
DI KOMUNITAS**

Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan Di Komunitas

A. Pendahuluan

Keterampilan klinis praktik kebidanan di komunitas adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh bidan dalam bentuk asuhan kebidanan dengan upaya yang dilakukan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dengan melibatkan keluarga sebagai mitra perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan, serta menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam keluarga di masyarakat, seperti asuhan pranikah, asuhan antenatal, intranatal, postnatal, bayi baru lahir, balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi dan kontrasepsi di dalam komunitas. Sehingga dalam memberikan asuhan, mampu menerapkan konsep falsafah kebidanan, yaitu memandang klien sebagai manusia secara utuh dengan memperhatikan aspek bio-psiko-sosial-spiritual.

Pada prinsipnya asuhan kebidanan yang diberikan di komunitas sama dengan asuhan kebidanan di rumah sakit maupun klinik. Namun, dalam menjalankan tanggung jawab sebagai bidan di komunitas memiliki tuntutan memiliki pemahaman yang baik tentang norma hukum yang berlaku di masyarakat, nilai-nilai budaya setempat, tradisi, dan aspek sosial. Ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan (preventif), deteksi dini komplikasi dan pertolongan kegawatdaruratan, meminimalkan kecacatan, memulihkan kesehatan (rehabilitasi), serta kemitraan, organisasi masyarakat, organisasi sosial, dan kelompok masyarakat.

B. Asuhan antenatal di komunitas

Dalam asuhan kebidanan pada individu di komunitas, dibutuhkan kemampuan analisis yang tinggi dan cermat terutama yang berkaitan dengan aspek sosial, nilai-nilai dan budaya setempat karena asuhan kebidanan pada individu di masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai fakta (Runjati, 2011).

Semua ibu hamil berpotensi mempunyai risiko, risiko atau bahaya adalah terjadinya komplikasi dalam persalinan yang berdampak kepada 5D/5K, yaitu: Kematian (*Death*), Kesakitan (*Disease*), Kecacatan (*Disability*), Ketidaknyamanan (*Discomfort*), Ketidakpuasan (*Dissatisfaction*) baik pada ibu maupun pada bayi baru lahir. Pemberian asuhan *antenatal* yang baik dapat membantu dalam menurunkan angka kematian ibu (Rahayu et al., 2018).

1. Definisi *antenatal care*

Asuhan *antenatal* adalah pemeriksaan kehamilan untuk melihat dan memeriksa keadaan ibu dan janin yang dilakukan secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan selama kehamilan. Asuhan antenatal yang dilakukan di masyarakat dinamakan asuhan kebidanan komunitas (Rahayu et al., 2018).

2. Manajemen asuhan *antenatal care* di komunitas

Manajemen Asuhan asuhan *antenatal care* di komunitas merupakan langkah-langkah alamiah dan sistematis yang dilakukan bidan, dengan tujuan mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang sehat berdasarkan standar yang berlaku dan dilakukan dengan kerja sama dengan ibu, keluarga dan masyarakat (Rahayu et al., 2018).

Langkah-langkah manajemen asuhan *antenatal care* di komunitas

1. Ciptakan adanya rasa percaya dengan menyapa ibu dan keluarga seramah mungkin dan membuatnya merasa nyaman
2. Menanyakan riwayat kehamilan ibu dengan cara menetapkan prinsip mendengar efektif
3. Melakukan anamnesis secara lengkap, terutama riwayat kesehatan ibu dan kebidanan
4. Melakukan pemeriksaan seperlunya
5. Melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana, misal albumin dan kadar haemoglobin
6. Membantu ibu dan keluarga mempersiapkan kelahiran dan kemungkinan tindakan darurat
7. Merencanakan dan mempersiapkan kelahiran yang bersih dan aman di rumah
8. Menjelaskan kepada ibu dan keluarga untuk segera mencari pertolongan apabila ada tanda-tanda, seperti
 - a. Perdarahan pervaginam
 - b. Sakit kepala lebih dari biasanya
 - c. Gangguan penglihatan
 - d. Nyeri abdomen
 - e. Janin tidak bergerak seperti biasanya (Rahayu et al., 2018).
9. Memberi konseling sesuai kebutuhan
10. Memberikan tablet Fe 90 butir dimulai pada saat usia kehamilan 20 minggu
11. Memberikan imunisasi TT dengan dosis 0,5 cc

12. Menjadwalkan kunjungan berikutnya
13. Mendokumentasikan hasil kunjungan (Rahayu et al., 2018).

Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Permenkes, 2021). Pelayanan kesehatan masa kehamilan dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi:

1. 1 (satu) kali pada trimester pertama;
2. 2 (dua) kali pada trimester kedua; dan
3. 3 (tiga) kali pada trimester ketiga (Permenkes, 2021).

Adapun pelayanan *antenatal* sesuai standar dan secara terpadu dilakukan dengan prinsip, yakni

1. Deteksi dini masalah penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan;
2. Stimulasi janin pada saat kehamilan;
3. Persiapan persalinan yang bersih dan aman;
4. Perencanaan dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi komplikasi; dan
5. Melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil dan menyiapkan persalinan dan kesiagaan jika terjadi penyulit atau komplikasi (Permenkes, 2021).

Jika seorang bidan melakukan kunjungan rumah, bidan harus dapat melakukan beberapa hal berikut :

1. Mempunyai data ibu hamil di wilayah kerjanya
2. Melakukan identifikasi apakah ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur
3. Melakukan ANC di rumah, apabila ibu tidak memeriksakan kehamilannya
4. Sebelum melakukan *antenatal* di rumah, lakukan kontrak waktu, tentang tanggal, hari dan jam yang disepakati bersama
5. Melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar sekaligus mengidentifikasi lingkungan rumah untuk persiapan persalinan
6. Berusaha memperoleh informasi mengenai alasan ibu tidak melakukan pemeriksaan

7. Apabila ada masalah, coba untuk membantu ibu dalam mencari pemecahannya
8. Menjelaskan pentingnya pemeriksaan kehamilan mengenai standar pelayanan *antenatal* di komunitas, antara lain :
 - a. Identifikasi ibu hamil
 - b. Pemeriksaan dan pemantauan antenatal
 - c. Palpasi abdomen
 - d. Pengelolaan anemia pada kehamilan
 - e. Pengelolaan dini pada kasus hipertensi dalam kehamilan
 - f. Persiapan persalinan (Rahayu et al., 2018).

C. Skrining *antenatal care* pada ibu hamil

Pelayanan skrining kesehatan dilakukan melalui:

1. anamnesis;
2. pemeriksaan fisik; dan
3. pemeriksaan penunjang (Permenkes, 2021).

IBU HAMIL

PERIKSA KEHAMILAN

Segera ke dokter atau bidan jika terlambat datang bulan. Periksa kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan dan minimal 2 x pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3:

- 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu)
- 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 24 minggu)
- 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu)

Pastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan yang meliputi:

- 1. Timbang berat badan dan ukur Tinggi Badan**
 - Tinggi badan ibu untuk menentukan status gizi
 - Minimal BB ibu naik sebanyak 9 Kg atau 1 Kg setiap bulannya
- 2. Ukur Tekanan Darah**
 - Tekanan Darah > 140/90 mmHg (Hipertensi)
- 3. Nilai Status Gizi (ukur Lingkar Lengan Atas /LILA)**
 - LILA < 23,5 cm, risiko KEK (Kurang Energi Kronis)
- 4. Ukur Tinggi Fundus Uteri/tinggi Rahim**
- 5. Tentukan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ)**
 - Untuk melihat kelainan letak janin, atau masalah lain
- 6. Skrining status imunisasi Tetanus dan berikan Imunisasi Tetanus bila diperlukan**
- 7. Beri Tablet Tambah Darah**
 - Ibu mendapatkan minimal 90 tablet selama kehamilan
- 8. Tes / Periksa laboratorium:**
 - Pemeriksaan laboratorium
- 9. Tata laksana/penanganan kasus**
 - Apabila ditemukan masalah, segera ditangani atau dirujuk
- 10. Temu wicara/konseling**
 - Dilakukan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan

Status T	Interval Minimal Pemberian	Masa Perlindungan
T 1		
T 2	1 bulan setelah T 1	3 tahun
T 3	6 bulan setelah T 2	5 tahun
T 4	12 bulan setelah T 3	10 tahun
T 5	12 bulan setelah T 4	Lebih dari 25 tahun

Langkah awal pemberian imunisasi rubella terhadap penyakit Tetanus

Gambar 1. Penatalaksanaan *Antenatal Care*
(Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2020)

C. Asuhan intranatal di komunitas

Manajemen asuhan intranatal di komunitas merupakan suatu pendekatan yang berpusat kepada suatu individu di masyarakat yang membutuhkan kemampuan analisis yang tinggi dan cepat terutama yang berhubungan dengan aspek sosial, nilai-nilai, dan budaya setempat.

1. Asuhan intranatal di komunitas

Pelaksanaan asuhan intranatal yang tepat dan sesuai standar, diharapkan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi akibat perdarahan pada saat persalinan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya asuhan intranatal di rumah (Rita Yulifah, 2014), adalah

- a. Memastikan persalinan telah direncanakan
- b. Memastikan persiapan persalinan bersih, aman, dan dalam suasana yang menyenangkan
- c. Mempersiapkan transportasi, serta biaya rujukan apabila diperlukan

Agar tujuan tersebut dapat tercapai ada hal yang perlu didiskusikan dengan ibu dan keluarga yaitu

- a. Membuat perencanaan persalinan yang perlu ditetapkan mencakup unsur, diantaranya tempat persalinan, tenaga penolong persalinan, menjangkau tempat persalinan, pendamping persalinan, biaya yang dibutuhkan, siapa yang mengurus keluarga pada saat ibu bersalin, rencana metode kontrasepsi yang akan digunakan.
- b. Membuat rencana pengambilan keputusan pada keadaan gawat darurat, apabila pengambil keputusan utama tidak ada ditempat
- c. Mengatur sistem transportasi apabila terjadi kegawatdaruratan
- d. Mempersiapkan peralatan untuk melahirkan

2. Persalinan di rumah

Persalinan di rumah merupakan terjadinya perubahan lingkungan dari perawatan akut di rumah sakit ke perawatan di rumah. Hal ini mempengaruhi struktur organisasi perawatan, keterampilan yang diperlukan dalam pemberian pertolongan, dan biaya yang dikeluarkan pasien (Safrudin & Hamidah, 2009).

Pemilihan persalinan di rumah diambil dengan pertimbangan:

- a. Setiap ibu memiliki hak dan kepuasan atas dirinya
- b. Beberapa ibu yang diperbolehkan untuk bersalin di rumah
- c. Mengharapkan kualitas yang lebih tinggi

- d. Anak lebih mendapatkan kasih sayang dan suami lebih bebas mengekspresikan perasaannya
- e. Persalinan di rumah didukung keluarga, dalam lingkungan yang dikenal, tempat mereka merasa memiliki kendali terhadap tubuhnya.
- f. Lingkungan rumah sendiri menimbulkan rasa tenang dan tentram pada ibu yang akan melahirkan
- g. Berdasarkan perbandingan dengan pengalaman melahirkan di rumah sakit, dalam lingkungan yang kurang memiliki sentuhan pribadi yang penuh dengan peraturan dan staf yang sibuk

Selain memiliki beberapa pertimbangan yang menguntungkan persalinan dapat dilakukan di rumah, persalinan di rumah juga mempunyai beberapa kerugian, diantaranya ketika ibu mengalami komplikasi dan penyulit dalam persalinan, pertolongan lebih lanjut tidak dapat segera diberikan. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya alat-alat sehingga membutuhkan waktu lama sebelum di rumah sakit. Melihat adanya beberapa bahaya yang dapat timbul selama proses persalinan di rumah, maka ada beberapa indikasi dan syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

- a. Multipara, jika persalinan bayi pertama tidak ada kesulitan, melahirkan bayi berikutnya di rumah dapat diizinkan
- b. Selama melakukan asuhan antenatal tidak didapati adanya kelainan atau penyakit yang akan menyulitkan proses persalinan.
- c. Jauh dari tempat pelayanan kesehatan (tinggal di pemukiman pedesaan)

Syarat persalinan di rumah, antara lain :

- a. Adanya bidan terlatih dalam melakukan pertolongan persalinan
- b. Bidan harus memberikan penjelasan tentang seluruh proses persalinan dan kemungkinan komplikasi
- c. Bidan dipanggil, bilamana ibu mulai merasakan kontraksi atau air ketuban pecah
- d. Tersedianya ruangan hangat, bersih dan sehat
- e. Ibu mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) ibu hamil dan kartu KIA
- f. Tersedianya sistem rujukan untuk penanganan kegawatdaruratan obstetric
- g. Adanya kesepakatan atau informed consent antara bidan dengan ibu/keluarga

- h. Tersedianya alat transportasi untuk merujuk
- i. Tersedianya peralatan yang lengkap dan berfungsi

Persiapan persalinan di rumah

a. Persiapan penolong

1) Kemampuan

Mengingat pentingnya dan risiko yang dihadapi, bidan harus mempunyai kemampuan yang cukup terampil, cepat berpikir, cepat menganalisis, cepat menginterpretasi tanda dan gejala, cepat menyusun konsep, dan mempunyai pengetahuan serta pengalaman.

2) Keterampilan

Bidan harus memiliki keterampilan yang cukup banyak dalam segala perawatan, pertolongan, dan persalinan.

3) Kepribadian

Kepribadian yang dimaksud adalah kesehatan jasmani dan rohani dalam segala aspek, yang merupakan organisasi yang dinamis yang akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan, aspek-aspek tersebut ialah fisik, maturitas, mental, emosi, dan sikap (Safrudin & Hamidah, 2009).

b. Persiapan Keluarga

- 1) Keluarga telah mengambil keputusan bahwa persalinan dilakukan di rumah, keluarga memberikan dukungan yang diperlukan
- 2) Kegiatan rumah tangga perlu dibahas untuk membentuk jaringan kerja, yaitu siapa yang mengurus anak-anak yang lain

Persiapan rumah dan tempat pertolongan persalinan

- a. Situasi dan kondisi yang perlu diketahui oleh keluarga: apakah rumah cukup hangat dan aman ? Apakah tersedia ruangan yang akan digunakan untuk menolong persalinan ? Apakah tersedia air mengalir ? Apakah kebersihan cukup terjamin ? Apakah tersedia telepon atau media komunikasi lainnya
- b. Pengecekan rumah dilakukan sebelum usia kehamilan 37 minggu, persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya: ruangan sebaiknya cukup luas, adanya penerangan yang cukup, tempat nyaman, tempat tidur yang layak untuk pertolongan persalinan
- c. Persiapan peralatan

- a. Persiapan untuk pertolongan persalinan: waskom, sabun cuci, handuk kering dan bersih, selimut, pakaian ganti, pembalut, kain pel, lampu
- b. Persiapan untuk bayi : handuk bayi, tempat tidur bayi, botol air panas untuk menghangatkan alas, pakaian bayi, selimut bayi (Rita Yulifah, 2014).

Manajemen asuhan intranatal di rumah

- a. Asuhan persalinan kala I

Bertujuan untuk memberikan pelayanan kebidanan yang memadai dalam pertolongan persalinan yang bersih dan aman. Bidan perlu mengingat konsep tentang konsep sayang ibu, rujuk bila partograf melewati garis waspada atau ada kejadian penting lainnya

- b. Asuhan Persalinan Kala II

Bertujuan memastikan proses persalinan aman, baik untuk ibu maupun bayi. Bidan dapat mengambil keputusan sesegera mungkin apabila diperlukan rujukan

- c. Asuhan Persalinan Kala III

Bidan sebagai tenaga penolong harus terlatih dan terampil dalam melakukan manajemen aktif kala III. Hal penting dalam asuhan persalinan kala III adalah mencegah kejadian perdarahan, karena penyebab salah satu kematian pada ibu

- d. Asuhan Persalinan Kala IV

Asuhan persalinan yang mencakup pada pengawasan satu sampai dua jam setelah plasenta lahir. Pengawasan/observasi ketat dilakukan pada hal-hal yang menjadi perhatian pada asuhan persalinan kala IV.

Asuhan pada kegawatdaruratan persalinan di komunitas

- a. Jangan menunda untuk melakukan rujukan
- b. Mengenali masalah dan memberikan instruksi yang tepat
- c. Selama proses merujuk dan menunggu tindakan selanjutnya lakukan pendampingan secara terus menerus
- d. Lakukan observasi vital sign secara ketat
- e. Rujuk segera bila terjadi fetal distress
- f. Apabila memungkinkan, minta bantuan teman untuk mencatat riwayat kasus dengan singkat (Rita Yulifah, 2014).

D. Asuhan postnatal di komunitas

1. Jadwal Kunjungan Rumah

a. Kunjungan I (hari ke-1 sampai ke-7)

1) Pemberian ASI :

- a) Bidan mendorong klien untuk memberikan ASI secara eksklusif
- b) Cara menyatukan mulut bayi dengan puting susu
- c) Mengubah-ubah posisi
- d) Mengetahui cara memeras ASI dengan tangan seperlunya
- e) Metode-metode untuk mencegah nyeri puting dan perawatan puting susu

2) Perdarahan:

- a) Bidan mengkaji warna dan banyaknya atau jumlah yang semestinya
- b) Adakah tanda-tanda perdarahan yang berlebihan, yaitu nadi cepat dan suhu naik
- c) Uterus tidak keras dan TFU menaik
- d) Kaji klien apakah bisa memasase uterus dan ajari cara masase uterus agar mengeras
- e) Periksa pembalut untuk memastikan tidak ada darah berlebihan.

3) Involusi uterus

Bidan mengkaji involusi uterus dan beri penjelasan ke klien tentang involusi uterus

4) Pembahasan tentang kelahiran

Kaji perasaan ibu dan adakah pertanyaan tentang proses tersebut

- a) Bidan mendorong ibu untuk memperkuat ikatan batin antara ibu dan bayi (keluarga), pentingnya sentuhan fisik, komunikasi dan rangsangan
- b) Bidan memberikan penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya baik bagi ibu maupun bayi dan rencana menghadapi keadaan darurat.

b. Kunjungan II (hari ke-8 sampai hari ke-28)

1) Diet

- a) Bidan memberikan informasi akan makanan yang seimbang
- b) Banyak mengandung protein
- c) Makanan berserat dan air sebanyak 8 – 10 gelas per hari untuk mencegah konstipasi
- d) Kebutuhan akan jumlah kalori yang lebih besar per hari untuk mendukung laktasi

- e) Kebutuhan akan makanan yang mengandung zat besi
- f) Suplemen dan folat serta Vitamin A jika diindikasikan
- 2) Kebersihan/perawatan diri
Bidan menganjurkan klien untuk menjaga kebersihan diri, terutama puting susu dan perineum
- 3) Senam
Bidan mengajarkan senam kegel serta senam perut yang ringan tergantung pada kondisi ibu dan tingkat diastasis.
- 4) Istirahat
 - a) Bidan menganjurkan klien untuk cukup tidur Ketika bayi sedang tidur
 - b) Meminta bantuan anggota keluarga untuk mengurus pekerjaan rumah tangga
- 5) Bidan mengkaji adanya tanda-tanda *postpartum blues*
- 6) Keluarga Berencana (KB)
 - a) Pembicaraan awal tentang kembalinya masa subur dan melanjutkan hubungan seksual setelah selesai masa nifas
 - b) Kebutuhan akan pengendalian kehamilan
- 7) Tanda-tanda bahaya
Bidan memberitahu kapan dan bagaimana menghubungi bidan jika ada tanda-tanda bahaya, misalnya pada ibu dengan riwayat preeklampsia atau risiko eklampsia memerlukan penekanan pada tanda-tanda bahaya dari eklampsia
- 8) Perjanjian untuk pertemuan berikutnya
- c. Kunjungan III (hari ke-29 sampai hari ke-42)
 - 1) Gizi
Zat besi/folat, kecukupan diet seperti yang dianjurkan dan petunjuk untuk makan makanan yang bergizi
 - 2) Menentukan dan menyediakan metode dan alat KB
 - 3) Senam
 - 4) Rencana senam yang lebih kuat dan menyeluruh setelah otot abdomen kembali normal
 - 5) Keterampilan membesarkan dan membina anak
 - 6) Rencana untuk asuhan selanjutnya bagi ibu
 - 7) Rencana untuk *check-up* serta imunisasi
- 2. Postpartum grup

Ibu postpartum sering mengalami gangguan psikologi yang dikenal dengan *postpartum blues*. Di komunitas sebaiknya dibentuk *postpartum group* yaitu kelompok ibu-ibu nifas. Dalam *postpartum group* para ibu nifas bisa saling berkeluh kesah dan mendiskusikan pengalaman melahirkannya, perasaan saat ini dan bagaimana cara menghadapi masa nifas. Melalui *postpartum group* ini maka gangguan-gangguan psikologis saat nifas diharapkan dapat diatasi. (Meilani, Niken 2013)

E. Asuhan pada bayi baru lahir, balita dan anak pra sekolah

Bayi mengalami perubahan-perubahan fisiologis yang banyak dan cepat pasca lahir. Bidan memiliki tugas penting dalam memberikan asuhan dan perawatan pada bayi baru lahir, bayi dan balita. Perawatan tersebut menyangkut tindakan preventif, mendeteksi kondisi abnormal, pemberian layanan medis dan melakukan pertolongan pertama sesuai dengan kewenangannya.

1. Asuhan bayi baru lahir di komunitas

Bayi mengalami perubahan-perubahan fisiologis yang banyak dan cepat pasca lahir. Bidan memiliki tugas penting dalam memberikan asuhan dan perawatan pada bayi baru lahir, bayi dan balita. Perawatan tersebut menyangkut tindakan preventif, mendeteksi kondisi abnormal, pemberian layanan medis dan melakukan pertolongan pertama sesuai dengan kewenangannya.

Dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan komprehensif bagi bayi baru lahir dimulai sejak janin dalam kandungan sampai dengan bayi berumur 28 hari di Puskesmas dan jaringannya, maka setiap tenaga kesehatan harus mematuhi standar pelayanan yang sudah ditetapkan. Standar yang dijadikan acuan antara lain: Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), Pedoman Asuhan Normal (APN) dan Pelayanan Neonatal Esensial Dasar (Handajani & Sutjiati, 2012)

Penatalaksanaan bayi baru lahir di komunitas, yakni

a. Asuhan bayi baru lahir 0 - 6 jam

- 1) Asuhan bayi baru lahir normal, dilaksanakan segera setelah lahir dan diletakkan di dekat ibunya dalam ruangan yang sama.
- 2) Asuhan bayi baru lahir dengan komplikasi, dilaksanakan satu ruangan dengan ibunya atau di ruangan khusus.
- 3) Pada proses persalinan ibu dapat didampingi suami.

b. Asuhan bayi baru lahir 6 jam – 28 hari

- 1) Pemeriksaan neonatus dapat dilaksanakan di puskesmas/ pustu/ polindes/ poskesdes melalui kunjungan rumah oleh bidan.

- 2) Pemeriksaan neonatus dilaksanakan di dekat ibu atau keluarga pada saat diberikan pelayanan kesehatan. (Rahayu dkk, 2018)

Menurut Prawirohardjo (2016) asuhan bayi baru lahir meliputi :

- a. Pencegahan Infeksi (PI)
- b. Penilaian awal untuk memutuskan resusitasi pada bayi
- c. Pemotongan dan perawatan tali pusat
- d. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
- e. Pencegahan kehilangan panas melalui penundaan memandikan bayi baru lahir selama 6 jam, melakukan kontak kulit bayi dan ibu (*skin to skin*) serta menyelimuti kepala dan tubuh bayi.
- f. Pencegahan perdarahan melalui penyuntikkan vitamin K1 dosis tunggal di paha kiri.
- g. Pemberian imunisasi Hepatitis B (HB 0) dosis tunggal di paha kanan.
- h. Pencegahan infeksi mata melalui pemberian salep mata antibiotika dosis tunggal.
- i. Pemberian ASI eksklusif

Pemeriksaan bayi baru lahir bertujuan untuk mengetahui secara dini kemungkinan kelainan pada bayi. Risiko terbesar adalah kematian bayi baru lahir yang terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, sehingga bila bayi baru lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama (Maternity dkk, 2017)

Pada dasarnya waktu pemeriksaan bayi baru lahir di fasilitas kesehatan dan di rumah sama, yaitu:

- a. Baru lahir sebelum usia 6 jam
- b. Usia 6 - 48 jam
- c. Usia 3 - 7 hari
- d. Minggu kedua pasca lahir

Tabel 1
Daftar Pemeriksaan Fisik dan Keadaan Normal dalam Asuhan Bayi Baru Lahir di Komunitas

Indikator	Keadaan Normal
Lihat postur, tonus dan aktivitas	a. Posisi tungkai dan lengan dalam keadaan fleksi. b. Bayi sehat dan bergerak aktif.
Lihat kulit	Wajah, bibir dan mukosa berwarna merah muda tanpa adanya tanda-tanda peradangan.
Hitung pernapasan dan lihat tarikan dinding dada bawah saat bayi sedang tidak menangis	a. Frekuensi napas normal 40-60 x/menit. b. Tidak adanya tarikan dinding dada yang dalam.
Hitung denyut jantung dengan meletakkan stetoskop di dada kiri setinggi apeks kordis.	Frekuensi denyut jantung normal 120-160 x/menit.
Lakukan pengukuran suhu ketiak dengan termometer.	Suhu normal adalah 36,5 - 37,5°C
Lihat dan raba bagian kepala.	a. Bentuk kepala terkadang asimetris karena penyesuaian pada saat proses persalinan, umumnya hilang dalam 48 jam. b. Ubun-ubun besar rata atau tidak menonjol; dapat sedikit menonjol saat bayi menangis.
Lihat mata	Tidak ada kotoran
Lihat bagian dalam mulut dan masukkan satu jari yang	a. Bibir, gusi, langit-langit utuh dan tidak ada bagian yang terbelah.

menggunakan sarung tangan ke dalam mulut, kemudian raba langit-langit.	b. Nilai kekuatan isap bayi dengan cara bayi akan mengisap kuat jari pemeriksa.
Lihat dan raba perut	Perut bayi teraba datar
Lihat tali pusat	Tidak ada perdarahan, pembengkakan, nanah dan bau yang tidak enak pada tali pusat atau kemerahan di sekitar tali pusat.
Lihat punggung dan raba tulang belakang	Kulit terlihat utuh, tidak terdapat lubang dan benjolan pada tulang belakang.
Pemeriksaan ekstremitas atas dan bawah.	Tidak terdapat sindaktili, polidaktili dan kelainan ekstremitas lainnya.
Lihat anus	Terlihat lubang anus dan periksa apakah mekonium sudah keluar.
Lihat dan raba kelamin luar	a. Bayi perempuan kadang terlihat cairan vagina berwarna putih atau kemerahan. b. Bayi laki-laki terdapat lubang uretra pada ujung penis. c. Teraba testis di skrotum. d. Pastikan bayi sudah buang air kecil dalam 24 jam setelah lahir. e. Yakinkan tidak ada kelainan alat kelamin, misalnya hipospadia, kelamin ganda, dsb.
Timbang bayi dengan menggunakan selimut, hasil penimbangan dikurangi berat selimut	a. Berat lahir 2,5 - 4 kg b. Dalam minggu pertama berat bayi mungkin turun dahulu (tidak melebihi 10% dalam waktu 3-7 hari) baru kemudian akan kembali naik.
Mengukur panjang dan lingkar kepala bayi.	a. Panjang lahir normal 48-52 cm. b. Lingkar kepala normal 33-37 cm.

Sumber: (Rahayu dkk, 2018)

Kunjungan neonatal adalah pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir minimal tiga kali kunjungan yaitu:

- a. Kunjungan neonatal I (KN 1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam pasca lahir.
- b. Kunjungan neonatal II (KN 2) pada hari ke-3 sampai dengan 7 hari.
- c. Kunjungan neonatal III (KN 3) pada hari ke-8 sampai dengan 28 hari (Rahayu dkk, 2018).

2. Asuhan bayi di komunitas

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi minimal 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi antara lain menurut Rahayu dkk (2018) yaitu:

- a. Kunjungan bayi 1 kali pada umur 29 hari - 2 bulan
- b. Kunjungan bayi 1 kali pada umur 3 - 5 bulan
- c. Kunjungan bayi 1 kali pada umur 6 - 8 bulan
- d. Kunjungan bayi 1 kali pada umur 9 - 11 bulan

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, sehingga bila terdeteksi sedini mungkin kelainan pada bayi dapat diberikan pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Oleh karena itu hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi.

Optimalisasi faktor lingkungan untuk tumbuh kembang bayi meliputi 3 kebutuhan dasar yaitu, diantaranya (Rahayu dkk, 2018) :

a. Asuh adalah kebutuhan yang meliputi:

- 1) Pangan atau kebutuhan gizi seperti IMD, ASI Eksklusif, MP-ASI, pemantauan panjang badan dan berat badan secara teratur.
- 2) Perawatan kesehatan dasar seperti imunisasi sesuai jadwal, pemberian vitamin K1 dan vitamin A biru untuk bayi umur 6 - 11 bulan, vitamin A merah untuk anak umur 12 - 59 bulan dan ibu nifas 2 kapsul di minum selama nifas.
- 3) Hygiene dan sanitasi
- 4) Sandang dan papan
- 5) Kesegaran jasmani
- 6) Rekreasi dan pemanfaatan waktu

- b. Asih adalah ikatan yang erat, serasi dan selaras antara ibu dan anaknya diperlukan pada tahun pertama kehidupan anak untuk menjamin optimalnya tumbuh kembang fisik, mental dan psikososial anak seperti:
 - 1) Kontak kulit antara ibu dan bayi
 - 2) Menimang dan membelai bayi
 - c. Asah merupakan proses pembelajaran pada anak. Tujuannya agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, ceria dan berakhlak mulia maka periode balita menjadi periode yang menentukan sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa krisis (*critical period*) yang tidak mungkin terulang. Oleh karena itu pengembangan anak usia dini melalui perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan hal sebagai berikut :
 - 1) Stimulasi, deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang anak.
 - 2) Pengembangan moral, etika dan agama
 - 3) Perawatan, pengasuhan dan pendidikan usia dini
 - 4) Pendidikan dan pelatihan
3. Asuhan balita di komunitas
- Balita merupakan anak usia 1-5 tahun. Asuhan pelayanan kesehatan pada anak balita di komunitas meliputi:
- a. Pemeriksaan kesehatan anak balita secara berkala
 - b. Penyuluhan pada orang tua, terkait:
 - 1) Kebersihan anak
 - 2) Perawatan gigi
 - 3) Perbaikan gizi/ pola pemberian makan anak
 - 4) Kesehatan lingkungan
 - 5) Pendidikan seksual dimulai sejak balita (sejak anak mengenal identitasnya sebagai laki-laki atau perempuan).
 - 6) Perawatan anak sakit
 - 7) Jauhkan anak dari bahaya
 - 8) Cara menstimulasi perkembangan anak
 - c. Imunisasi dan upaya pencegahan penyakit
 - d. Pemberian vitamin A (kapsul vitamin A berwarna merah diberikan 2 kali dalam setahun).

- e. Identifikasi tanda kelainan dan penyakit yang mungkin timbul pada balita dan cara menanggulangnya (Maternity dkk, 2017).

Bidan berkewajiban mengunjungi anak yang ditolongnya ataupun yang ditolong oleh dukun di bawah pengawasan bidan di rumah. Kegiatan yang dilakukan pada kunjungan balita antara lain menurut Rahayu dkk (2018) :

- a. Pemeriksaan fisik pada anak
- b. Penyuluhan atau konseling pada ibu dan keluarga
- c. Dokumentasi pelayanan

F. Asuhan kontrasepsi di komunitas

1. Definisi asuhan pada kontrasepsi

Asuhan pada kontrasepsi adalah suatu pelayanan yang diberikan untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Anggraini, dkk, 2012).

2. Tujuan asuhan pada kontrasepsi

Tujuan umum yaitu pemberian dukungan dan pemantapan penerimaan gagasan KB, sedangkan tujuan khusus yaitu penurunan angka kelahiran yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelayanan KB digolongkan ke dalam 3 fase yaitu fase menunda kehamilan, fase menjarangkan kehamilan, fase menghentikan kehamilan (Pinem, 2009).

3. Konseling Keluarga Berencana

Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan keluarga berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kali kesempatan yakni, pada saat pemberian pelayanan. Teknik konseling yang baik dan informasi yang memadai harus diterapkan dan dibicarakan secara interaktif sepanjang kunjungan klien dengan cara yang sesuai dengan budaya yang ada (Handayani, 2014).

Tujuan Konseling

- 1. Meningkatkan penerimaan
- 2. Menjamin pilihan yang cocok
- 3. Menjamin penggunaan cara yang efektif
- 4. Menjamin kelangsungan yang lebih lama

4. Jenis Konseling KB

- a. Konseling Awal

Bertujuan untuk memutuskan metode apa yang akan dipakai didalamnya termasuk mengenalkan pada klien semua cara KB atau pelayanan kesehatan, prosedur klinik, kebijakan dan bagaimana pengalaman klien pada kunjungannya itu.

b. Konseling Khusus

Konseling khusus mengenai metode KB memberi kesempatan pada klien untuk mengajukan pertanyaan tentang cara KB tertentu dan membicarakan pengalamannya, mendapatkan informasi lebih rinci tentang cara KB yang tersedia yang ingin dipilihnya, mendapatkan bantuan untuk memilih metode KB yang cocok serta mendapat penerangan lebih jauh tentang bagaimana menggunakan metode tersebut dengan aman, efektif dan memuaskan.

c. Konseling tindak lanjut

Bila klien datang untuk mendapatkan obat baru atau pemeriksaan ulang maka penting untuk berpijak pada konseling yang dulu.

5. Langkah konseling KB SATU TUJUH

Langkah konseling KB SATU TUJUH, kata kunci SATU TUJUH adalah sebagai berikut:

a. SA: Sapa dan Salam

Sapa dan salam kepada klien secara terbuka dan sopan. Berikan perhatian sepenuhnya kepada mereka dan berbicara ditempat yang nyaman serta terjamin privasinya. Yakinkan klien untuk membangun rasa percaya diri, tanyakan kepada klien apa yang perlu dibantu serta jelaskan pelayanan apa yang dapat diperolehnya.

b. T: Tanya

Tanyakan kepada klien informasi tentang dirinya. Bantu klien untuk berbicara mengenai pengalaman keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, tujuan, kepentingan, harapan serta keadaan kesehatan dan kehidupan keluarganya. Tanyakan kontrasepsi yang diinginkan oleh klien.

c. U: Uraikan

Uraikan kepada klien mengenai pilihannya dan beritahu apa pilihan reproduksi yang paling mungkin, termasuk pilihan beberapa kontrasepsi. Bantulah klien pada jenis kontrasepsi yang paling ia ingini serta jelaskan pula jenis - jenis lain yang ada. Jelaskan alternative kontrasepsi lain yang

mungkin diingini oleh klien. Uraikan juga mengenai resiko penularan HIV/ AIDS dan pilihan metode ganda

d. TU: Bantu

Bantulah klien menentukan pilihannya. Bantulah klien berfikir mengenai apa yang paling sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya, doronglah klien untuk menunjukkan keinginannya dan mengajukan pertanyaan. Tanggapi secara terbuka, petugas membantu klien mempertimbangkan kriteria dan keinginan klien terhadap setiap jenis kontrasepsi. Tanyakan juga apakah pasangannya akan memberikan dukungan dengan pilihan tersebut.

e. J : Jelaskan

Jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya setelah klien memilih jenis kontrasepsinya, jika diperlukan perlihatkan alat/obat kontrasepsinya. Jelaskan bagaimana alat/obat kontrasepsi tersebut digunakan dan bagaimana cara penggunaannya.

f. U : Kunjungan Ulang

Perlunya dilakukan kunjungan ulang. Bicarakan dan buatlah perjanjian, kapan klien akan kembali untuk melakukan pemeriksaan atau permintaan kontrasepsi jika dibutuhkan. Perlu juga selalu mengingatkan klien untuk kembali apabila terjadi suatu masal

SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS

1. Seorang bidan yang ditugaskan di suatu desa menemukan beberapa kasus Ibu bersalin dengan kesulitan biaya persalinan. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui sebagian besar kelompok masyarakat adalah keluarga prasejahtera. Penyebab utama kesulitan biaya persalinan adalah tidak mendapatkan bantuan dana persalinan. Bidan membuat kerjasama dengan pemerintah desa untuk mendapatkan bantuan biaya persalinan. Apakah bentuk peran serta masyarakat yang tepat pada kasus tersebut?
 - A. Suami siaga
 - B. Ambulan desa
 - C. Gerakan sayang ibu
 - D. Donor darah berjalan
 - E. Tabungan ibu bersalin
2. Seorang bidan bertugas di sebuah desa, melakukan survey kunjungan rumah. Dari hasil pendataan menemukan 11 dari 18 anak balita berada pada kelompok dibawah garis merah (BGM) dan sebagian besar anak balita mengalami stunting. Penyebab utama berada pada kelompok BGM adalah kualitas dan kuantitas asupan gizi yang cukup lama. Bidan melakukan kolaborasi dengan kader untuk memberikan penyuluhan kesehatan pada Ibu anak balita. Apakah penyuluhan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut?
 - A. Sanitasi lingkungan
 - B. Pola asuh orang tua
 - C. Sanitasi lingkungan
 - D. Imunisasi dasar lengkap
 - E. Penyakit pada anak balita
 - F. Nutrisi bergizi dan seimbang
3. Seorang bidan yang baru ditugaskan di sebuah desa melakukan kunjungan rumah. Hasil pendataan ditemukan anak balita umur 4 tahun menderita gizi buruk dan 40 % mengalami kwashiorkor. Penyebab utama anak balita mengalami gizi buruk adalah gangguan pertumbuhan terkait penambahan berat badan dan tinggi badan. Bidan melakukan kolaborasi dengan kader dalam upaya untuk mencegah kasus tersebut tidak berulang kembali. Apakah upaya yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
 - A. Membuat booklet
 - B. Mendapatkan dana tambahan
 - C. Melatih pengolahan makanan
 - D. Membagikan makanan bergizi
 - E. Pemberian vitamin nafsu makan

4. Seorang bidan desa baru ditugaskan melakukan PWS-KIA. Setelah melakukan survey menemukan beberapa kasus terkait komplikasi dalam persalinan yaitu mengenai tidak mempunyai biaya untuk persiapan persalinan. Desa tersebut juga tidak memiliki transportasi khusus dan kurangnya dukungan emosional suami dalam mendampingi proses persalinan. Bidan membuat kerjasama dengan pemerintah desa untuk membentuk sebuah program desa. Apakah program desa yang paling tepat dibentuk pada kasus tersebut?
- A. Desa siaga
 - B. Ambulan desa
 - C. Tabungan ibu bersalin
 - D. Dana sosial persalinan
 - E. Kelompok donor darah
5. Seorang bidan baru ditugaskan di sebuah desa terpencil. Hasil pendataan pada desa tersebut ditemukan beberapa kasus Ibu yang melahirkan meninggal. Setelah melakukan observasi, bidan mengetahui salah satu budaya masyarakat setempat adalah ibu hamil pantang terhadap makanan. Dan penyebab utama kematian terjadi karena persalinan yang ditolong oleh dukun. Bidan melakukan pendekatan dengan pemerintah setempat untuk mencegah kasus tersebut terulang kembali. Apakah pendekatan yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Kader
 - B. Dukun
 - C. Masyarakat
 - D. Tokoh agama
 - E. Tokoh masyarakat
6. Seorang bidan mendatangi keluarga seorang anak balita umur 3 tahun yang menderita penyakit diare setiap bulannya sejak 6 bulan terakhir. Setelah dilakukan survey oleh bidan dengan melakukan pemantauan didapatkan bahwa keluarga tersebut tidak menggunakan air bersih dan membuang limbah/sampah tidak pada tempatnya. Bidan membuat upaya bersama kader untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah upaya yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Kuratif
 - B. Promotif
 - C. Preventif
 - D. Ekspansif
 - E. Rehabilitatif
7. Seorang bidan yang baru ditugaskan di suatu desa terpencil dan menemukan kurangnya kunjungan Ibu hamil ke polindes sejak berdiri 5 tahun yang lalu. Setelah mengamati, kondisi ini didukung oleh cakupan K1 dan K4 yang tidak tercapai sesuai target. Kemudian penyebab

kurangnya kunjungan Ibu hamil adalah kurangnya kepedulian tokoh masyarakat. Bidan melakukan persuasi bersama kader dari rumah ke rumah. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber penyebab bersama kader dari kasus tersebut. Apakah faktor penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?

- A. Komunikasi
- B. Rasa memiliki
- C. Pengalaman bidan
- D. Partisipasi aparat desa
- E. Budaya dan lingkungan

8. Seorang bidan yang ditugaskan di desa terdampak bencana alam dan menemukan kasus hipotensi pada ibu hamil. Hal ini diperburuk dengan kondisi tinggal di tempat penampungan dan sebagian menderita sakit kepala dan sesak nafas. Bidan kemudian mengumpulkan tim relawan kesehatan untuk memberikan edukasi tentang upaya meringankan keluhan yang dirasakan akibat tekanan darah yang rendah, salah satunya dengan mencukupi makanan gizi seimbang dan memberikan informasi untuk merubah posisi tidur berbaring kiri. Bidan berupaya bersama tim relawan kesehatan untuk membentuk pemberdayaan keluarga dalam mengatasi masalah tersebut. Apakah bentuk pemberdayaan keluarga yang dimaksud pada kasus tersebut?

- A. Rutin berolahraga
- B. Pola istirahat yang cukup
- C. Konsumsi vitamin prenatal
- D. Hindari berdiri terlalu lama
- E. Asupan makanan yang mengandung garam

9. Seorang bidan yang ditugaskan di desa terdampak pasca bencana alam dan menemukan masyarakat terbiasa melakukan aktivitas mandi, cuci dan buang air di sungai. Bidan telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS, namun kondisi ekonomi yang kurang mengakibatkan masyarakat tidak mampu dalam penyediaan air bersih dan jamban yang sehat. Bidan bekerjasama dengan pemerintah desa membuat sebuah strategi yang tepat dalam menangani kasus tersebut. Apakah bentuk strategi yang dimaksud pada kasus tersebut ?

- A. Kemitraan
- B. Sosialisasi
- C. Pemberdayaan
- D. Kelompok desa
- E. Pendidikan kesehatan

10. Seorang bidan yang ditugaskan di desa melakukan PWS-KIA dengan membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi tempat berkumpulnya masyarakat, tempat ibadah, taman bermain anak, sekolah dan lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat. Kemudian, bidan berkolaborasi dengan kader posyandu untuk melakukan metode pengkajian mengatasi masalah kesehatan masyarakat tersebut. Apakah metode pengkajian yang dimaksud pada kasus tersebut?
- A. Kuesioner
 - B. Wawancara
 - C. Studi literatur
 - D. Wienshield survey
 - E. Focus grup discussion
11. Seorang bidan yang ditugaskan di desa melakukan PWS-KIA dan menemukan 40% ibu hamil dengan hipertensi dan 30% berumur produktif. Ibu hamil biasa memakan makanan yang tinggi natrium seperti ikan asin. Bidan melakukan asuhan kebidanan dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dengan hipertensi untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut. Apakah hasil evaluasi dari penyuluhan kesehatan pada kasus tersebut ?
- A. Perilaku sehat
 - B. Dukungan keluarga
 - C. Penurunan berat badan
 - D. Pola makan yang sehat
 - E. Kebutuhan natrium yang cukup
12. Seorang bidan yang ditugaskan di sebuah desa menemukan kasus balita dengan gizi buruk. Bidan melakukan kunjungan rumah dan didapatkan hasil pengetahuan keluarga tentang makanan bernutrisi masih rendah dan tersebut masuk dalam status ekonomi menengah ke bawah. Bidan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya apakah yang dilakukan bidan untuk mengatasi masalah tersebut?
- A. Memberikan dana tambahan untuk masyarakat
 - B. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu
 - C. Membuat poster dan leaflet pola nutrisi pada balita
 - D. Memberikan makanan bergizi pada setiap keluarga
 - E. Melatih para kader dalam pembuatan makanan bergizi
13. Seorang bidan yang ditugaskan di desa menemukan data beberapa ibu hamil dengan status gizi kurang. Setelah melakukan observasi di dapatkan hasil ibu hamil mempunyai kebiasaan pantang makan makanan amis karena menurut kepercayaan vagina akan berbau amis. Bidan

melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya apakah yang dilakukan bidan untuk mengatasi masalah tersebut ?

- A. Menentang kebiasaan pantang makanan
- B. Memberikan makanan tambahan pada ibu hamil
- C. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
- D. Melakukan pemantauan status gizi ibu selama hamil
- E. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan

14. Seorang bidan yang ditugaskan disebuah desa menemukan data angka persalinan yang ditolong oleh dukun masih tinggi. Setelah mengobservasi didapatkan hasil belum ada bidan yang ditempatkan di daerah tersebut sebelumnya karena merupakan desa terpencil. Bidan menentukan strategi promosi kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi promosi kesehatan apakah yang dilakukan bidan untuk mengatasi masalah tersebut ?

- A. Melakukan pendekatan pada dukun
- B. Melakukan pendekatan pada keluarga
- C. Melakukan penyuluhan pada ibu hamil
- D. Melakukan pendekatan pada tokoh agama
- E. Melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat

15. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil. Bidan melakukan pemeriksaan dan didapatkan hasil ibu hamil 28 minggu, dengan TFU 3 jari di atas pusat, DJJ 120 x/menit, PPV berupa darah berwarna merah segar. Peran apakah yang telah dijalankan bidan tersebut?

- A. Peneliti
- B. Fasilitator Klinik
- C. Penyuluh dan Konselor
- D. Pemberi Pelayanan Kebidanan
- E. Pengelola Pelayanan Kebidanan

16. Seorang bidan yang ditugaskan di desa menemukan kasus ibu hamil 26 tahun G1P0A0 atterm dalam masa persalinan. Hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal, kesejahteraan janin baik, presentasi janin bokong, TBJ 3800 gram. Bidan berencana melakukan rujukan ke Rumah Sakit, tetapi klien dan keluarga menolak karena pertimbangan biaya persalinan yang mahal. Kondisi moral apakah yang sedang dihadapi bidan?

- A. Dilema etik
- B. Konflik etik
- C. Dilema mora
- D. Isu etik moral

E. Konflik moral

17. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa menemukan data angka persalinan yang ditolong tenaga kesehatan hanya 1%. Setelah mengobservasi didapatkan hasil masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat untuk melakukan persalinan ditolong dukun. Bidan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya apakah yang dilakukan bidan untuk mengatasi masalah tersebut?
- A. Melakukan pendekatan dengan dukun
 - B. Mengizinkan dukun tetap menolong persalinan
 - C. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat
 - D. Melaporkan hasil observasi kepada kepala puskesmas
 - E. Melakukan pendekatan pada semua masyarakat desa dan dukun
18. Seorang bidan ditugaskan di desa menemukan kasus 1 balita dengan grafik pertumbuhan berat badan mengalami penurunan dari garis kuning menjadi di bawah garis merah, disebabkan baru sembuh dari diare. Setelah mengobservasi didapatkan hasil personal hygiene keluarga balita tersebut masih kurang. Bidan melakukan pencegahan agar tidak terulang kasus yang sama. Pencegahan apakah yang dilakukan bidan untuk agar tidak terulang diare?
- A. Memberikan larutan oralit
 - B. Memberikan penyuluhan menu gizi seimbang
 - C. Memberikan penyuluhan pengolahan makanan sehat
 - D. Mengajarkan untuk menimbang balita rutin di Posyandu
 - E. Mengajarkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah sebelum makan
19. Seorang bidan ditugaskan di desa menemukan kasus ibu nifas baru saja melahirkan mengeluh pusing. Hasil pemeriksaan TD 100/70 mmHg, N 90x/menit, RR 22 x/menit, S 37,50C, PPV darah sekitar 400 ml, plasenta lahir lengkap, kontraksi uterus lembek, perineum utuh. Apakah penyebab perdarahan postpartum tersebut?
- A. Atonia uteri
 - B. Inversio Uteri
 - C. Retensio placenta
 - D. Robekan jalan lahir
 - E. Retensio Sisa Plasenta
20. Seorang bidan ditugaskan di desa menemukan kasus ibu hamil 35 tahun G5P4A0 usia kehamilan 7 bulan dengan riwayat semua persalinan ditolong dukun. Setelah mengobservasi didapatkan hasil terdapat balita dengan grafik kurve pertumbuhan dibawah garis merah.

Kondisi rumah berdampingan dengan kandang ayam dan sumber air minum berdekatan dengan lubang sepi teng. Bidan menentukan prioritas masalah pertama pada keluarga tersebut untuk dilakukan penanganan. Apakah prioritas masalah pertama pada keluarga tersebut?

- A. Riwayat persalinan ditolong dukun
- B. Grandemultipara dengan usia 35 tahun
- C. Rumah berdampingan dengan kandang ayam
- D. Sumber air minum berdekatan dengan sepi teng
- E. Grafik pertumbuhan balita di bawah garis merah

21. Seorang bidan ditugaskan di desa menemukan kasus bayi usia 2 bulan mengalami diare selama 2 hari. Setelah melakukan observasi didapatkan hasil bayi masih mendapatkan ASI dan sudah diberikan makanan berupa pisang lumat dan nasi uleg selama 1 minggu. Bidan memberikan pendidikan kesehatan untuk orangtua bayi. Pendidikan kesehatan apakah yang diberikan bidan pada kasus tersebut?

- A. Pemberian ASI Eksklusif
- B. Cara membuat larutan oralit
- C. Teknik menyusui yang benar
- D. Pembuatan MP-ASI yang tepat
- E. Penanganan diare secara mandiri

22. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa mendapati masih banyak ibu yang melahirkan ditolong oleh dukun. Dari beberapa informasi diketahui bahwa mayoritas ibu hamil tidak memiliki tabungan bersalin dikarenakan susah ekonomi, dan rendahnya pendapatan para suami. Bidan berencana melakukan analisis elemen mata pencaharian termasuk pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. Metode analisis apakah yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- A. Data
- B. Sosial
- C. Situasi
- D. Kondisi
- E. Lingkungan

23. Seorang bidan desa melakukan kunjungan kerumah-rumah. Bidan melakukan pemeriksaan dengan metode pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat. Bidan meminta ibu untuk menyusui bayinya lalu menilai cara menyusui bayi. Apakah Jenis Pelayanan pada prinsip program yang dilakukan pada kasus tersebut?

- A. Balita
- B. Ibu Nifas

- C. Neonatus
- D. Antenatal
- E. Kesehatan Bayi

24. Seorang bidan desa melakukan program rutin posyandu. Didapati beberapa anak mengalami keterlambatan berbicara. Untuk mengantisipasi masalah tersebut bidan merencanakan kegiatan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) untuk memantau perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian balita. Berapa kali minimal dalam setahun kegiatan SDIDTK dilaksanakan?
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
25. Seorang Bidan desa melakukan penelitian pada wanita berusia 50 tahun. Didapat 50 % mengeluh merasakan mudah berkeringat di malam hari dan panas disekitaran wajah, 20 % susah tidur. 30 % nyeri punggung dan sendi. Hal ini membuat para responden khawatir dengan apa yang dirasakannya. Apakah penyebab keluhan pada kasus tersebut?
- A. Menopause
 - B. Osteoporosis
 - C. Klimakterium
 - D. Kardiovaskular
 - E. Perimenopause
26. Seorang bidan di posyandu melakukan pemberian imunisasi pada bayi dengan cakupan sebanyak 20 orang. Didapatkan Lima orang ibu tidak membawa bayinya ke posyandu dikarenakan jarak rumah yang cukup jauh. Apakah rencana strategis yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Berdiskusi dengan tokoh agama
 - B. pendekatan kepada tokoh masyarakat
 - C. Membuat rencana kunjungan posyandu
 - D. Melakukan sosialisasi pentingnya imunisasi
 - E. Kerjasama lintas sektoral untuk jangkauan layanan
27. Seorang bidan desa mendapati permasalahan status gizi buruk pada bayi. Setelah dianalisis ternyata masyarakat kurang mendapatkan akses pelayanan kesehatan selama kehamilan

- maupun persalinan dikarenakan sulitnya transportasi dengan kondisi jalan yang rusak dan susah dilewati jika hujan. Apakah rencana strategis yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Membangun kerjasama lintas sektoral
 - B. Perencanaan kunjungan pada ibu hamil
 - C. Membuat kader pada setiap desa binaan
 - D. Menambah tenaga kesehatan di setiap desa
 - E. Memastikan setiap layanan kesehatan ditolong tenaga Kesehatan
28. Seorang bidan Desa menemukan masalah rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Setelah dianalisis ibu mayoritas pekerja buruh sehingga tidak sempat menyusui bayinya dan beberapa mengeluh ASI nya keluar sedikit. Apakah rencana tindakan awal yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Informasikan manfaat ASI Eksklusif
 - B. Penyuluhan tentang gizi seimbang
 - C. Meminta ibu menyusui secara ondemand
 - D. Memberikan Penkes tentang teknik menyusui yang benar
 - E. Menganjurkan ibu untuk memompa ASI disela waktu bekerja
29. Seorang bidan desa mendapatkan laporan dari kader kesehatan bahwa ada beberapa ibu tidak membawa anaknya imunisasi karena bertentangan dengan ajaran agamanya. Ibu menganggap tanpa imunisasi anaknya baik-baik saja. Bahkan banyak ditemui anak setelah imunisasi mengalami KIPi sehingga masyarakat semakin ragu untuk imunisasi. Apakah upaya yang paling tepat pada kasus diatas?
- A. Menemui warga setempat
 - B. Pendekatan dengan tokoh agama
 - C. Meminta kader untuk membujuk ibu
 - D. Bekerjasama dengan tokoh masyarakat
 - E. Memotivasi keluarga untuk ikut imunisasi
30. Seorang bidan desa, mendapati tingginya kasus kematian ibu dikarenakan infeksi dan perdarahan. Hal ini disebabkan banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan dikarenakan jarak rumah tingginya kasus kematian ibu ke Pelayanan kesehatan sangat jauh dan minimnya transportasi. Apakah Upaya yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Membangun kerjasama lintas sektoral
 - B. Membentuk kader pada setiap desa binaan
 - C. Menambah tenaga kesehatan di setiap desa
 - D. Membuat rencana kunjungan pada ibu hamil

E. Memastikan tiap layanan kesehatan ditolong petugas kesehatan

31. Seorang bidan desa, setelah 3 minggu bertugas belum ada masyarakat yang datang ke bidan maupun ke posyandu. Bidan mendapat informasi dari warga sekitar bahwasanya masyarakat masih mempercayai berobat ke dukun beranak. Apakah upaya dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- A. Menemui tokoh agama
 - B. Meningkatkan keterampilan
 - C. Mengadakan kegiatan sosial
 - D. Membuka praktik di desa lain
 - E. Pendekatan dengan tokoh masyarakat
32. Seorang bidan ditugaskan sebagai bidan desa dengan angka kejadian komplikasi persalinan sebesar 10%. Berdasarkan hasil pengkajian yang bidan lakukan, ibu bersalin dan keluarga tidak menyiapkan diri untuk kasus kegawatdaruratan yang mungkin dapat terjadi pada saat persalinan. Seperti tidak menyiapkan calon pendonor darah dari masa kehamilan karena hasil pemeriksaan kehamilan normal, tidak adanya kendaraan atau dana ketika rujukan diperlukan. Sehingga ketika kegawatdaruratan pada persalinan terjadi hal tersebut menjadi faktor penghambat pertolongan segera. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus komplikasi persalinan di desa tersebut. Bidan akan mengumpulkan masyarakat untuk menyusun program kerja untuk menurunkan kejadian komplikasi tersebut. Apa tindakan yang dapat bidan lakukan dalam pertemuan tersebut?
- A. Pengusulan Ambulans desa
 - B. Membuat tabungan ibu bersalin
 - C. Kemitraan bidan dan dukun paraji
 - D. Pencatatan dan pelaporan ibu hamil terutama Resiko tinggi
 - E. Sosialisasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
33. Seorang bidan desa sedang melakukan kegiatan posyandu dan mendapatkan data kunjungan balita ke posyandu hanya 76%. Sebelum pelaksanaan posyandu bidan dan kader mensosialisasikan pelaksanaan posyandu nanti anak-anak akan mendapatkan hadiah berupa mainan. Pada bulan lalu ditemukan beberapa kasus balita dengan hasil pemantauan KMS mengalami penurunan berat badan, perkembangan bicara tidak sesuai usianya dan pengukuran status gizi berdasarkan BB/U menunjukkan status gizi kurang, namun beberapa balita tersebut tidak melakukan kunjungan pada kegiatan posyandu sekarang. Informasi yang di dapatkan dari kader, hal tersebut dikarenakan orang tua nya bekerja. Bidan harus mengevaluasi keadaan balita tersebut. Apa tindakan bidan pada kasus tersebut ?
- A. Meningkatkan motivasi orang tua untuk kunjungan ke posyandu

- B. Mendirikan posyandu baru agar lebih dekat dengan tempat tinggal balita
 - C. Bidan Melakukan kunjungan rumah untuk pemantauan tumbuh kembang Balita
 - D. Advokasi terhadap pemangku kebijakan untuk memperbaiki akses posyandu
 - E. Menganalisis latar belakang penyebab rendahnya kunjungan balita ke posyandu
34. Seorang bidan ditempatkan di sebuah desa dengan capaian ASI eksklusif sebesar 69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa capaiannya masih dibawah target capaian nasional sebesar 100%. Hasil wawancara dan observasi yang bidan lakukan didapatkan bahwa Ibu tidak memiliki masalah dengan produksi ASI nya, ASI mereka melimpah akan tetapi sebagian besar orang tua memberikan MP-ASI seperti buah pisang lumat pada usia 4 bulan karena anak terlihat menginginkannya, dan adapula yang memberikan susu formula karena ibu bekerja. Bidan ingin berperan dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di desa tersebut. Apa upaya bidan pada kasus tersebut ?
- A. Advokasi terhadap pemangku kebijakan
 - B. Mengaktifkan peran serta masyarakat (PSM)
 - C. Memberikan penyuluhan mengenai ASI perah bagi ibu bekerja
 - D. Mensosialisasikan pemberian MP-ASI sesuai tahapan perkembangan
 - E. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif melalui konseling dan pendampingan
35. Seorang bidan bertugas di desa dengan kasus infeksi tali pusat pada neonatus sebesar 14%. Hasil observasi bahwa masih ditemukan kebiasaan masyarakat memberikan taburan bedak dan ramuan tradisional lainnya pada area sekitar tali pusat. Praktik tersebut sering ditemukan pada keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah. Kunjungan Neonatus (KN1) merupakan waktu awal bidan kontak dengan bayi dan keluarga sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi dan evaluasi terkait kasus infeksi tersebut. Apa upaya yang dapat dilakukan bidan untuk kasus tersebut ?
- A. Cara memandikan bayi
 - B. Waktu Pemberian Imunisasi
 - C. Cara menyusui yang baik dan benar
 - D. Mengenali tanda bahaya pada bayi baru lahir
 - E. Konseling Pencegahan Infeksi melalui perawatan tali pusat
36. Seorang bidan bertugas sebagai bidan desa dengan kasus ca serviks di desa binaan sebesar 3%. Data puskesmas menunjukkan cakupan pemeriksaan IVA hanya 12%. Hasil wawancara diperoleh sebagian besar WUS tidak berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA karena tidak mengetahui tentang manfaat dan adanya program IVA test di Puskesmas. Bidan perlu

menyusun strategi untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA. Apa upaya yang dilakukan bidan untuk kasus tersebut ?

- A. Melaporkan data pada dinas terkait
- B. Edukasi tentang ca serviks pada WUS
- C. Sosialisasi program IVA test di puskesmas
- D. Konseling tentang kanker serviks kepada penderita ca cerviks
- E. Advokasi pemangku kebijakan di desa dalam pemeriksaan IVA

37. Seorang bidan sedang melaksanakan pelayanan di posyandu, ditemukan seorang anak perempuan umur 28 bulan dengan status gizi kurang. Hasil wawancara bahwa diusia 1 sampai 2 tahun anak sering menderita sakit, berat badan selama 2 bulan terakhir tidak naik, ibu tidak menyadari jika anaknya menderita gizi kurang. Hasil pemeriksaan: KU baik, Tinggi Badan 72 cm, Berat Badan 7,6 kg. Frekuensi Nadi 95 x/menit, Frekuensi pernapasan 28 x/menit, Suhu 36,8oC, Apakah asuhan yang sesuai dengan kasus diatas?

- A. Penyuluhan gizi seimbang
- B. Pemberian Makanan Tambahan
- C. Edukasi Makanan Pendamping ASI
- D. Pemberdayaan ibu untuk menyusun menu seimbang
- E. Pemantauan ketat terhadap peningkatan berat badan anak

38. binaan ditemukan 68% WUS merupakan akseptor KB hormonal. Bidan melakukan identifikasi seorang perempuan, umur 41 tahun, P4A0, anak terakhir berusia 2 tahun. Saat pendataan ibu tidak memakai metode kontrasepsi. Ibu sempat menggunakan metode KB pil tetapi merasa tidak cocok. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 140/90 mmHg, N 80 x/menit, P 24 x/menit, S 36,5OC. Bidan menjelaskan metode kontrasepsi lain beserta keuntungan dan kerugiannya. Apa metode kontrasepsi yang tepat untuk kasus tersebut ?

- A. Implan
- B. Suntik 1 bulan
- C. Suntik 3 bulan
- D. IUD hormonal
- E. IUD non hormonal

39. Seorang bidan di desa mendapatkan panggilan dari suami pasien untuk melihat kondisi istrinya yang sudah menunjukkan tanda bersalin dirumah. Saat sampai dirumah pasien, ibu terlihat menunjukkan keinginan untuk mencedan. Hasil anamnesis: Umur 26 tahun, G1P0A0, usia kehamilan 40 minggu. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 120/80 mmHg, N 88 x/menit, P 24 x/menit, S 36,9OC, his 4x/10'/40", PD 8 cm, ketuban +, stasion 3+, UUK kiri depan, presentasi kepala. Apakah rencana asuhan yang paling sesuai untuk kasus diatas?

- A. Membawa pasien ke puskesmas PONE
 - B. Meminta keluarga menyiapkan kebutuhan persalinan
 - C. Mencuci tangan untuk melakukan pemeriksaan dalam
 - D. Memasang infus sebagai antisipasi komplikasi kebidanan
 - E. Menyusun alat untuk persiapan pertolongan persalinan di rumah
40. Seorang bidan desa sedang melakukan pengelolaan asuhan persalinan kala IV. Ibu mengatakan mulas pada perutnya. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 110/80 mmHg, Frekuensi nadi : 82 x/menit, Frekuensi Pernapasan : 20 x/menit, S 36,7OC, uterus teraba keras, TFU 2 jari dibawah pusat, terdapat perdarahan yang berasal dari laserasi derajat 2. Apa batasan anatomi laserasi pada kasus tersebut ?
- A. Mukosa Vagina
 - B. Mencapai Mukosa Anus
 - C. Mencapai Otot Perineum
 - D. Mencapai Kulit perineum
 - E. Mencapai Otot Sphincter Ani
41. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada postpartum hari ke 7. Ibu merasa produksi ASI hanya sedikit, bayi menjadi sering menangis khususnya di malam hari, ibu sering merasa berat dalam menjalani peran baru sebagai seorang ibu. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 100/70 mmHg, N 78 x/menit, P 20 x/menit, S 36,2OC, kelopak mata terlihat pucat, terdapat lecet pada puting susu, TFU pertengahan pusat-simfisis, uterus teraba keras, lochea sanguinolenta. Bidan memberikan konseling kebutuhan psikologis ibu post partum pada keluarga. Apa kebutuhan postpartum sesuai kasus tersebut?
- A. Kebutuhan istirahat
 - B. Frekuensi menyusui
 - C. Penggunaan pompa ASI
 - D. Pemeriksaan pada payudara
 - E. Dukungan keluarga terhadap ibu
42. Seorang Bidan di Desa melaksanakan posyandu di desanya menemukan bahwa 14,7 % bayi berusia 1-3 bulan belum mendapatkan vaksinasi BCG. Penyebab kasus tersebut adalah ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. Bidan merencanakan tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah pendidikan kesehatan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Nutrisi Seimbang
 - B. Manfaat Imunisasi
 - C. Efek samping imunisasi

- D. Aktif periksa ke posyandu
 - E. Deteksi dini tumbuh kembang
43. Seorang bidan di desa mengetahui bahwa 10% balita didesanya memiliki berat badan dibawah garis merah. Penyebab kasus tersebut adalah karena pola makan dan pengetahuan ibu terkait gizi yang kurang baik. Bidan kemudian menyusun rencana strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah rencana strategis yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- A. Melakukan pendataan tumbang balita
 - B. Mengadakan lomba menu gizi seimbang
 - C. Melakukan kunjungan rumah untuk pemantauan gizi
 - D. Melakukan edukasi dan demonstrasi persiapan makanan menu seimbang
 - E. Melakukan pelatihan kader untuk persiapan makanan menu seimbang
44. Seorang Bidan di desa melakukan pendataan didesanya. Hasil pendataan menunjukkan bahwa sebanyak 15% bayi usia 0-6 bulan telah mendapatkan susu formula dan makanan tambahan. Penyebabnya adalah mayoritas ibu telah kembali bekerja setelah selesai cuti melahirkan. Bidan kemudian menyusun rencana untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah rencana strategis yang dilakukan Bidan sesuai kasus tersebut?
- A. Ajari ibu untuk menyiapkan MP-ASI
 - B. Edukasi ibu tentang manfaat ASI eksklusif
 - C. Latih Kader untuk edukasi pemberian ASI Eksklusif
 - D. Mendata jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif
 - E. Ajari ibu untuk memerah, menyimpan dan memberikan ASI
45. Seorang bidan di desa melakukan pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan bahwa 15 % ibu nifas mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh Budaya pantang makan yaitu ibu tidak boleh mengkonsumsi daging, ayam, ikan dan telur serta makan sayuran berkuah. Bidan merencanakan mengatasi masalah tersebut. Apakah rencana tindaklanjut yang tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Pemanfaatan posyandu
 - B. Membentuk keluarga siaga
 - C. Pendekatan pada ibu dan keluarga
 - D. Pendekatan pada tokoh masyarakat
 - E. Edukasi penyebab dan dampak anemia
46. Seorang bidan didesa mendapatkan bahwa terdapat 10% kasus stunting pada balita. Hasil analisis data didapatkan 30% penduduk menikah dan hamil di usia remaja, selain itu 20% ibu

hamil teridentifikasi anemia ringan dan anemia berat. Bidan merencanakan tindaklanjuti untuk mengatasi kasus tersebut. Apakah rencana tindaklanjut yang tepat sesuai kasus tersebut?

- A. Pendekatan pada remaja
- B. Pemberdayaan masyarakat
- C. Edukasi tentang penyebab stunting
- D. Pembentukan kelompok karang taruna
- E. Pendekatan dengan tokoh masyarakat

47. Seorang bidan didesa melakukan survei pendahuluan di SMP yang berada didesanya. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 77% remaja telah mengalami menstruasi dan 20% lainnya mengalami anemia. Bidan merencanakan tindaklanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah informasi utama yang diberikan sesuai kasus tersebut ?

- A. Pola Istirahat
- B. Personal Hygiene
- C. Kebutuhan Nutrisi
- D. Kesehatan reproduksi
- E. Pola hidup sehat remaja

48. Seorang bidan di desa melaksanakan pemantauan melalui PWS-KIA. Asil pendataan menunjukkan bahwa cakupan K1 pada bulan oktober adalah sebesar 80%, sedangkan bulan September sebesar 72% dengan target k1 adalah 62%. Bagaimanakah kondisi desa sesuai kasus tersebut?

- A. Baik
- B. Jelek
- C. Cukup
- D. Kurang
- E. Sangat kurang

49. Seorang Bidan didesa melakukan survei di desanya. Hasil survei menunjukkan terdapat 24% wanita usia subur memiliki faktor resiko kanker payudara, data pemeriksaan mammografi menunjukkan bahwa hanya 10% WUS melakukan pemeriksaan payudara karena tidak memahami tentang pemeriksaan mammografi. Bidan merencanakan tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah tindakan yang tepat sesuai kondisi tersebut ?

- A. Edukasi
- B. Konseling
- C. Sosialisasi BPJS
- D. Melaporkan pada Dinas Sosial
- E. Pendekatan kepada tokoh masyarakat

50. Seorang bidan di desa melakukan pengkajian data. Hasil pengkajian menunjukkan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah 20% ibu hamil melahirkan di dukun, Bidan melaporkan hasil pengkajian data tersebut ke perangkat desa. Apakah kegiatan yang dapat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- A. Rapat
 - B. Mini lokakarya
 - C. Evaluasi kegiatan desa
 - D. Musyawarah masyarakat desa
 - E. Pertemuan dengan tokoh masyarakat
51. Seorang bidan desa melakukan pengumpulan data. Hasil menunjukkan terdapat 20% ibu bersalin memilih bersalin di dukun. Informasi dari kader bahwa terdapat 2 orang dukun masih aktif menolong persalinan di desa tersebut. Bidan merencanakan tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah tindak lanjut yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- A. Melakukan kemitraan dengan dukun
 - B. Melakukan pendekatan edukatif dengan kunjungan rumah
 - C. Pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan semua sector
 - D. Menggerakkan masyarakat dalam pengumpulan dana tabulin
 - E. Melakukan promosi kesehatan akan pentingnya persalinan di nakes
52. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi, balita dan ibu hamil yang berada di wilayah kerjanya. Dari hasil pendataan di wilayah kerjanya ditemukan sebanyak 1 orang bayi kurang gizi (BGM), 1 orang balita usia 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan berupa hiperaktif, dan 1 ibu hamil dengan anemia dan hipertensi. Apakah pemeriksaan yang diperlukan untuk memastikan bayi kurang gizi pada kasus tersebut?
- A. KPSP
 - B. KMPE
 - C. Denver
 - D. TDL/TDD
 - E. Berat Badan
53. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi, balita dan ibu hamil yang berada di wilayah kerjanya. Dari hasil pendataan di wilayah kerjanya ditemukan sebanyak 1 orang bayi kurang gizi (BGM), 1 orang balita usia 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan berupa hiperaktif, dan 1 ibu hamil dengan anemia dan hipertensi. Apakah pemeriksaan yang diperlukan untuk mengukur tumbuh kembang balita pada kasus tersebut?
- A. KPSP

- B. Berat Badan
- C. Tinggi Badan
- D. Lingkar Kepala
- E. Lingkar Lengan

54. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi, balita dan ibu hamil yang berada di wilayah kerjanya. Dari hasil pendataan di wilayah kerjanya ditemukan sebanyak 1 orang bayi kurang gizi (BGM), 1 orang balita usia 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan berupa hiperaktif, dan 1 ibu hamil dengan anemia dan hipertensi. Apakah pemeriksaan yang diperlukan untuk memastikan balita hiperaktif pada kasus tersebut?

- A. TDD
- B. GPPH
- C. KMPE
- D. BB/TB
- E. MCHAT

55. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi, balita dan ibu hamil yang berada di wilayah kerjanya. Dari hasil pendataan di wilayah kerjanya ditemukan sebanyak 1 orang bayi kurang gizi (BGM), 1 orang balita usia 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan berupa hiperaktif, dan 1 ibu hamil dengan anemia dan hipertensi. Hasil anamnesis: ibu mengeluh kepala sakit sampai ke tengkuk belakang dan pandangan kabur. Hasil pemeriksaan: TD 160/100 mmHg, P 23 x/menit. S 36,5 °C, bengkak pada kedua tungkai. Apakah pemeriksaan yang tepat dilakukan untuk menegakkan diagnosa pada kasus ibu hamil tersebut?

- A. Kadar Hb
- B. Gula darah
- C. Kolesterol
- D. SGOT/SGPT
- E. Urine Reduksi

56. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi, balita dan ibu hamil yang berada di wilayah kerjanya. Dari hasil pendataan di wilayah kerjanya ditemukan sebanyak 1 orang bayi kurang gizi (BGM), 1 orang balita usia 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan berupa hiperaktif, dan 1 ibu hamil dengan anemia dan hipertensi. Hasil anamnesis: ibu mengeluh kepala sakit sampai ke tengkuk belakang dan pandangan kabur. Hasil pemeriksaan: TD 160/100 mmHg, P 23 x/menit. S 36,5 °C, bengkak pada kedua tungkai. Apakah pemeriksaan yang tepat untuk menegakkan diagnosa anemia pada kasus ibu hamil tersebut?

- A. Albumin
- B. Kadar Hb
- C. Gula darah
- D. Kolesterol
- E. SGOT/SGPT

57. Seorang bidan bekerja di sebuah Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.000 jiwa dengan angka CBR adalah 27,0/1.000 penduduk. Dari data kohort didapatkan sasaran ibu hamil adalah 59 orang, data pelayanan ibu hamil yang mendapat K1 bulan ini sebanyak 25 orang, K4 sebanyak 17 orang. Bidan melakukan rekapitulasi cakupan indikator PWS KIA dan laporan akan dikirim ke dinas kabupaten. Berapakah cakupan K1 pada bulan ini?
- A. 32%
 - B. 42%
 - C. 52%
 - D. 62%
 - E. 72%
58. Seorang bidan koordinator puskesmas melakukan pengkajian data dan didapatkan dari 7 desa ditemukan sebanyak 8 orang ibu hamil dengan lila <23,5cm. bidan melakukan kunjungan ibu hamil anak kedua dengan riwayat lila <23,5 cm pada kehamilan pertama, ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan selama kehamilan ini dikarenakan khawatir diberitahu hal-hal yang membahayakan terkait kehamilannya. Apa resiko jangka pendek pada ibu hamil dalam kasus tersebut?
- A. Stunting
 - B. Giant Baby
 - C. Perdarahan
 - D. Disproporsi Cefalo Pervic
 - E. Gangguan Perkembangan Bahasa pada anak
59. Seorang bidan puskesmas mendapatkan laporan dari kader bahwa terdapat ibu hamil dengan usia kehamilan 6 bulan tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan dikarenakan tidak diizinkan keluarga karena riwayat keluarga meninggal saat partus di bidan. sudah mendapatkan edukasi terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, namun ibu tetap tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya. Apa upaya awal yang dilakukan bidan dalam mengatasi kasus tersebut?
- A. Kunjungan rumah pasien
 - B. Pemberdayaan keluarga untuk pemeriksaan kehamilan
 - C. Pendampingan pada ibu dalam mencari pemecahan masalahnya

- D. Memberi informasi pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan
 - E. Mencari informasi mengenai alasan ibu tidak melakukan pemeriksaan
60. Seorang bidan desa mendapatkan data cakupan imunisasi dasar dengan ketercapaian 95%. ketercapaian tidak sesuai dengan target yaitu 100% yang disebabkan karena keluarga merasa takut anaknya menjadi tambah sakit setelah imunisasi. bidan melakukan penyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak, mitos dan fakta imunisasi. Pada bulan berikutnya terjadi kenaikan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 2% dari bulan sebelumnya. Apakah Peran bidan berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut?
- A. Pendidik
 - B. Penyuluh
 - C. Pengelola
 - D. Pelayanan
 - E. Penggerak
61. Bidan yang bekerja di Polindes, mendapatkan 1 ibu nifas, usia 36 Tahun yang berencana memakai kontrasepsi Suntik 3 bulan, karena pengalaman ibu sebelumnya jika menyusui dan ingin memberikan ASI Eksklusif 6 bulan menggunakan KB 3 bulan, jumlah anak hidup 4, ibu mempunyai riwayat Hipertensi. Setelah selesai masa nifas, ibu datang lagi ke polindes, untuk KB. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan: TD. 185/ 110x/menit, S. 36OC, P. 18x/menit, N. 90x/menit. Dari hasil tersebut, maka bidan menganjurkan menggunakan kontrasepsi non hormonal. Apa kegiatan pokok Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) yang dilakukan oleh bidan?
- A. Peningkatan penanganan komplikasi kebidanan dan neonatus secara adekuat dan pengamatan terus-menerus oleh tenaga kesehatan.
 - B. Peningkatan pelayanan kesehatan bagi seluruh bayi sesuai standar di semua fasilitas kesehatan.
 - C. Peningkatan pelayanan kesehatan bagi seluruh ibu menyusui sesuai standar di semua fasilitas kesehatan
 - D. Peningkatan pelayanan bagi seluruh ibu nifas sesuai standar di semua fasilitas kesehatan
 - E. Peningkatan pelayanan KB sesuai standar
62. Bidan Desa melakukan survey, didapatkan data angka status gizi kurang sebesar 2,75% dari 327 balita. 2 balita dari keluarga kurang mampu, 1 balita dari keluarga yang kurang memperhatikan kebutuhan gizi, penyediaan makanan kurang variatif sehingga anak memilih makanan. 2% balita dengan riwayat sakit berulang yaitu diare dan batuk pilek, dalam keluarga juga ada perokok aktif. Ditilik dari data riwayat penyakit menular dalam keluarga terbanyak adalah batuk pilek dan ada 63% dalam keluarga ada yang perokok. Sehingga bidan berencana

memberikan pendidikan kesehatan untuk menyelesaikan rangkaian masalah tersebut menggandeng kader, tokoh masyarakat, tenaga profesi lain sesuai dengan bidangnya. Siapakah sasaran yang paling tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan tersebut?

- A. Ibu
- B. Anak
- C. Keluarga
- D. Masyarakat
- E. Kelompok Penduduk

63. Seorang Bidan Puskesmas melakukan pengkajian data di SMP dan SMA. Hasil analisis terdapat 31% remaja putri mengalami anemia. Untuk mengatasi masalah tersebut, bidan bekerjasama dengan sekolah SMP dan SMA untuk memberikan tablet Fe pada remaja putri baik yang mengalami anemia maupun tidak anemia. Mengingat remaja putri beresiko mengalami anemia setelah mengalami menstruasi. Apa upaya penatalaksanaan yang dilakukan oleh bidan tersebut?

- A. Kuratif
- B. Promotif
- C. Preventif
- D. Rehabilitatif
- E. Resosiantitatif

64. Bidan desa mendapatkan 3 kasus kematian ibu bersalin dalam waktu 1 bulan karena HPP yang disebabkan budaya masyarakat setempat masih mempercayai persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan merupakan persalinan yang bermasalah. keluarga akan memanggil dukun saat bayi sudah keluar. Dukun bertugas memotong tali pusat dan mengeluarkan plasenta sampai merawat ibu dan bayi setelah proses persalinan. Bidan membuat strategi pemecahan masalah. Apa strategi yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Pelatihan Kader
- B. Pembinaan Dukun
- C. Penyuluhan keluarga
- D. Pemberdayaan Masyarakat
- E. Meningkatkan kelas ibu hamil

65. Seorang Bidan memberikan pelayanan di Posyandu dan didapatkan 6 bayi berusia 9 bulan dengan status gizi baik. setelah dilakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan oleh kader yang didokumentasikan di KMS selanjutnya bidan memberikan imunisasi campak pada balita tersebut. Berapa Nomor Meja pelayanan yang sesuai dengan tindakan bidan?

- A. Meja 1

- B. Meja 2
- C. Meja 3
- D. Meja 4
- E. Meja 5

66. Bidan desa mendapatkan kematian ibu sebanyak 2 orang pada bulan ini akibat atonia uteri dan sisa plasenta. berdasarkan analisis data terdapat 40% ibu melakukan persalinan didukun karena masyarakat masih sangat mempercayai dukun sebagai penolong utama dalam persalinan. akan tetapi saat menolong persalinan, alat yang digunakan oleh dukun tidak ada yang steril. Sehingga bidan melakukan kegiatan pembinaan pada dukun yang aktif menolong persalinan.

Apa tujuan utama dari kegiatan pada kasus tersebut?

- A. Memperbesar peran dukun dalam program KB
- B. Meningkatkan kerjasama antara dukun dan bidan
- C. Meningkatkan mutu keterampilan dukun dalam memberikan pelayanan sesuai dengan tugas dan fungsinya
- D. Memperbaiki kegiatan yang sebenarnya sudah dilakukan oleh dukun yaitu melakukan persalinan bersih dan aman
- E. Dukun memiliki pengetahuan dan ide baru yang dapat disampaikan dan diterima oleh anggota masyarakat

67. Seorang bidan desa melakukan pemantauan program kesehatan ibu dan anak untuk PWS KIA. Bidan melakukan pelaporan PWS KIA secara berkesinambungan setiap satu bulan sekali. berdasarkan hasil survey ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama kali sebanyak 20 orang. capaian saat ini lebih tinggi dari capaian bulan kemarin. Dengan data tersebut, bidan bermaksud membuat grafik cakupan PWS KIA. Apa Grafik cakupan yang paling sesuai pada kasus tersebut?

- A. K1
- B. K4
- C. KF3
- D. KN 1
- E. KN 2

68. Seorang bidan melakukan pengkajian pada desa binaannya. Data yang diperoleh banyak perempuan yang menjadi PSK 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kasus IMS. Masyarakat sekitar beranggapan kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut ?

- A. Penyuluhan

- B. Pemberdayaan ekonomi keluarga
 - C. Penyelenggaraan kegiatan rohani
 - D. Kerjasama dengan pihak kepolisian
 - E. Pendekatan pada tokoh masyarakat
69. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi balita, umur 3 tahun, dengan keluhan mencret sejak 2 minggu yang lalu. Hasil anamnesis: balita masih mau makan dan minum, BAB 3-4 kali sehari, konsistensi cair, tidak ada darah dalam tinja. Hasil pemeriksaan: Kesadaran CM, P 34 x/menit, S 37,2°C, mata tidak cekung, turgor kulit (+). Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut ?
- A. Disentri
 - B. Diare akut
 - C. Diare kronis
 - D. Diare persisten
 - E. Diare dengan dehidrasi ringan
70. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi bayi, umur 1 tahun, dengan keluhan mencret sejak 2 hari yang lalu. Hasil anamnesis: bayi rewel, BAB 3-5 kali sehari, konsistensi cair, tidak ada darah dalam tinja, minum banyak. Hasil pemeriksaan: Kesadaran CM, BB 8,5 Kg, P 36 x/menit, S 37,5°C, mata tidak cekung, turgor kulit (+). Apa rencana asuhan yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut ?
- A. Oralit
 - B. Madu
 - C. Antibiotik
 - D. Antipiretik
 - E. Zink selama 1 minggu
71. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi bayi, umur 1 tahun, dengan keluhan mencret sejak 2 hari yang lalu. Hasil anamnesis: bayi rewel, BAB 3-5 kali sehari, konsistensi cair, tidak ada darah dalam tinja, minum banyak. Hasil pemeriksaan: Kesadaran CM, BB 8,5 Kg, P 36 x/menit, S 37,5°C, mata tidak cekung, turgor kulit cepat kembali. Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut ?
- A. Disentri
 - B. Diare persisten
 - C. Diare tanpa dehidrasi
 - D. Diare dengan dehidrasi berat
 - E. Diare dengan dehidrasi ringan

72. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi balita perempuan, umur 2,5 tahun, dengan keluhan batuk sejak 1 bulan. Hasil anamnesis: batuk tanpa pilek, tidak demam, batuk berdahak, riwayat imunisasi dasar lengkap, makan 3x/ hari porsi sedang. Hasil pemeriksaan: BB 10 Kg, PB 84 cm, P 34 x/menit, S 37°C. Apa rencana asuhan yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut ?
- A. Antitusif
 - B. Antibiotik
 - C. Jeruk nipis dan kecap
 - D. Obat pengencer dahak
 - E. Rujuk untuk pemeriksaan lanjutan
73. Seorang bidan ditempatkan di suatu desa. Bidan mengkoordinir kegiatan posyandu rutin setiap bulan. Hasil laporan diperoleh cakupan kegiatan > 50%, tetapi peserta dana sehat < 50%. Terdapat 5 orang kader yang aktif setiap bulan. Pada bulan lalu didapatkan K1 dan K4 Ibu hamil masing-masing 80%, jumlah balita 45 orang, ditemukan 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning. Apa tingkatan kegiatan posyandu sesuai kasus tersebut ?
- A. Madya
 - B. Mandiri
 - C. Pratama
 - D. Purnama
 - E. Menengah
74. Seorang bidan ditempatkan di suatu desa. Setiap bulan, bidan rutin mengkoordinir kegiatan posyandu. Hasil laporan diperoleh cakupan kegiatan > 50%, tetapi peserta dana sehat < 50%. Terdapat 5 orang kader yang aktif setiap bulan. Pada bulan lalu didapatkan K1 dan K4 Ibu hamil masing-masing 80%, jumlah balita 45 orang, ditemukan 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning. Apa tindakan bidan yang melibatkan peran serta masyarakat untuk mencegah kasus diare pada kasus tersebut ?
- A. Membakar sampah
 - B. Memberikan larutan oralit
 - C. Edukasi menu gizi seimbang
 - D. Menganjurkan untuk menimbang balita rutin di posyandu
 - E. Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan
75. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil yang merupakan wilayah perbukitan. Terdapat 10 RW dengan karakteristik usia mayoritas penduduk pada bayi dan anak-anak. Dua bulan

sebelum bidan ditugaskan, diketahui di desa tersebut 5 ibu bersalin meninggal. Apa tindakan bidan pada kasus tersebut ?

- A. Menginvestigasi kinerja bidan terdahulu
- B. Mencari data jumlah dan persebaran penduduk
- C. Membuka praktik diluar jadwal dinas di puskesmas
- D. Menunggu penduduk datang untuk memeriksakan kesehatan
- E. Mendatangi keluarga untuk meminta keterangan tentang latar belakang kejadian

76. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil yang merupakan wilayah perbukitan. Terdapat 10 RW dengan karakteristik usia mayoritas penduduk pada bayi dan anak-anak. Dua bulan sebelum bidan ditugaskan, diketahui di desa tersebut 5 ibu bersalin meninggal. Apa upaya yang dilakukan bidan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan di masing-masing RW pada kasus tersebut?

- A. .Berkeliling ke seluruh RW
- B. Memastikan terdapat kader aktif di tiap RW
- C. Meminta bantuan dinas kesehatan setempat
- D. Menunggu penduduk datang untuk memeriksakan kesehatan
- E. Meminta bidan senior untuk menuntaskan permasalahan kesehatan di desa.

77. Seorang bidan desa mengkoordinir kegiatan posyandu rutin setiap bulan. Hasil laporan diperoleh cakupan kegiatan > 50%, tetapi peserta dana sehat < 50%. Terdapat 5 orang kader yang aktif setiap bulan. Pada bulan lalu didapatkan K1 dan K4 Ibu hamil masing-masing 80%, jumlah balita 45 orang, ditemukan 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning. Apa kategori berat badan balita hasil KMS pada kasus tersebut ?

- A. Naik
- B. Tetap
- C. Turun
- D. Normal
- E. Waspada

78. Seorang bidan desa menemukan ada kasus ibu melahirkan yang meninggal. Hasil observasi diketahui bahwa penyebab utama kematian karena banyaknya persalinan yang ditolong oleh dukun. Penyebab nya adalah budaya masyarakat ketika hamil pantang terhadap suatu makanan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang persalinan yang aman. Bidan melakukan Tindakan awal untuk menangani hal tersebut. Apa tindakan awal yang harus dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- A. Kerjasama dengan pamong desa

- B. Pendekatan pada tokoh masyarakat
 - C. Pelatihan dan pembinaan dukun bayi
 - D. Lakukan Konseling kepada masyarakat
 - E. Kolaborasi bersama tenaga kesehatan lainnya
79. Seorang bidan desa untuk melayani keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Setiap minggu, bidan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya remaja. Sebagian masyarakat desa tersebut masih minim pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Bidan melakukan tugasnya sebagai pendidik. Soal tidak bisa digunakan, lead in tidak berfungsi, tanpa melihat vignette sudah dapat menemukan jawaban?
- A. Melakukan penelitian
 - B. Memberikan penyuluhan
 - C. Mengelola pelayanan KIA
 - D. Melaksanakan asuhan kebidanan
 - E. Menggunakan konseling yang baik
80. Seorang bidan desa menemukan masalah cakupan persalinan oleh nakes yang masih rendah dan sebagian besar persalinan ditolong oleh dukun. Hasil observasi menemukan bahwa penyebab hal tersebut adalah kondisi geografis yang sulit, akses pelayanan kesehatan yang tidak mudah dijangkau dan sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah. Sehingga semua program dibidang kesehatan belum terlaksana dengan baik. Bidan merencanakan tindakan selanjutnya. Apakah strategi bidan yang tepat dengan sasaran berdasarkan kasus tersebut?
- A. Kemitraan dengan dukun
 - B. Pengembangan masyarakat
 - C. Pendekatan dengan tokoh masyarakat
 - D. Pengumpulan data oleh sector kecamatan/desa
 - E. Pendekatan terhadap pelaksana diberbagai tingkatan
81. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya ibu hamil dengan anemia. Bidan mengobservasi ternyata sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya di tenaga kesehatan, pertolongan persalinan banyak dilakukan oleh dukun bayi yang tidak terlatih. Masyarakat desa sangat patuh pada tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Bidan melakukan pendekatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Apakah pendekatan yang tepat berdasarkan kasus diatas?
- A. Pendekatan dengan kader
 - B. Bermitra dengan dukun bayi
 - C. Pencatatan dan pelaporan ke puskesmas
 - D. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain

E. Bekerjasama dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat

82. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa yang sebagian besar anak-anak SD sudah terpapar video dewasa. Setelah diamati, ternyata ketika masa pandemic anak-anak sekolah secara daring yang menggunakan hp, dan pada akhirnya hp sering dibawa anak-anak sampai sekarang. Kemudian pengawasan orang tua yang kurang terhadap pemakaian hp pada anak-anak. Bidan berupaya untuk memberikan pendidikan kesehatan bagi orang tua dan anak-anak. Apakah upaya bidan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada orang tua dan anak-anak?
- A. Melakukan screening terhadap fisik anak-anak
 - B. Memberikan pelayanan pengobatan bagi anak-anak kecanduan gadget
 - C. Melakukan sosialisasi tentang Dampak penggunaan gadget pada anak-anak
 - D. Mengusulkan kepada desa untuk membrikan himbaun kepada anak-anak dalam penggunaan HP
 - E. Melakukan pembinaan kepada orang tua untuk merubah perilaku pada anak-anak dalam bijak menggunakan gadget
83. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya banyaknya anaknya menderita diare. Hasil anamnesis: anak rewel, mudah marah. Hasil pemeriksaan: mata cekung, haus minum dengan lahap, cubitan kulit perut kembali lambat. Bidan menentukan klasifikasi masalah tersebut. Apakah klasifikasi diare yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Disentri
 - B. Persisten
 - C. Dehidrasi Berat
 - D. Tanpa Dehidrasi
 - E. Dehidrasi Ringan/Sedang
84. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa untuk melayani kesehatan ibu dan anak. Setelah dijadwalkan posyandu, ternyata banyak bayi yang masih usia 3 bulan. Hasil pemeriksaan : imunisasi, HB0, BCG, polio 2 x, DPT-HB-Hib 1x. Berat Badan sesuai dengan umur. Bidan memberikan imunisasi selanjutnya sesuai dengan usia bayi. Apakah imunisasi yang tepat sesuai dengan kasus tersebut?
- A. IPV
 - B. BCG
 - C. Polio
 - D. Campak
 - E. DPT-HB-Hib 2

85. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil dengan temuan adanya bayi yang mengalami diare. Hasil anamnesis: bayi belum berusia 6 bulan tapi sudah diberikan makanan pendamping ASI seperti pisang lumat, dan bubur, diare 3-4 kali sehari. Hasil pemeriksaan: bayi masih mau menyusu, tidak rewel, tidak ada mata cekung. Bidan melakukan Tindakan terhadap kasus tersebut. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Rujuk Segera
 - B. Berikan Oralit
 - C. Rencana Terapi A
 - D. Beri antibiotic yang sesuai
 - E. Beri Tablet zinc C selama 10 hari berturut-turut
86. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan adanya temuan ibu hamil yang tidak melakukan ANC. Hasil anamnesis : ibu rumah tangga, 36 tahun, G6P5A0 hamil 6 bulan, semua persalinan yang lalu dilakukan oleh dukun, ibu tidak pernah ikut KB, anak ke empat tercatat sebagai balita BGM, kebiasaan makan dengan nasi kecap, sedangkan anak kelima (11 bulan) belum pernah diimunisasi dan ibu masih memberikannya ASI. Bidan memberikan Pendidikan kesehatan kepada ibu tersebut. Apakah Pendidikan kesehatan yang tepat untuk kasus tersebut?
- A. Imunisasi
 - B. ASI Eksklusif
 - C. Gizi untuk keluarga
 - D. Pola istirahat bagi ibu hamil
 - E. Pemeriksaan kehamilan /ANC terpadu
87. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa untuk melayani kesehatan ibu dan anak yang ditemukan adanya bayi sakit. Hasil anamnesis: bayi tersebut usia 10 bulan dengan keluhan batuk, pilek dan panas. Hasil pemeriksaan frekuensi pernafasan 50x/menit, ada tarikan dinding dada dan bunyi ronchi saat bernafas dengan menetek kuat, tangisan kuat, Saturasi oksigen <90%. Bidan melakukan pemantauan kondisi bayi dengan MTBS. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Nasehati kapan kembali segera
 - B. Beri amoksisilin 2x sehari selama 3 hari atau 5 hari
 - C. Beri pelega tenggorokan dan Pereda batuk yang aman
 - D. Apabila batuk > 14 haru Rujuk untuk pemeriksaan lanjut
 - E. Beri oksigen maksimal 2-3 liter/menit dengan menggunakan nasal prong
88. Seorang bidan dikomunitas sedang melakukan pengkajian di daerah binaanya. Daerah tersebut terkenal dengan perilaku yang kurang baik yang berdampak pada kesehatan ibu dan

anak. Bidan menemukan 45% ibu hamil yang menderita kekurangan darah, Yang disebabkan oleh adanya pembatasan makanan pada ibu hamil untuk meminimalisir terjadinya bayi besar. Bidan saat ini dibantu oleh beberapa kader dalam merencanakan pemberian penyuluhan gizi seimbang dan membagikan suplemen zat besi untuk meningkatkan kadar haemoglobin pada ibu hamil. Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Mengembangkan rencana asuhan bersama klien.
- B. Mengidentifikasi kebutuhan asuhan/masalah klien.
- C. Mengumpulkan secara sistematis data yang relevan untuk pengkajian kesehatan.
- D. Melakukan identifikasi dan menetapkan diagnosa berdasarkan interpretasi data dasar.
- E. Memberikan informasi dan dukungan pada klien agar mampu mengambil keputusan untuk kesehatannya.

89. Seorang bidan ditugaskan di desa terdampak banjir beberapa hari yang lalu dan menemukan banyak masalah kesehatan seperti diare, anemia pada ibu hamil. Setelah mengobservasi, ditemukan bahwa sumber air bersih yang kotor, kurangnya makanan gizi di daerah penampungan dan masih sedikitnya posko kesehatan yang ada. Sebagai bidan harus tahu perannya. Apakah peran bidan sebagai pelaksana mandiri yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Menetapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan sesuai fungsi melibatkan klien dan keluarga,
- B. Memberi asuhan kebidanan pada bayi dan balita serta ibu hamil dengan melibatkan keluarga dan pelaporan asuhan.
- C. Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada kasus kehamilan dengan risiko tinggi serta kegawatdaruratan.
- D. Memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi.
- E. Memberi asuhan kebidanan kepada anak balita dengan penyakit tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan klien/keluarga.

90. Seorang bidan sedang melakukan pengkajian di suatu desa dan menemukan masih tingginya ibu hamil yang meninggal.yang disebabkan karena masih banyak ibu yang melahirkan ditolong oleh dukun.Bidan berinisiatif untuk memberikan binaan dalam mengatasi masalah tersebut. Apakah peran bidan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Pendekatan kepada tokoh agama
- B. Penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dan keluarga.
- C. Pendekatan pada dukun di desa tersebut untuk bermitra dengan bidan.
- D. Pendekatan kepada tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat di desa setempat.

- E. Minta bantuan kepada lintas sectoral terdekat untuk ikut memberikan penyuluhan kepada dukun.
91. Seorang bidan yang bekerja di desa terpencil didatangi perempuan berumur 24 tahun, P2A0, ingin memakai kontrasepsi tetapi masih menyusui. Hasil anamnesis: melahirkan 6 bulan yang lalu, selama ini memberikan ASI Eksklusif dan belum pernah haid. Hasil pemeriksaan : TD 120/80 mmHg, N 95x/menit, P 21x/menit S 36,5 0C, abdomen tidak teraba massa. Alat kontrasepsi apa yang tepat pada kasus diatas?
- A. MAL
 - B. AKBK
 - C. AKDR
 - D. Minipil
 - E. Suntik 1 bulan
92. Seorang bidan yang bekerja di desa, didatangi perempuan berusia 25 tahun P1A0 nifas 15 hari dengan nyeri luka jahitan. Hasil anamnesis: riwayat melahirkan normal, nyeri luka jahitan, jika berjalan sakit. Hasil pemeriksaan TD 110/70 mmHg, S 39 0 C, N 96x/menit, P 23x/ menit, luka jahitan terbuka dan bernanah, lochea berbau. Diagnosis apa yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Abses
 - B. Servitis
 - C. Vulvitis
 - D. Vaginitis
 - E. Infeksi puerpuralis
93. Seorang bidan berencana melakukan kegiatan pembinaan tentang Keluarga Berencana pada suatu kelompok masyarakat di daerah tertentu. Warga di daerah tersebut terkenal taat dalam beragama, sehingga dalam mempersiapkan kegiatan tersebut Bidan meminta ijin kepada ulama setempat untuk memberikan pembinaan saat ada pengajian lokal di salah satu rumah warga. Apakah proses yang sedang berlangsung pada kasus tersebut?
- A. Survey mawas diri
 - B. Community diagnosis
 - C. Community treatment
 - D. Pendekatan bidan terhadap keluarga
 - E. Pendekatan bidan terhadap masyarakat
94. Seorang bidan di komunitas sedang membuat kerjasama dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan bantuan dana bagi biaya persalinan masyarakatnya, agar mendapatkan bantuan

biaya persalinan. Permasalahan yang terjadi adalah adanya ketidakmampuan masyarakat untuk membayar jasa pelayanan kesehatan terutama pada saat bersalin sebanyak 45%. Biaya persalinan yang cukup tinggi, mengharuskan masyarakat mempunyai dana yang cukup, sehingga bidan berinisiatif untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam upaya mengkoordinir iuran yang telah disepakati ibu hamil untuk persiapan persalinan. Apakah proses yang sedang berlangsung pada kasus tersebut?

- A. Suami Siaga
- B. Ambulan Desa
- C. Donor Darah Berjalan
- D. Tabungan Ibu Bersalin
- E. Dana social ibu bersalin

95. Seorang bidan bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan dan situasi kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut disajikan dalam bentuk grafik untuk kebutuhan pelaporan. Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan ibu setelah melahirkan yang dilakukan 2 kali oleh tenaga kesehatan. Apakah grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?

- A. K1
- B. K4
- C. KF
- D. KN1
- E. KNL

96. Seorang bidan yang bertugas di Puskesmas yang membawahi 1 desa dengan jumlah penduduk 6000 jiwa (dengan angka CBR 23,15). Rata-rata bidan melayani ibu hamil setiap harinya 30 orang. Sampai akhir bulan ini total kunjungan ibu hamil adalah 150, dengan rincian kunjungan trimester 1 sebanyak 46 orang, trimester 2 sebanyak 54, dan trimester 3 sebanyak 50 orang. Berapakah jumlah sasaran ibu hamil di Puskesmas pada kasus tersebut?

- A. 152
- B. 153
- C. 154
- D. 155
- E. 156

97. Seorang bidan yang bertugas di Puskesmas yang membawahi 1 desa dengan jumlah penduduk 6000 jiwa (dengan angka CBR 23,15) dengan jumlah sasaran ibu hamil dalam setahun mencapai 153. Rata-rata bidan melayani ibu hamil setiap harinya 30 orang. Sampai akhir bulan ini total kunjungan ibu hamil adalah 150, dengan rincian kunjungan trimester 1

sebanyak 46 orang, trimester 2 sebanyak 54, dan trimester 3 sebanyak 50 orang. Berapakah jumlah cakupan K1 pada kasus tersebut?

- A. 30
- B. 31
- C. 32
- D. 33
- E. 34

98. Seorang bidan ditugaskan untuk melakukan survey disuatu desa yang beresiko terjadinya kanker serviks. Berdasarkan hasil survey, didapatkan data bahwa 65% WUS di desa tersebut memiliki faktor resiko kanker serviks, namun dari data cakupan pemeriksaan IVA Test hanya 5% saja yang berpartisipasi pada program tersebut di puskesmas. WUS lainnya tidak berpartisipasi karena sebagian besar tidak mengetahui tentang IVA Test dan tidak mempunyai biaya ke Puskesmas untuk memeriksakan diri. Apakah tindakan yang paling tepat yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- A. Edukasi
- B. Konseling
- C. Sosialisasi BPJS
- D. Melakukan Pencatatan dan Pelaporan
- E. Pendekatan kepada tokoh masyarakat

99. Seorang bidan desa sedang melakukan pengkajian pada desa binaanya, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 45% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini disebabkan karena masyarakat yang jarang makan ikan atau daging sebab daya beli masyarakat yang kurang. Apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Penyuluhan
- B. Konseling nutrisi
- C. Penggalangan dana
- D. Pemberdayaan Ekonomi
- E. Pendekatan tokoh masyarakat

100. Seorang bidan melakukan pengkajian di desa binaannya. Diperoleh data 65% remaja di daerah tersebut melakukan pernikahan dini pada masa pandemic covid-19. Meskipun pandemi ini berlangsung begitu lama, akan tetapi hal tersebut tidak lantas menyurutkan lonjakan angka pernikahan yang terjadi. Salah satu factor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pernikahan dini yaitu disebabkan oleh kultur atau budaya nikah di usia dini yang sering kali mencerminkan perjodohan terutama di daerah pedesaan. Factor adat istiadat

seperti kondisi sosial budaya masyarakat yang masih menjodohkan putra-putrinya yang masih dibawah umur dan dianggap perawan tua jika belum menikah di usia 20an. Apakah strategi awal yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Kerjasama dengan orang tua
- B. Pendekatan tokoh masyarakat
- C. Pemberdayaan ekonomi keluarga
- D. Mengembangkan kegiatan rohani
- E. Kerjasama dengan pihak kepolisian

101. Seorang bidan di Puskesmas sedang membuat pencatatan dan laporan PWS KIA tentang pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah Puskesmas binaanya. Saat ini bidan melihat laporan jumlah bayi yang mendapat pelayanan paling sedikit 2 kali sesuai standar waktu adalah 80 bayi, sedangkan jumlah sasaran bayi di Puskesmas sebanyak 120 bayi. Berapakah jumlah cakupan pelayanan KN yang berada di wilayah tersebut?

- A. 66 %
- B. 67%
- C. 68%
- D. 69%
- E. 70%

102. Seorang bidan bersama mahasiswa praktik sedang melakukan kunjungan rumah pada pasien yang melahirkan 6 minggu yang lalu. bidan sedang melakukan pengkajian dan pemeriksaan tentang kesehatan ibu dan bayi setelah melahirkan. Ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Namun sampai hari ini pasien belum menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun dikarenakan masih bingung harus menggunakan jenis alat kontrasepsi yang tepat, sehingga Bidan memberikan edukasi pada ibu nifas tentang Jenis-jenis alat kontrasepsi dan efek samping dari setiap alat kontrasepsi. Apakah jenis pelayanan yang diberikan bidan pada kasus tersebut?

- A. Kuratif
- B. Promotive
- C. Preventive
- D. Rehabilitatif
- E. Deteksi dini

103. Seorang bidan yang bertugas sebagai bidan desa melakukan suatu kegiatan kelas ibu hamil yang bekerjasama dengan PKK desa, kader, dan institusi pendidikan. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan. Dilihat dari rerata nilai pretes dan posttes saat diberikan penyuluhan bahwa

terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (28,57%) dan motivasi ibu hamil untuk melakukan ANC (36,84%). Sehingga disimpulkan pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Apa upaya yang dilakukan oleh bidan pada kasus di atas?

- A. Rehabilitatif
- B. Preventif
- C. Promotif
- D. Paliatif
- E. Kuratif

104. Seorang bidan desa melakukan survei terhadap balita yang ada di desa wilayah kerjanya, didapatkan hasil bahwa sebanyak 10 orang (12,5%) dari 80 balita menderita gizi kurang. Hasil wawancara diperoleh: kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI, kurangnya pemanfaatan bahan makanan lokal berkualitas untuk MP-ASI dan banyaknya pemberian MP-ASI instan oleh ibu pada balita, pemberian MP-ASI yang kurang sesuai dengan durasi, frekuensi, tekstur dan variasi sesuai tahapan usia. Apakah yang bukan indikator dalam menentukan status gizi balita pada kasus diatas?

- A. Pengukuran Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB atau BB/PB)
- B. Pengukuran Tinggi Badan terhadap umur (TB/U atau PB/U)
- C. Pengukuran Indeks Masa Tubuh menurut umur (IMT/U)
- D. Lingkar Kepala, Lingkar dada, Lingkar Lengan Atas
- E. Pengukuran Berat Badan terhadap umur (BB/U)

105. Seorang bidan bertugas di sebuah desa dengan cakupan KB AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%). Bidan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat terkait kegiatan pembinaan kader KB dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Langkah awal yang dilakukan adalah bertemu dengan kepala desa, pemuka masyarakat serta pemuka agama untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan program tersebut. Apakah upaya yang ditempuh oleh bidan pada kasus diatas?

- A. Informasi dan edukasi
- B. Komunikasi
- C. Sosialisasi
- D. Advokasi
- E. Mediasi

106. Seorang bidan desa melakukan survey terhadap remaja, hasil dari wawancara dengan 8 remaja putri didapatkan data bahwa mereka tidak mengetahui teknik SADARI sehingga selama ini tidak pernah melakukan SADARI. Informasi yang berhasil dikumpulkan bahwa

remaja putri di desa tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari pihak Puskesmas maupun pihak lain tentang SADARI. Kapankah waktu yang tepat untuk melakukan SADARI pada kasus diatas?

- A. Tanggal yang sama setiap bulannya
- B. 7-10 hari setelah hari pertama haid
- C. 1 tahun sekali
- D. 2 tahun sekali
- E. Setiap bulan

107. Seorang bidan desa menemukan permasalahan kesehatan yang timbul saat ini di wilayah kerjanya merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat. Hasil pendataan di peroleh Kunjungan penderita hipertensi dan diabetes di puskesmas sampai bulan Juni 66 kasus Hipertensi dan 27 kasus Diabetes. Untuk menekan permasalahan tersebut, bidan mensosialisasi program kesehatan yang bertujuan untuk memasyarakatkan **budaya hidup** sehat. Gerakan ini terdiri dari 7 langkah, yaitu: melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, tidak merokok, tidak mengkonsumsi minuman alkohol, memeriksa kesehatan secara berkala, menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan jamban. Apakah nama program kesehatan yang disosialisasikan oleh bidan pada kasus di atas?

- A. Perbaikan gizi masyarakat termasuk pencegahan stunting
- B. Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)
- C. Peningkatan pengendalian penyakit
- D. Jaminan Kesehatan nasional (JKN)
- E. Penurunan AKI dan AKB

108. Seorang bidan melakukan pengkajian desa binaannya. Data yang diperoleh 20% Wanita Usia Subur berprofesi sebagai PSK. Hal ini menyebabkan angka infeksi menular seksual (IMS) meningkat. Masyarakat berpikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga. Apakah tindakan awal yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus diatas?

- A. Kerjasama dengan pihak kepolisian
- B. Mengembangkan kegiatan rohani
- C. Pemberdayaan ekonomi keluarga
- D. Pendekatan tokoh masyarakat
- E. Penyuluhan

109. Seorang bidan sedang bertugas di polindes, melihat cakupan imunisasi TT5 pada WUS di daerahnya 4,48%, masih sangat rendah dari target nasional yaitu 80%. Rendahnya cakupan imunisasi TT ini menunjukkan bahwa pemanfaatan imunisasi TT pada WUS masih belum

optimal. Sesuai dengan kasus yang dijumpai langsung oleh bidan dimana ibu post partum hari ke-3 datang membawa bayinya dengan keluhan bayi tiba-tiba demam tinggi, sulit menyusui dan mulut mencucu seperti mulut ikan. Hasil pemeriksaan S 390C, N 130x/mnt, R 56x/mnt, BB lahir 2800 gram, PB 50 cm, terdapat kaku kuduk. Apakah diagnosa yang tepat untuk bayi pada kasus di atas?

- A. Bayi dengan oftalmia neonatorum
- B. Bayi dengan tetanus neonatorum
- C. Bayi dengan sindrom TORC
- D. Bayi dengan hidrosefalus
- E. Bayi dengan asfiksia

110. Seorang bidan mendapatkan data 1 dari 20 anak usia sekolah mengalami gangguan koordinasi motorik walaupun data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui secara pasti. Berdasarkan hal tersebut bidan melakukan peningkatan pemantauan perkembangan motorik pada anak usia sekolah untuk mendeteksi secara dini adanya keterlambatan perkembangan motorik. Apakah perkembangan motorik yang dipantau pada kasus di atas?

- A. Melakukan bermacam-macam latihan senam serta aktivitas olah raga
- B. Menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak
- C. Meyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes
- D. Menggunakan garpu dengan baik
- E. Menggunting mengikuti garis

111. Seorang bidan desa melakukan pendataan ibu nifas di wilayah kerjanya. Sejumlah 18 ibu post partum mengatakan mereka belum mengerti serta belum pernah melakukan senam nifas. Berdasarkan data tersebut bidan melaksanakan kegiatan senam nifas bersama bagi seluruh ibu post partum, dengan harapan selanjutnya ibu dapat mempraktekkan kembali senam nifas secara mandiri di rumah masing-masing. Apakah manfaat kegiatan pada kasus di atas bagi ibu nifas, kecuali?

- A. Memulihkan kembali kekuatan otot dasar panggul
- B. Mencegah perdarahan post partum
- C. Membentuk sikap tubuh yang baik
- D. Meningkatkan produksi ASI
- E. Membantu proses involusi

112. Seorang bidan desa mendapatkan kasus Kekurangan Energi Kronis pada ibu hamil sejak bulan Januari sampai saat ini sejumlah 11,2 %. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil masih kurang dan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang dampak dari KEK juga

masih kurang. Oleh karena itu diadakannya penyuluhan tentang gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Selain diberikan pendidikan tentang gizi ibu hamil, dilakukan pemeriksaan BB, TB dan LILA pada ibu hamil. Apakah indikator yang digunakan untuk menentukan kekurangan energi kronis pada kasus di atas?

- A. Indek Masa tubuh berdasarkan umur (IMT/U)
- B. Tinggi badan berdasarkan umur (TB/U)
- C. Berat badan berdasarkan umur (BB/U)
- D. Lingkar lengan atas (LILA)
- E. Indek Masa Tubuh (IMT)

113. Seorang Bidan ditugaskan untuk melakukan pengkajian di salah satu desa binaanya. Berdasarkan hasil survey didapatkan adanya 3 ibu nifas (2,6%) mengalami post partum blues ringan dan 7,9% mengalami infeksi pada luka perineum, adanya kematian bayi baru lahir dan rendahnya cakupan ASI. Penyebabnya belum adanya kelompok pendukung ibu nifas, kurangnya sarana informasi tentang perawatan masa nifas dan bayi baru lahir. Bidan Menyusun rencana strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah Rencana strategis yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Kerjasama lintas sektor
- B. Penyuluhan Kesehatan
- C. Pemberdayaan masyarakat
- D. Musyawarah masyarakat desa
- E. Pelatihan kepada kader posyandu

114. Seorang Bidan bertugas di Puskesmas dengan temuan adanya beberapa kasus ibu nifas dengan masalah payudara. Setelah mengobservasi, terdapat 20 ibu menyusui dan 7 diantaranya mengalami mastitis. Penyebabnya bendungan ASI, puting susu lecet, payudara tersumbat dan tidak mendapatkan informasi. Bidan akan memberikan asuhan kebidanan sesuai kasus. Apakah asuhan kebidanan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Mengajarkan Teknik menyusui yang benar
- B. Penyuluhan dan perawatan payudara
- C. Merujuk ke fasilitas Kesehatan
- D. Pemberdayaan masyarakat
- E. Memberikan edukasi

115. Seorang bidan di tugaskan di sebuah desa dengan temuan sebagian besar wanita usia subur menggunakan KB Hormonal. Setelah dianalisis ditemukan 97% menggunakan Jenis kontrasepsi Suntik, 3% sisanya menggunakan kontrasepsi Implant. Penyebab kurangnya pemakaian MKJP adalah masyarakat di desa tersebut takut untuk dilakukan sayatan pada

lengan dan malu harus membuka organ intim. Bidan Menyusun rencana strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah rencana strategis yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Penyuluhan KB MKJP
- B. Rujukan ke puskesmas
- C. Pemasangan KB implant gratis
- D. Memberikan pelayanan KB suntik gratis
- E. Mengajak masyarakat untuk menggunakan KB alamiah

116. Seorang bidan desa dengan temuan adanya kasus Kekurangan Energi Kronik pada remaja. Berdasarkan hasil survey disalah satu dusun ditemukan dari 144 remaja terdapat 8 orang mengalami KEK, beberapa ibu hamil menikah di bawah umur 20 tahun dan menderita KEK. Bidan kemudian memberikan Pendidikan Kesehatan kepada para remaja tentang gizi Prakonsepsi. Apakah peran bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Peneliti
- B. Pendidik
- C. Pelaksana
- D. Pengelola
- E. Penggerak

117. Seorang bidan di tugaskan di sebuah desa dengan temuan adanya kasus kehamilan usia dini, karena faktor budaya setempat. Setelah dianalisis bidan mendapatkan data bahwa kehamilan di usia kurang dari 20 tahun relative tinggi. Dalam 2 tahun terakhir terlihat kunjungan ibu hamil dengan usia terlalu muda < 20 tahun adalah 22 orang (3,9%) meningkat menjadi 30 orang (5,17%). Bidan kemudian menyusun rencana strategi sesuai kasus diatas. Apakah Rencana Strategis yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Komunikasi informasi edukasI (KIE) Kesehatan prakonsepsi
- B. Konseling tentang kekerasan dalam rumah tangga
- C. Memberikan Pendidikan Seks bagi anak
- D. Penyuluhan dampak pernikahan dini
- E. Pemberdayaan remaja

118. Seorang bidan puskesmas ditugaskan di sebuah sekolah SMP di Wilayah binaannya dengan temuan adanya beberapa kasus permasalahan gizi pada remaja. Setelah mengobservasi bidan mendapatkan informasi beberapa siswa lebih suka mengkonsumsi junk food, tidak mempunyai kebiasaan sarapan dan ada yang melakukan diet dan masih ada yang tidak mengetahui tentang Kesehatan reproduksi. Bidan akan memberikan kegiatan yang memberdayakan remaja yang ada di SMP tersebut. Apakah kegiatan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Pelatihan kader Kesehatan Remaja
- B. Konseling Kesehatan Reproduksi
- C. Sosialisasi Kesehatan di sekolah
- D. Pendampingan pada remaja
- E. Penyuluhan Gizi seimbang

119. Seorang bidan Puskesmas ditugaskan di sebuah desa dengan temuan cakupan skrining IVA test rendah. Berdasarkan hasil survey diperoleh data ada sebanyak 66 orang WUS didapatkan 27 orang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test, 5 orang mengatakan tidak tahu, 4 orang mengatakan malu dan merasa takut. Sesuai kasus diatas bidan akan melakukan penatalaksanaan. Apakah penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Deteksi dini kanker serviks
- B. Pemberdayaan masyarakat
- C. Pendampingan kader Kesehatan
- D. Mengadakan kegiatan di balai desa
- E. Penyuluhan dan Pemeriksaan IVA Test

120. Seorang bidan desa dengan temuan beberapa kasus Ibu hamil KEK. Berdasarkan hasil survey diperoleh data jumlah ibu hamil KEK sebanyak 101 orang (16,29%) dan ibu hamil anemia sebanyak 59 orang (9,52%). Penyebab kurangnya pengetahuan terkait gizi serta rendahnya asupan makanan bergizi selama masa kehamilan. Bidan menyusun rencana asuhan untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Penyuluhan dan pemberian PMT pada ibu hamil
- B. Edukasi gizi pada masa kehamilan
- C. Konseling Pencegahan Anemia
- D. Melakukan pengukuran LILA
- E. Pemeriksaan HB

121. Seorang bidan melakukan pendataan di salah satu dusun wilayah desa binaanya dengan temuan cakupan pemeriksaan bayi dan balita di posyandu kurang dari 60%. Hal ini disebabkan kader menginformasikan saat hari pelaksanaan posyandu, kurang keaktifan dari para kader dan kurangnya pendidikan kesehatan kader mengenai pentingnya posyandu sebagai deteksi dini tumbuh kembang anak. Bidan akan melakukan perencanaan kegiatan dengan tepat. Rencana kegiatan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Kegiatan rutin posyandu
- B. Pemberdayaan Masyarakat
- C. Revitalisasi kader Posyandu
- D. Kerjasama dengan puskesmas

E. Musyawarah masyarakat desa

122. Seorang bidan melakukan pendataan di desa binaanya dengan temuan kasus ibu nifas dengan komplikasi. Setelah mengobservasi bidan mendapatkan informasi bahwa jumlah ibu nifas 11 orang (100%), tidak pernah melakukan senam nifas dan perawatan payudara. Penyebab kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas dan perawatan selama masa nifas. Bidan Menyusun rencana strategis dengan tepat. Rencana strategis apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Demonstrasi senam nifas dan perawatan payudara
 - B. Penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas
 - C. Melakukan Kerjasama dengan kader
 - D. Kolaborasi dengan dinas Kesehatan
 - E. Konseling perawatan masa nifas
123. Seorang bidan bertugas di desa terdapat temuan kasus 3 ibu hamil dengan KEK dan 1 kasus bayi dengan BBLR. Setelah dilakukan identifikasi masyarakat setempat memiliki budaya pantang makan ikan dan hanya mengkonsumsi nasi dan sayur tanpa lauk. Bidan perlu memberikan edukasi kepada ibu hamil. Apakah edukasi yang tepat diberikan oleh bidan ?
- A. Edukasi tentang penjelasan
 - B. Edukasi pemberian vitamin
 - C. Edukasi tentang makan ikan
 - D. Edukasi tentang gizi ibu hamil
 - E. Edukasi tentang makanan sehat
124. Seorang bidan bekerja di sebuah desa kurang lebih selama 3 bulan, bidan melakukan pendataan dan ternyata banyak ibu bersalin yang mengalami komplikasi akibat tidak mempunyai biaya untuk persalinan. Desa tersebut juga masih kekurangan donor darah serta transportasi atau kendaraan untuk merujuk apa bila terdapat pasien yang mengalami komplikasi ke rumah sakit terdekat. Serta peran suami juga masih rendah terhadap pendampingan persalinan ibu. Bidan perlu membuat suatu gagasan atau ide untuk menyikapi kasus yang terjadi. Apakah tindakan yang dilakukan oleh bidan dalam menyikapi kasus tersebut ?
- A. Pembentukan tubulin
 - B. Pembentukan desa siaga
 - C. Pembentukan dana sehat
 - D. Pembentukan donor darah
 - E. Perlunya pembentukan suami siaga

125. Seorang bidan bertugas di desa mendapat tugas untuk melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang akan melakukan praktik terutama tentang asuhan persalinan normal secara berkelanjutan melakukan bimbingan prekonfrence dan postconfren. Bidan melaksanakan peranya dalam tugas tersebut. Apakah peran bidan tersebut ?
- A. Sebagai peneliti
 - B. Sebagai pendidik
 - C. Sebagai motivator
 - D. Sebagai pelaksana
 - E. Sebagai penyelidik
126. Seorang bidan bertugas di suatu desa ditemukan data bahwa banyak kasus kematian yang terjadi di desa tersebut. Dan masyarakat desa sangat sulit untuk menentukan kesehatan terutama dalam hal membuat keputusan dalam masalah kesehatan. Padahal pengambilan keputusan, kebijakan yang tepat diperlukan terutama dalam kondisi gawat darurat. Apakah masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut ?
- A. Empat keterlambatan
 - B. Adanya keterlambatan
 - C. Sulit membuat keputusan
 - D. Pengetahuan yang minim
 - E. Membutuhkan pengetahuan
127. Seorang bidan bertugas di suatu desa dengan temuan adanya kasus bahwa banyak masyarakat memilih bersalin dirumah sendiri, padahal fasilitas tidak memadai dan tidak memenuhi syarat untuk melakukan persalinan dirumah, tetapi berdasarkan hasil pengamatan bidan banyak pasien yang menolak melahirkan di faskes. Padahal Bidan sudah berusaha agar persalinan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan. Apakah tindakan yang tepat yang harus dilakukan oleh Bidan ?
- A. Menjelaskan dengan tepat kepada pasien
 - B. Menjelaskan tentang pentingnya persalinan di faskes
 - C. Menjelaskan bahwa persalinan yang aman dan bersih
 - D. Menjelaskan tentang persiapan alat menolong persalinan
 - E. Menjelaskan tentang peraturan terbaru tidak boleh menolong partus di rumah pasien
128. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa ditemukan adanya kasus ibu melahirkan yang meninggal. Setelah melakukan observasi ditemukan data bahwa persalinan banyak ditolong oleh dukun, dan penyebab kematian karena terjadinya infeksi pertolongan persalinan yang tidak sesuai dengan pencegahan infeksi yang benar. Bidan menganalisis kondisi yang harus

dilakukan untuk mencegah kematian ibu tersebut. Apakah upaya yang harus dilakukan oleh bidan tersebut ?

- A. Mencegah terjadinya infeksi persalinan
- B. Membantu dukun menolong persalinan dengan tepat
- C. Memberikan toleransi kepada dukun dan membantu dukun
- D. Melakukan pendekatan dan memberikan edukasi kepada dukun
- E. Mencegah dukun menolong persalinan agar tidak terjadi kematian

129. Seorang bidan bekerja di suatu desa terpencil ditemukan adanya ibu hamil yang mengalami gizi kurang. Berdasarkan data yang diperoleh ibu hamil selalu mengkonsumsi tablet Fe, mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan cukup istirahat. Pada saat inpartu kontraksi in adekuat. Bidan melakukan observasi yang menjadi sumber awal yang dialami oleh ibu tersebut. Apakah factor penyebab pada kasus tersebut ?

- A. Perlu meningkatkan gizi makanan
- B. Perlu adanya keseimbangan tubuh
- C. Adanya penyakit dalam tubuh ibu
- D. Perlu asupan makanan yang bernilai
- E. Adanya kekurangan dalam tubuh ibu

130. Seorang bidan bertugas di suatu desa dengan temuan adanya kasus ibu hamil yang akan melahirkan anak ke empat. Berdasarkan data yang diperoleh ibu hamil mengalami anemia, persalinan ditolong oleh dukun, anak ketiga mengalami BGM karena anak hanya mengkonsumsi nasi dan kecap saja setiap harinya. Masih ada anak yang ketiga belum diimunisasi. Apakah edukasi yang tepat diberikan pada kasus tersebut ?

- A. Memberikan edukasi Imunisasi
- B. Memberikan edukasi tentang anemia
- C. Memberikan edukasi makanan sehat
- D. Memberikan edukasi Mengolah makanan
- E. Memberikan edukasi tentang gizi seimbang

131. Seorang bidan bertugas di suatu desa dan menemukan data bahwa terdapat kasus perdarahan pada ibu hamil, usia kehamilan 37 minggu tanpa rasa nyeri, TD : 100 mmHG, N : 80 x/mt, palpasi : bagian bawah janin masih tinggi, dj : 135x/mt, saat ini ibu akan melahirkan di TPMB. Apakah tindakan yang tepat yang harus dilakukan oleh bidan ?

- A. Membantu kesiapan ibu
- B. Membantu proses persalinan
- C. Melakukan pemeriksaan dalam
- D. Melakukan rujukan ke rumah sakit

E. Melakukan penanganan yang tepat

132. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan adanya ibu hamil yang mengalami T/D 160 mmHG, N : 82x/mt, R : 20 kali /mt, kepala pusing, nyeri ulu hati, protein positif dua, pandangan kabur. Ibu hamil tersebut akan melahirkan dan segera dilakukan rujukan oleh bidan. Apakah diagnose dari kasus tersebut ?
- A. Preeklamsi berat
 - B. Persalinan normal
 - C. Nyeri kepala berat
 - D. Anemia kehamilan
 - E. Hipertensi gestasional
133. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas melakukan kunjungan rumah dan menemukan seorang ibu hamil anak pertama usia kehamilan 5 bulan, baru pertama kali memeriksakan kehamilannya. Bidan melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Apakah peran bidan pada kasus diatas?
- A. penyuluh dan konselor
 - B. pemberi Pelayanan Kebidanan
 - C. pengelola Pelayanan Kebidanan
 - D. pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik
 - E. penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
134. Seorang bidan PTT bekerja di sebuah desa terpencil . melakukan analisis situasi diwilayah kerjanya. Analisis dilakukan terhadap penyebaran masalah kesehatan menurut kelompok umur penduduk, jumlah penyakit yang diderita serta penyebab kematian ibu dan bayi. Termasuk aspek apa analisis situasi dari pernyataan diatas ?
- A. Pengetahuan
 - B. Kependudukan
 - C. Status kesehatan
 - D. Perilaku kesehatan
 - E. Pelayanan /Upaya kesehatan
135. Seorang bidan bekerja disuatu desa, bidan tersebut akan melaksanakan posyandu. Posyandu yang Frekuensi penimbangan > 8, Jumlah kader > 5, Rerata cakupan datang/total peserta >50%, Cakupan kumulatif KIA >50%, Cakupan kumulatif KB >50%, Cakupan kumulatif imunisasi >50%. ada Program tambahan dan Kecukupan dana > 50%. Apakah Kategori posyandu diatas ?
- A. posyandu LANSIA

- B. posyandu MADYA
- C. posyandu PRATAMA
- D. posyandu MANDIRI
- E. posyandu PURNAMA

136. Seorang bidan bekerja di suatu desa sebagai bidan PTT, yang melayani masyarakat dan keluarga, kegiatan rutin setiap bulan melaksanakan posyandu. Masyarakat dapat menambah kegiatan baru sebagai kegiatan pengembangan/pilihan, di samping kegiatan utama yang ditetapkan, disebut posyandu terintegrasi. Apakah Kegiatan baru tersebut ?

- A. Imunisasi, gizi,
- B. Keluarga berencana,
- C. Kesehatan ibu dan anak,
- D. Bina Keluarga Balita (BKB)
- E. Pencegahan dan penanggulangan diare

137. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kegiatan posyandu. Memberikan penyuluhan tentang Kebutuhan zat gizi pada bayi, yaitu tentang Kebutuhan asam lemak yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk perkembangan otak dan daya tahan tubuh bayi serta kekebalan tubuh. Terdapat jenis asam lemak penting yang berperan dalam pertumbuhan otak bayi yang berlangsung sangat cepat selama 6 bulan kehidupan bayi. Apakah nama Asam lemak tersebut ?

- A. Asam arakhidonat
- B. Asam palmitat
- C. Asam butirat
- D. Asam dekoheksaenoat
- E. Asam Amino

138. Seorang bidan baru lulus kemudian diangkat menjadi bidan PTT ditugaskan di sebuah desa terpencil dengan temuan adanya beberapa kasus persalinan banyak ditolong oleh dukun beranak. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah bersalin di dukun beranak. Apakah yang perlu dilakukan bidan untuk mengawali menjadi bidan di desa tersebut ?

- A. Pendekatan langsung kepada masyarakat
- B. Mengumumkan diri sebagai bidan terampil
- C. Pendekatan terhadap tokoh masyarakat (TOMA)
- D. Pendekatan langsung kepada individu dan masyarakat
- E. Mengumumkan adanya pelayanan langsung secara gratis

139. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil dengan temuan adanya kasus seorang perempuan umur 28 tahun, G2P1A0, hamil 34 minggu mengeluh mengeluarkan darah banyak dari jalan lahir berwarna merah segar. Hasil pemeriksaan TFU 3 jari diatas pusat, DJJ 100x/menit dan bidan melakukan rujukan. Apakah peran bidan pada kasus tersebut ?
- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pengelola
 - D. Pelaksana
 - E. Penggerak
140. Seorang bidan PTT ditugaskan di suatu desa dengan temuan beberapa kasus ibu bersalin dengan komplikasi. Setelah melakukan pendataan banyak dijumpai Ibu bersalin dengan komplikasi karena banyak masyarakat desa tidak mempunyai dana untuk biaya persalinan. Apakah yang dilakukan bidan untuk menyikapi kasus tersebut?
- A. Pembentukan tabulin
 - B. Pembentukan desa siaga
 - C. Pembentukan suami siaga
 - D. Pembentukan donor darah
 - E. Pembentukan ambulan siaga
141. Seorang bidan yang ditugaskan di desa. Bidan berkolaborasi dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita di wilayah kerjanya. Hasil pemeriksaan ditemukan kasus 7 bayi balita berada di bawah garis merah (BGM) dan 15 bayi yang belum lengkap imunisasi dasar karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. Apakah langkah yang dilakukan bidan untuk kasus tersebut?
- A. Melakukan survey mawas diri
 - B. Mengadakan pendekatan keluarga
 - C. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - D. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa
142. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil. Desa tersebut dilaporkan terdapat bayi dan balita gizi buruk. Bidan kemudian bekerja sama dengan kader mengadakan posyandu. Hasil dari pendataan yang dilakukan didapatkan 7 bayi balita berada di bawah garis merah (BGM). Apakah pendidikan kesehatan yang tepat dari penyebab kasus tersebut?
- A. Stimulasi tumbuh kembang
 - B. Nutrisi bergizi dan seimbang
 - C. Lima imunisasi dasar lengkap

- D. Deteksi dini tumbuh kembang
- E. Kejadian ikutan pasca imunisasi

143. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil. Bidan melakukan pendataan ditemukan kasus ibu hamil umur 39 tahun, G6P4A1, hamil 9 bulan nampak pucat. Setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan Hb 6gr%. Apakah tindakan bidan berdasarkan kasus tersebut ?

- A. Melakukan rujukan kasus anemia
- B. Melakukan penanganan kasus anemia
- C. Memantau dan memeriksa Hb secara rutin
- D. Menemukan atau mendeteksi kasus anemia sedini mungkin
- E. Melakukan tindakan pencegahan dengan pemberian tablet FE

144. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan kasus seorang perempuan umur 25 tahun, P1A0, nifas 10 hari dibawa keluarganya ke bidan karena tidak mau menyusui bayinya, ibu merasa sedih, cemas, hingga mudah tersinggung. Hasil anamnesis, persalinan ditolong oleh dukun, tidak ada riwayat kejang sebelumnya. Hasil pemeriksaan TD 100/60 mmHg, N 80 x/menit, P 20 x/menit, S 37,8 oC, payudara teraba keras. Apakah penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- A. KIE asupan nutrisi ibu
- B. KIE Perawatan payudara
- C. KIE menyusui yang benar
- D. KIE pendampingan keluarga
- E. KIE Perawatan bayi baru lahir

145. Seorang bidan desa melakukan pertolongan persalinan di puskesmas. Setelah bayi lahir, tali pusat dipotong lalu bayi dikeringkan kemudian diletakkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi ke kulit ibu dibiarkan kurang lebih 1 jam. Sekitar 20 menit bayi merangkak kearah payudara dan dalam 50 menit bayi menyusu dengan baik. Apakah tindakan asuhan yang diberikan bidan kepada ibu dan bayi tersenut?

- A. Rawat gabung
- B. Metode kanguru
- C. Pemberian nutrisi
- D. Inisiasi menyusu dini
- E. Penilaian awal bayi baru lahir

146. Seorang bidan tugas di suatu desa. Bidan melakukan kunjungan rumah kepada ibu post partum 14 hari dengan keluhan demam 1 hari, payudara terasa panas, bengkak dan nyeri serta tidak berani untuk menyusui bayinya. Hasil pemeriksaan TD 100/70 mmHg, Nadi 82

x/menit, P 24 x/menit, S 38,3oC, payudara kemerahan, tegang dan bengkak. TFU tidak teraba, terdapat pengeluaran lochea alba. Apakah penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- A. KIE Personal hygien
- B. KIE asupan nutrisi ibu
- C. KIE perawatan payudara
- D. KIE menyusui yang benar
- E. KIE pendampingan keluarga

147. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil dengan temuan kasus sebagian besar ibu hamil menderita anemia dan sebagian besar tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, pertolongan persalinan banyak dilakukan oleh dukun beranak yang tidak terlatih, ibu hamil berpantangan makanan tertentu. Apakah strategis awal yang dapat dilakukan bidan dalam kasus tersebut ?

- A. Pendekatan langsung kepada masyarakat
- B. Mengumumkan diri sebagai bidan terampil
- C. Pendekatan terhadap tokoh masyarakat (TOMA)
- D. Pendekatan langsung kepada individu dan masyarakat
- E. Mengumumkan adanya pelayanan langsung secara gratis

148. Seorang Bidan melakukan pertolongan persalinan di puskesmas pada tanggal 24 Oktober 2022. Hasil pemeriksaan fisik bayi normal. Berat badan 2700 gram, Panjang badan 48 cm. Setelah dirawat selama 2 hari ibu dan bayi pulang kerumah. Kapan bidan melakukan Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2) pada kasus diatas ?

- A. 25 Oktober 2022
- B. 27 Oktober 2022
- C. 3 November 2022
- D. 5 November 2022
- E. 10 November 2022

149. Seorang Bidan Desa telah menolong persalinan di Praktek Mandiri bidan. Bayi lahir normal dengan BB :3000 Kg dan PB: 50 cm. Tindakan selanjutnya Bidan akan memberikan vitamin A 200.000 IU pada ibu tersebut. Berapa kali vitamin A 200.00 IU diberikan pada ibu dalam periode masa nifas?

- A. 1 kali
- B. 2 kali
- C. 3 kali
- D. 4 kali

E. 5 kali

150. Seorang bidan bertugas di puskesmas menemukan ibu, 25 tahun G1P0A0 usia kehamilan 10 minggu. Anamnesis : sering mual dipagi hari, ada perdarahan bercak pervagina pada awal kehamilan. Hasil pemeriksaan : TD 100/70 mmHg, N 82x/menit, S 37°C, P 18x/menit. test urine HCG positif. Informasi apa yang paling tepat sesuai kasus tersebut?

- A. Observasi dalam 12 jam
- B. Tanda-tanda bahaya kehamilan
- C. Melakukan rujukan ke rumah sakit
- D. Melakukan kolaborasi dengan dokter
- E. Pendidikan kesehatan Fisiologis kehamilan

151. Seorang bidan Desa melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di posyandu Balita. Hasil SDIDTK didapati semua balita di posyandu tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Berapa kali dilakukan SDIDTK dalam setahun ?

- A. 5 kali
- B. 4 kali
- C. 3 kali
- D. 2 kali
- E. 1 kali

152. Seorang bidan desa melakukan kegiatan posyandu dan menemukan ibu 25 tahun G1P0A0 usia kehamilan 8 bulan dengan keluhan sering BAK malam hari 5-6 kali. Hasil pemeriksaan : KU Baik, TD 110/60 mmHg, P 22x/menit, N 78x/menit, TFU 32 cm, teraba punggung kanan, kepala sudah masuk PAP 3/5, Dja 120x/menit. Rencana asuhan apakah yang tepat pada kasus tersebut?

- A. menghindari minum teh
- B. Perubahan fisiologis pada ibu hamil
- C. Perubahan fisiologis pada trimester III
- D. Mengosongkan kandung kemih ketika ada his
- E. memperbanyak minum pada siang hari

153. Seorang bidan yang ditugaskan di Posyandu kedatangan pasien G1P0A0 dengan keluhan keluar darah dari jalan lahir, satu jam yang lalu terpeleset di kamar mandi, perut mules dan tidak ada bagian janin yang keluar. Hasil pemeriksaan: TD 100/60 mmHg, N 78 x/menit, S 36,5 °C, P 24 x/menit, TFU pertengahan pusat dan sympisis, serviks tertutup. Bidan menganalisis jenis abortus. Apakah jenis abortus yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Insipiens
- B. Infeksius
- C. Inkompliit
- D. Imminens
- E. Kompletus

154. Seorang bidan yang bertugas di Desa sedang menolong persalinan. Setelah diberikan oksitosin 10 iu kedua dan observasi selama 30 menit, plasenta belum lahir. Hasil pemeriksaan: TD 90/60 mmHg, N 88 x/menit, S 36,3 oC, P 24 x/menit, TFU setinggi pusat, Perdarahan 300 cc. Bidan menganalisis diagnosis. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Atonia uteri
- B. Ruptur uteri
- C. Inversio uteri
- D. Retensio plasenta
- E. Laserasi jalan lahir

155. Seorang bidan yang bertugas di Pedesaan sedang melakukan kunjungan rumah pasien dengan bayi kuning. Bayi lahir 2 hari yang lalu, bayi mengisap ASI dengan kuat, ASI keluar sedikit. Hasil pemeriksaan: kulit nampak berwarna kuning pada daerah kepala dan leher. Bidan menganalisis derajat hiperbilirubin. Berapakah derajat hiperbilirubin yang tepat pada kasus tersebut?

- A. I
- B. II
- C. III
- D. IV
- E. V

156. Seorang bidan yang ditugaskan di pedesaan mendapatkan kasus bayi yang tiba-tiba demam. Hasil anamnesis: lahir 7 hari yang lalu di Paraji dan sulit menyusu. Hasil pemeriksaan: FJ 145 x/menit, P 48 x/menit, S 39,7 oC, mulut mencucu seperti ikan, otot dahi kaku (Risus sardonikus), otot punggung dan leher kaku (Opisthotonus). Bidan menganalisis diagnosis. Apakah diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?

- A. Kejang
- B. Epilepsi
- C. Meningitis
- D. Hipertermi
- E. Tetanus Neonatorum

157. Seorang bidan yang ditugaskan di Desa mendapatkan pasien nifas 3 hari sering menangis tanpa sebab. Hasil anamnesis: sering merasa capek, tidak ada yang membantu pekerjaan rumahnya, dan suami bekerja di luar kota. Bidan menganalisis faktor pencetus. Apakah faktor pencetus yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Fisik
 - B. Sosial
 - C. Psikologis
 - D. Hormonal
 - E. Demografi
158. Seorang bidan yang bertugas di Pedesaan mendapatkan kasus ibu nifas 6 minggu belum ber KB. Hasil anamnesis: tidak ada pengeluaran dari jalan lahir, riwayat operasi melahirkan 3x. Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, N 82 x/menit, S 37 oC, P 22x/menit, TFU tidak teraba, lokia alba. Bidan melakukan konseling. Apakah konseling yang tepat pada kasus tersebut?
- A. KB
 - B. Nutrisi
 - C. Istirahat
 - D. Eliminasi
 - E. Kebersihan kulit
159. Seorang bidan yang baru ditugaskan di Desa terpencil sedang melakukan survey dengan observasi dan wawancara kepada beberapa perempuan yang ditemui secara acak dan didapatkan hasil bahwa banyak terjadi Kekerasan terhadap Perempuan (KtP). Bidan menganalisis dampak nonfisik KtP. Apakah dampak nonfisik yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Pernikahan tidak harmonis
 - B. Infeksi, seperti ISR/PMS/HIV/AIDS
 - C. Penyakit radang panggul yang kronis
 - D. Luka berat dan kematian akibat pendarahan
 - E. Kehamilan tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman
160. Seorang bidan yang bertugas di Pedesaan mendapatkan kasus sepasang suami istri belum mempunyai anak. Hasil anamnesis: sudah menikah 3 tahun, tidak pernah memakai alat kontrasepsi apapun baik istri maupun suami, hubungan seksual rutin 2 kali dalam seminggu, haid teratur tiap bulan, sudah menggunakan berbagai cara alternatif tetapi belum juga hamil. Bidan melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Apakah pemeriksaan lanjutan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. USG
 - B. Tuba

- C. Rontgen
- D. Fisik umum
- E. Endometrium

161. Seorang bidan yang sedang bertugas di Pedesaan kedatangan pasien dengan keluhan takut hamil. Hasil anamnesis: semalam melakukan hubungan seksual dengan suaminya yang tiba-tiba pulang ke rumah, tidak memakai alat kontrasepsi apapun dikarenakan suami bertugas di luar kota dan jarang pulang. Bidan memberikan alat kontrasepsi darurat. Apakah jenis alat kontrasepsi yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Tubektomi dan Vasektomi
- B. Metode Suhu Basal (Termal)
- C. Metode Ovulasi Billings (MOB)
- D. Metode Amenorea Laktasi (MAL)
- E. Pil kombinasi 2 x 4 tablet dalam waktu 3 hari pasca senggama

162. Seorang bidan yang baru ditempatkan di Desa mendapatkan kasus bahwa ada pasien lupa minum pil 1 hari. Hasil anamnesis: semalam telah melakukan hubungan suami istri, tidak memakai alat kontrasepsi lain, sudah 10 tahun memakai pil KB dan tidak ada efek samping. Bidan memberikan konseling. Apakah konseling yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Ganti kontrasepsi dengan AKDR
- B. Hentikan pemakaian pil sampai haid
- C. Harus menggunakan metode kontrasepsi yang lain
- D. Segera minum pil setelah ingat, boleh 2 pil pada hari yang sama
- E. Minum 2 pil setiap hari sampai sesuai dengan jadwal yang ditentukan

163. Seorang bidan mendapatkan kasus ibu dengan inpartu G1P0A0, kala 1 fase aktif dengan pembukaan 8 cm, yang hendak ditolong oleh dukun. Bidan dilarang menolong oleh mertuanya. Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Mobilisasi
- B. Asupan Nutrisi
- C. Resiko bersalin
- D. Teknik mengedan
- E. Persalinan olah tenaga Kesehatan

164. Seorang bidan mendapatkan kasus ibu hamil dengan IMT 15 cm. Hasil anamnesis ibu memiliki pantangan makan ikan dan telur sehingga hanya konsumsi nasi dan kerupuk. Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Pola nutrisi

- B. Menu seimbang
- C. Asupan karbohidrat
- D. Makan sedikit tapi sering
- E. Konsumsi buah dan sayur

165. Seorang bidan mendapatkan kasus ibu hamil dengan anemia. Hasil pemeriksaan HB 9 gr/dL. Hasil observasi. Apakah asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut? saat melakukan kunjungan rumah ibu hanya makan seadanya?

- A. Merujuk pasien ke RS
- B. Melakukan kolaborasi
- C. Mengobservasi keadaan ibu
- D. Menganjurkan konsumsi sayur hijau
- E. Memberikan makanan tinggi zat besi

166. Seorang bidan mendapatkan temuan kasus ibu hamil dengan hipertensi. Hasil anamnesa : ibu mengeluh pusing dan kunang-kunang serta nyeri ulu hati. Hasil pemeriksaan : TD 160/100 mmHg. Apakah pemeriksaan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Hemoglobin
- B. Protein urine
- C. Glukosa urine
- D. Darah lengkap
- E. SGOT dan SGPT

167. Seorang bidan mendapatkan temuan kasus ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dengan riwayat persalinan SC. Hasil anamnesa : ibu tidak ber-KB karena dilarang oleh suami. Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Bahaya pada 4T
- B. Metode kontrasepsi
- C. Proses persalinan SC
- D. Persiapan persalinan
- E. Tanda bahaya kehamilan

168. Seorang bidan mendapatkan temuan kasus remaja hamil diluar nikah. Hasil anamnesa : klien dan pasangannya masih sekolah. Keluarga sangat syok dengan keadaan ini. Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Pernikahan dini
- B. Dukungan psikologis
- C. Keberlanjutan sekolah

- D. Dampak hamil diluar nikah
- E. Bahaya hamil dibawah umur

169. Seorang bidan mendapatkan temuan kasus anak laki-laki, umur 2 tahun dengan postur kecil. Hasil pemeriksaan : BB 8,5 Kg, PB 70 cm. Apakah asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Merujuk pasien
- B. Memantau pertumbuhan
- C. Menganjurkan pemberian ASI
- D. Mengobservasi perkembangan
- E. Memberikan makanan tambahan

170. Seorang bidan mendapatkan temuan kasus anak laki-laki umur 4 tahun dengan hiperaktif. Hasil observasi : tidak pernah merasa lelah. Hasil pemeriksaan : BB 15 Kg, PB 90 cm. Apakah pemeriksaan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. TDD
- B. KPSP
- C. KMPE
- D. GPPH
- E. M-CHAT

171. Seorang bidan mendapatkan temuan kasus anak laki-laki, umur 4 tahun dengan tidak bisa diam. Hasil pemeriksaan : BB 16 Kg, PB 102 cm, Skor GPPH 11. Apakah intervensi yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Rujuk
- B. Konseling
- C. Observasi
- D. Deteksi ulang
- E. Konsultasi dokter

172. Seorang bidan mendapatkan temuan kasus anak laki-laki, umur 4 tahun tidak bisa duduk tenang. Hasil pemeriksaan: BB 17 Kg, PB 103 cm, Skor GPPH 16. Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Autis
- B. Hiperaktif
- C. Ragu-ragu
- D. Kemungkinan autis
- E. Kemungkinan hiperaktif

173. Seorang bidan desa di daerah terpencil mendapat kasus seorang perempuan usia 25 tahun G1P0A0 mengalami mual muntah, dan sakit kepala. Hasil pengkajian: KU lemah, TD 180/110 mmHg, S 37,5 °C, N 88x/menit, P 36x/menit, kaki bengkak, dan mengalami kejang. Ibu sudah dipimpin meneran oleh dukun selama 1 jam. Bidan merujuk pasien, namun terkendala kendaraan yang sulit sehingga pasien tersebut tidak tertolong. Bagaimana tindakan preventif yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Membentuk tubulin
 - B. Membentuk desa siaga
 - C. Membentuk suami siaga
 - D. Membentuk ambulans desa
 - E. Membentuk siap donor darah
174. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada seorang perempuan usia 18 tahun yang sedang hamil 7 bulan. Hasil pengkajian ibu mengeluh sering pusing dan cepat lelah. Selain itu didapatkan keluarga ibu juga melarang ibu untuk mengkonsumsi makanan tinggi protein. Ibu hanya boleh mengkonsumsi nasi dan sayur. Apakah asuhan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Merujuk ke RS
 - B. Menyalahkan keluarga
 - C. Menganjurkan rutin ANC
 - D. Memberikan tablet Fe saja
 - E. Memberikan Pendidikan Kesehatan
175. Seorang bidan baru ditugaskan selama 2 bulan di desa. Setelah dilakukan pendataan banyak dijumpai ibu hamil dengan komplikasi dan banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan. Bidan berencana melakukan kegiatan peran serta masyarakat untuk membantu permasalahan tersebut. Apakah program yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Pembentukan tubulin
 - B. Pembentukan desa siaga
 - C. Pembentukan suami siaga
 - D. Pembentukan donor darah
 - E. Pembentukan ambulans siaga
176. Seorang bidan bertugas di desa melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan dan situasi kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA disajikan dalam bentuk grafik untuk kebutuhan pelaporan. Saat ini bidan sedang membuat

grafik kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar. Apakah grafik yang paling tepat sesuai kasus tersebut?

- A. K1
- B. K4
- C. KF1
- D. KF2
- E. KF3

177. Seorang bidan desa sedang melakukan pemeriksaan pada seorang perempuan usia 15 tahun dengan keluhan mual muntah sudah 2 hari. Hasil pengkajian: KU lemah, TD 90/60 mmHg, S 36,5 · C, N 68x/menit, P 28x/menit, mata cekung, bibir kering, mulut bau aseton, turgor kulit jelek. Bidan segera melakukan pertolongan pertama dan merujuk ke RS terdekat. Apakah peran yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Penyuluh dan konselor
- B. Pemberi Pelayanan Kebidanan
- C. Pengelola Pelayanan Kebidanan
- D. Penggerak peran serta masyarakat
- E. Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik

178. Seorang bidan baru ditempatkan di desa terpencil yang menganut kepercayaan ibu hamil dilarang mengkonsumsi ikan karena dapat menyebabkan bayi berbau amis pada saat lahir. Bidan bersama kader memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Apakah tugas bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Pengelola pelayanan KIA/KB
- B. Tambahan bidan di komunitas
- C. Penelitian dalam asuhan kebidanan
- D. Pelaksana asuhan atau pelayanan kebidanan
- E. Pendidik keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan

179. Seorang bidan desa mendapat laporan dari kader bahwa di wilayahnya terdapat ibu hamil usia 15 tahun G1P0A0 mengalami keluhan sering pusing dan mudah lelah tetapi tidak mau melakukan pemeriksaan. Bidan melakukan kunjungan ke rumah pasien untuk melakukan pengkajian. Apakah tindakan yang paling sesuai dengan kasus tersebut?

- A. Peran bidan
- B. Tugas bidan
- C. Program bidan
- D. Kewajiban bidan

E. Tanggung jawab bidan

180. Seorang bidan ditugaskan di desa terpencil. Hasil pengkajian terdapat 15 ibu hamil dengan risiko tinggi dari 45 jumlah total ibu hamil. Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil saat posyandu. Apakah peran yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Penyuluh dan konselor
 - B. Pemberi Pelayanan Kebidanan
 - C. Pengelola Pelayanan Kebidanan
 - D. Penggerak peran serta masyarakat
 - E. Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik
181. Seorang bidan desa menemukan masalah pada ibu hamil yaitu gangguan pernafasan. Setelah dilakukan pengkajian sebanyak 98% suami ibu hamil merokok di dalam rumah. Bidan menggerakkan dan membina masyarakat di wilayah kerjanya agar dapat berperilaku hidup sehat karena efek paparan asap rokok terhadap ibu hamil sangat berbahaya karena asap rokok akan terhirup oleh ibu hamil dan dapat berpengaruh pada janin. Apakah tugas yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Tugas pokok bidan di masyarakat
 - B. Tugas tambahan bidan di komunitas
 - C. Tugas penelitian dalam asuhan kebidanan
 - D. Tugas pelaksana asuhan atau pelayanan kebidanan
 - E. Tugas Pendidikan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan
182. Seorang bidan baru saja ditugaskan di desa. Hasil pengkajian bidan menemukan bahwa hampir seluruh ibu hamil mengalami anemia, hal ini disampaikan pada saat MMD. Tindak lanjut hasil MMD adalah bidan beserta tokoh masyarakat membuat proposal untuk meminta bantuan bantuan tambahan makanan bagi ibu hamil. Apakah pendekatan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- A. Specific content objective
 - B. General content objective
 - C. Process content objective
 - D. General content approach
 - E. Specific content approach
183. Seorang bidan koordinator setiap bulan mencatat kegiatan program KIA di desa binaannya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secara cepat dan tepat

meliputi pelayanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Apakah alat pencatatan yang tepat sesuai dengan kasus tersebut?

- A. Kohort bayi
- B. Kohort ibu
- C. Kartu ibu
- D. Buku KIA
- E. PWS KIA

184. Seorang bidan desa melakukan pengkajian data di wilayah kerjanya. Hasil observasi didapatkan desa tersebut masih kuatnya budaya setempat. Banyak ibu hamil pantang dengan makan makanan tertentu seperti ikan, buah dan sayuran – sayuran hijau. Bidan melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil, ditemukan 1 orang ibu hamil mengalami anemia. Apakah upaya yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- A. Melakukan pendekatan kepada keluarga
- B. Melakukan pemantauan status gizi setiap ibu hamil
- C. Memberikan konseling gizi seimbang untuk ibu hamil
- D. Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
- E. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan

185. Seorang bidan koordinator melakukan survei mawas diri di wilayah binaannya. Hasil survei yang dilakukan bidan ditemukan ada anak balita usia 2 tahun, kurus dan pendek. Hasil anamnesis didapatkan ibu tidak mengerti tentang gizi seimbang untuk anak balita. Hasil pemeriksaan TB 65 cm, BB 7,5 kg. TB dan BB tidak sesuai dengan umur yang seharusnya.

Apakah tindakan yang paling tepat dilakukan bidan pada tersebut?

- A. Menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan bergizi
- B. Menganjurkan untuk memberikan makanan tambahan
- C. Memberikan konseling tentang makanan bergizi
- D. Memberikan vitamin
- E. Melakukan rujukan

186. Seorang bidan koordinator melakukan survei di desa binaannya karena ada yang melaporkan banyak anak remaja yang sering mabuk dan merokok. Hasil survei didapatkan anak remaja banyak yang mengkonsumsi minuman keras. Jika dibiarkan keadaan ini akan sangat mempengaruhi terhadap perilaku remaja yang ada di desa tersebut, sehingga perlu dilakukan suatu edukasi. Apakah edukasi yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- A. Komunikasi interpersonal
- B. Bentuk komunitas belajar
- C. Komunikasi yang baik

- D. Komunikasi asertif
- E. Life skill

187. Seorang bidan sedang melaksanakan posyandu didesa. Bidan menemukan Pasangan Usia Subur (PUS) akseptor KB suntik 3 bulan mengalami menstruasi tidak teratur sejak 4 bulan yang lalu, dan saat ini ingin ganti alat kontrasepsi. Hasil pemeriksaan TD 110/80 mmHg, N 78 x/m R 19 x/m S 36, 5 OC dan hasil inspekulo didapatkan perdarahan 10 cc. Kapan waktu yang tepat untuk mengganti kontrasepsi pada kasus tersebut ?
- A. Pada saat jadwal ulang kontrasepsi
 - B. Setelah ada pemeriksaan lanjutan
 - C. Setelah 9 hari menstruasi selesai
 - D. Kapanpun dapat dipasang
 - E. Pada saat menstruasi
188. Seorang bidan, telah melakukan pengkajian keposyandu didapatkan seorang wanita usia subur (WUS) mengalami haid tidak teratur sejak dua bulan terakhir. Hasil anamnesis ibu mengatakan telah haid 4 kali dalam satu bulan ini. Hasil pemeriksaan: TD 10/70 mmHg, N 78 x/menit, S 36,7°C, P 22x/menit, abdomen tidak teraba adanya massa. Perdarahan 20 cc. Apakah diagnosa yang paling tepat pada kasus tersebut?
- A. Oligomenorhea
 - B. Hipomenorhoe
 - C. Polimenorhea
 - D. Metrorrhagia
 - E. Menorhagia
189. Seorang bidan melakukan pengkajian pada desa binaannya. Bidan memperoleh data banyak perempuan yang menjadi PSK pada usia reproduktif, sehingga banyak terjadi infeksi menular seksual (IMS). Masyarakat berfikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga. Apakah tindakan awal yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- A. Penyuluhan
 - B. Pendekatan tokoh masyarakat
 - C. Mengembangkan kegiatan rohani
 - D. Pemberdayaan ekonomi keluarga
 - E. Kerjasama dengan pihak kepolisian
190. Seorang bidan desa melakukan kegiatan posyandu didapatkan data akseptor KB IUD mengeluh menstruasi selama 15 hari. Hasil anamnesis ibu mengatakan merasa pusing dan

lemas, siklus haid tidak teratur 2-3 bulan, kadang sulit tidur, dan gelisah. Hasil pemeriksaan TD 100/70 mmHg N 92x/menit P 20x/menit S 37.0°C abdomen tidak teraba massa, inspeksi tampak darah mengalir dari OUI. Apakah penyebab yang mungkin terjadi pada kasus tersebut?

- A. Penggunaan kontrasepsi
- B. Gangguan hormonal
- C. Menopause
- D. Neoplasia
- E. Infeksi

191. Seorang bidan menolong persalinan di desa binaanya, bayi lahir spontan menangis kuat, kulit kemerahan, pergerakan aktif. Hasil pemeriksaan BB 3600 gram, PB 49 cm, terdapat pembengkakan pada kepala, teraba lunak, batas tidak jelas, melewati sutura, dan berisi cairan limfe. Apakah diagnosa yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Penumpukan cairan cerebrospinal
- B. Perdarahan subaponeurotik
- C. Perdarahan intracranial
- D. Caput succedaneum
- E. Cephal hematoma

192. Seorang bidan bekerja di desa melakukan kunjungan rumah pada neonatus umur 3 hari. Hasil anamnesis bayi menyusu kuat, ASI eksklusif, BAK lancar dan BAB 3 x/hari. Hasil pemeriksaan KU baik, P 40x/menit, S 36,7°C, tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor. Apakah tindakan yang paling sesuai dengan kasus tersebut?

- A. Memberikan Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat
- B. Memberikan pengobatan salep antibiotic
- C. Memberikan nasehat kepada keluarga
- D. Melakukan kolaborasi dengan dokter
- E. Melakukan rujukan ke rumah sakit

193. Seorang Bidan desa memberikan pelayanan kepada kader posyandu dengan tujuan untuk mengaktifkan program posyandu, yakni mengembangkan tanaman keluarga di halaman rumah dan peningkatan pengetahuan mengenai posyandu. Bidan desa melakukan kolaborasi dengan kader untuk mengembangkan program posyandu. Apakah program pengembangan posyandu pada kasus tersebut ?

- A. Imunisasi
- B. Kesehatan ibu dan anak
- C. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

- D. Pencegahan dan penanggulangan diare
- E. Kegiatan penimbangan dan tinggi badan anak

194. Seorang Bidan desa mendatangi pasien yang melahirkan dibantu dukun, usia 25 tahun, P1A0 dengan keluhan terasa mulas pada bagian perut. Hasil anamnesis : telah melahirkan 2 jam yang lalu dan terasa nyeri pada jalan lahir. Hasil pemeriksaan : KU lemah, TD 90/60 mmHg, S 35°C, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik, tampak luka robekan pada perinium sampai spinter ani melalui pemeriksaan inspeculo dan tectal toucher, jumlah darah yang keluar kurang lebih 450 cc. Berapakah derajat ruptur perinium pada kasus tersebut ?

- A. I
- B. II
- C. III
- D. IV
- E. V

195. Seorang bidan desa baru ditugaskan di suatu desa terpencil melakukan kunjungan nifas kerumah pasien dengan temuan masih adanya budaya sunat pada bayi perempuan. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui sebagian besar masyarakat meyakini setiap bayi perempuan diwajibkan untuk di sunat. Bidan bekerjasama dengan pemerintah desa untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan praktik sunat perempuan dari aspek medis. Apakah peran bidan pada kasus tersebut ?

- A. Peneliti
- B. Pendidik
- C. Konselor
- D. Pengelola
- E. Pembimbing

196. Seorang Bidan baru ditugaskan di sebuah desa terpencil menemukan sebagian besar masyarakat belum mendapatkan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan standar. Setelah mengobservasi, ditemukan sebagian besar masyarakat belum memahami tugas mandiri bidan sebagai pelaksana. Bidan bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir kepada masyarakat. Asuhan kebidanan apakah yang dijelaskan bidan pada kasus tersebut ?

- A. Persalinan
- B. Bayi baru lahir
- C. Kehamilan normal
- D. Nifas dan menyusui
- E. Pra nikah pada remaja

197. Seorang bidan desa dikunjungi kedua calon pasangan suami istri ingin berkonsultasi mengenai persiapan pernikahan. Setelah melakukan wawancara, diperoleh data kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan masa prapernikahan. Bidan memberikan asuhan kebidanan dalam pemeriksaan serta penyuluhan pada masa pra-pernikahan. Apakah peran bidan pada kasus tersebut ?
- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pengelola
 - D. Pembimbing
 - E. Penyuluh dan Konselor
198. Seorang Bidan melakukan kunjungan Ibu hamil ke rumah umur 20 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 28 minggu. Hasil anamnesis : tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan kehamilan di luar nikah. Bidan mengobservasi keadaan kehamilan dalam batas normal. Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang kebutuhan ibu hamil sesuai dengan pengkajian yang dilakukan. Apakah peran bidan pada kasus tersebut ?
- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pengelola
 - D. Pembimbing
 - E. Penyuluh dan Konselor
199. Seorang bidan desa mendapatkan temuan status gizi bayi dibawah standar berdasarkan panjang badan sesuai umur. Berdasarkan hasil survey, diperoleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang status gizi pada bayi, anak prabalita dan balita. Bidan berkerja sama dengan kader untuk memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang. Apakah peran bidan pada kasus tersebut ?
- A. Peneliti
 - B. Pendidik
 - C. Pengelola
 - D. Pembimbing
 - E. Penyuluh dan Konselor
200. Seorang bidan di suatu desa sering ditemukan kasus ibu meninggal saat melahirkan dan nifas. Bidan melakukan pendataan ditemukan 60 % penyebab utama kematian ibu disebabkan usia ibu > 20 tahun. Bidan bekerjasama dengan pejabat desa, tokoh agama, dan kader kesehatan untuk mengembangkan pelayanan dasar kesehatan dan berpartisipasi antar tim di wilayah

kerjanya, seperti kampanye menunda kehamilan pada usia terlalu muda. Apakah peran bidan pada kasus tersebut?

- A. Peneliti
- B. Pendidik
- C. Pengelola
- D. Pembimbing
- E. Pemberi pelayanan kebidanan

201. Seorang bidan bertugas di sebuah desa mendapatkan panggilan melalui telpon seorang perempuan umur 28 tahun hamil 35 minggu, G1P0A0 dengan keluhan ingin meneran. Hasil anamnesis mulas tak tertahankan. Hasil pemeriksaan : pembukaan lengkap, porsio tidak teraba, penurunan kepala 0/5, ketuban (-). Setelah dipimpin meneran, bayi lahir dengan spontan, berat badan bayi 2400 gr dan panjang lahir 50 cm. Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut?

- A. Serotinus
- B. Maturitas
- C. Dismaturitas
- D. Prematuritas
- E. Postmaturitas

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL

1. Kunci Jawaban: E.Tabungan ibu bersalin

Kata Kunci: Kesulitan biaya persalinan, keluarga pra sejahtera dan tidak mendapatkan bantuan dana persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk peran serta masyarakat yang tepat pada kasus tersebut ? Dalam kasus pasien dalam kasus kesulitan biaya persalinan, keluarga pra sejahtera dan tidak mendapatkan bantuan dana persalinan. Permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan Program Desa Siaga, salah satunya adalah Tabulin. Tabungan ini sifatnya incidental, keberadaannya terutama pada saat mulai kehamilan dan berakhir ketika ibu sudah melahirkan. Tabungan ini sangat membantu bagi ibu hamil dan keluarganya saat menghadapi persalinan karena masalah biaya dapat diatasi. Secara psikologis, ibu akan merasa tenang menghadapi persalinan. Tabulin ini biasanya dikoordinasi oleh tokoh masyarakat atau petugas kesehatan yang menjamin akses ibu ke pelayanan kesehatan. Perlindungan pembiayaan kesehatan sendiri harusnya dimiliki setiap individu selama fase kehidupannya. Melalui Tabulin, ibu diharapkan bisa menabung sehingga saat melahirkan tidak mengalami kesulitan biaya persalinan karena sudah ada dana tabungan tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali materi tentang Desa Siaga

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 - 2021

2. Kunci Jawaban: E. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata Kunci: Kelompok dibawah garis merah (BGM), stunting, kualitas dan kuantitas asupan gizi yang cukup lama.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penyuluhan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut ?" dalam kasus Kelompok dibawah garis merah (BGM), stunting, kualitas dan kuantitas asupan gizi yang cukup lama. Penyuluhan nutrisi dan gizi seimbang pada anak balita dengan stunting merupakan upaya menjelaskan, menggunakan, memilih dan mengolah bahan makanan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku perorangan

atau masyarakat dalam mengonsumsi makanan sehingga meningkatkan kesehatan dan gizi. Beberapa nutrisi penting untuk anak balita dengan stunting, di antaranya karbohidrat, protein, lemak, berbagai vitamin, kalsium, zinc, dan mineral lainnya. Faktor penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif.

Stunting pada anak balita adalah suatu keadaan dimana anak balita mengalami kegagalan pertumbuhan akibat dari kurangnya asupan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang, memperlambat perkembangan otak bahkan dapat menurunkan produktivitas saat dewasa dan lebih rentan terkena penyakit kronis di masa dewasanya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang status gizi pada anak bayi, balita dan anak prasekolah beserta penanganannya.

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 - 2021

3. Kunci Jawaban: C. Melatih pengolahan makanan

Kata Kunci: Balita umur 4 tahun menderita gizi buruk, 40 % mengalami kwashiorkor dan gangguan pertumbuhan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “ Apakah upaya yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus Balita umur 4 tahun menderita gizi buruk, 40 % mengalami kwashiorkor dan gangguan pertumbuhan.

Kwashiorkor diartikan sebagai kondisi kekurangan atau bahkan ketiadaan asupan protein. Konsumsi protein ini pun bisa didapatkan dari berbagai macam makanan. Mulai dari telur, dada ayam, udang, kacang almond, keju, hingga susu.

Pelatihan pengolahan makanan untuk anak balita dengan kwashiorkor dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara mengolah bahan makanan menjadi makanan sehat. Makanan bergizi merupakan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh, yang lengkap sebagai penyusunnya (protein, karbohidrat, lemak, vitamin, air dan mineral). Makanan bergizi itu tidak perlu dan

tidak selalu mahal, tapi harus sehat dan bergizi yang juga mengandung berbagai zat yang bermanfaat bagi tubuh.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang status gizi pada anak bayi, balita dan anak prasekolah beserta penanganannya.

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 - 2021

4. Kunci Jawaban: A. Desa siaga

Kata Kunci: Kasus terkait komplikasi dalam persalinan yaitu mengenai tidak mempunyai biaya untuk persiapan persalinan. Desa tersebut juga tidak memiliki transportasi khusus dan kurangnya dukungan emosional suami dalam mendampingi proses persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah program desa yang paling tepat dibentuk pada kasus tersebut? Dalam kasus terkait komplikasi dalam persalinan yaitu mengenai tidak mempunyai biaya untuk persiapan persalinan. Desa tersebut juga tidak memiliki transportasi khusus dan kurangnya dukungan emosional suami dalam mendampingi proses persalinan.

Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan, dan kesehatan secara mandiri. Salah satu tujuan pembentukan desa siaga adalah untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat desa terhadap risiko dan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan (bencana, wabah, kegawatdaruratan dan sebagainya). Orientasi Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Terintegrasi Desa Siaga (P4K) yaitu pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh bidan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluargatentang kehamilan beresiko, bahaya kehamilan, ajakan pada ibu, suami dan keluarga untuk merencanakan persalinan yang aman dan nyaman, terutama dengan kasus persalinan dengan komplikasi .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Desa Siaga

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 – 2021.

5. Kunci Jawaban: E.Tokoh masyarakat

Kata Kunci: kasus Ibu yang melahirkan meninggal, ibu hamil pantang terhadap makanan dan penyebab utama kematian terjadi karena persalinan yang ditolong oleh dukun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pendekatan yang dimaksud pada kasus tersebut ? Dalam kasus Ibu yang melahirkan meninggal, ibu hamil pantang terhadap makanan dan penyebab utama kematian terjadi karena persalinan yang ditolong oleh dukun.

Kasus kematian Ibu dalam persalinan banyak ditemukan di masyarakat. Kondisi tersebut dikarenakan sebagian besar persalinan ibu ditolong oleh dukun. Oleh karena itu, peran serta tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman pentingnya persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan. Tokoh masyarakat sebagai orang terdekat dan atau hadir ditengah masyarakat yang lebih mudah berkomunikasi, menginformasikan, dan mengedukasi masyarakat yang masih kurang sadar pentingnya pertolongan ditolong oleh nakes. Tokoh masyarakat juga memiliki tugas dalam upaya pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dengan berbasis kekeluargaan .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemilihan penolong persalinan dengan tidak tenaga kesehatan(non nakes)

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 – 2021

6. Kunci Jawaban: B.Promotif

Kata Kunci: Anak balita umur 3 tahun yang menderita penyakit diare setiap bulannya, tidak menggunakan air bersih dan membuang limbah/sampah tidak pada tempatnya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang dimaksud pada kasus tersebut? Dalam kasus anak balita umur 3 tahun yang menderita penyakit diare setiap bulannya, tidak menggunakan air bersih dan membuang limbah/sampah tidak pada tempatnya.

Pelayanan kesehatan promotif pada kasus penyakit pada anak balita merupakan serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Promosi kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan dalam membangun paradigma sehat di masyarakat. Salah satunya adalah penyuluhan diare pada ibu anak balita yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyakit infeksi pada anak balita.

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 – 2021

7. Kunci Jawaban: D. Partisipasi aparat desa

Kata Kunci: Kurangnya kunjungan Ibu hamil ke polindes sejak berdiri 5 tahun yang lalu, cakupan K1 dan K4 yang tidak tercapai sesuai target dan kurangnya kepedulian tokoh masyarakat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah faktor penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut? Dalam kasus Kurangnya kunjungan Ibu hamil ke polindes sejak berdiri 5 tahun yang lalu, cakupan K1 dan K4 yang tidak tercapai sesuai target dan kurangnya kepedulian tokoh masyarakat.

Pasien mengalami kurang termotivasi ibu hamil melakukan kunjungan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan. Sehubungan dengan itu, partisipasi aparat desa sangat diperlukan. Unsur yang terlibat didalam aparat desa adalah RT, RW, Kepala Desa, Kepala Seksi, Sekretaris desa, PKK, Karang Taruna, LKMD/LPM dan pemangku adat. Partisipasi yang diberikan seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan mengevaluasi setiap keputusan yang telah dibuat untuk dinilai kemanfaatannya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PWS KIA

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 - 2021

8. Kunci Jawaban: E. Asupan makanan yang mengandung garam

Kata Kunci: Hipotensi pada ibu hamil, kondisi tinggal di tempat penampungan, sebagian menderita sakit kepala dan sesak nafas. keluhan yang dirasakan akibat

tekanan darah yang rendah salah satunya dengan mencukupi makanan gizi seimbang dan memberikan informasi untuk merubah posisi tidur berbaring kiri.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk pemberdayaan keluarga yang dimaksud pada kasus tersebut ? Dalam kasus Hipotensi pada ibu hamil, kondisi tinggal di tempat penampungan, sebagian menderita sakit kepala dan sesak nafas. keluhan yang dirasakan akibat tekanan darah yang rendah salah satunya dengan mencukupi makanan gizi seimbang dan memberikan informasi untuk merubah posisi tidur berbaring kiri.

Peningkatan partisipasi pemberdayaan keluarga dapat disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan keluarga melalui organisasi atau yang sudah ada ditengah tengah masyarakat. Partisipasi keluarga dalam pemberdayaan mampu memberikan manfaat langsung kepada ibu dan keluarga dengan mengoptimalkan kemampuan keluarga, sehingga anggota keluarga memiliki kemampuan secara efektif merawat anggota keluarga dan mempertahankan kehidupan kesehatan mereka.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Komplikasi dalam masa kehamilan.

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 – 2021

9. Kunci Jawaban: A.Kemitraan

Kata Kunci: Aktivitas mandi, cuci, buang air di sungai, kondisi ekonomi yang kurang mengakibatkan masyarakat tidak mampu dalam penyediaan air bersih dan jamban yang sehat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk strategi yang dimaksud pada kasus tersebut ? Dalam kasus Aktivitas mandi, cuci, buang air di sungai, kondisi ekonomi yang kurang mengakibatkan masyarakat tidak mampu dalam penyediaan air bersih dan jamban yang sehat.

Penggalangan kemitraan dalam memberikan penyuluhan merupakan bentuk salah satu strategi promosi kesehatan yang dilakukan untuk melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Tujuan kemitraan promosi kesehatan lingkungan yang dilakukan adalah meningkatkan status kesehatan masyarakat dan daya tanggap pemangku kepentingan terhadap lingkungan dan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu

masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kemitraan desa
Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 – 2021

10. Kunci Jawaban: D. Windshield survey

Kata Kunci: Membuat peta lingkungan, menggambarkan lokasi tempat berkumpulnya masyarakat, tempat ibadah, taman bermain anak, sekolah dan lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah metode pengkajian yang dimaksud pada kasus tersebut? Dalam kasus Membuat peta lingkungan, menggambarkan lokasi tempat berkumpulnya masyarakat, tempat ibadah, taman bermain anak, sekolah dan lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat.

Windshield survey adalah sebuah survei penilaian masyarakat yang dilakukan dengan cara berkeliling dengan mobil atau menggunakan transportasi umum untuk melakukan pengamatan tentang masyarakat dan dinamikanya. Hasilnya harus menghasilkan gambaran dasar tentang masyarakat, anggota kesehatan dan data. Data yang dikumpulkan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kesehatan di komunitas tertentu. Tenaga kesehatan atau bidan menggunakan informasi yang dikumpulkan dalam survey kaca depan untuk mengidentifikasi fitur dan kebutuhan komunitas individu yang unik. Data ini digunakan untuk membuat kesimpulan tentang kebutuhan kesehatan masyarakat, bentuk praktik kebidanan, dan intervensi dengan mengidentifikasi bagaimana budaya dan fungsional masyarakat memengaruhi kepedulian masyarakat dan kebidanan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PWS KIA
Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 – 2021.

11.Kunci Jawaban: E.Kebutuhan natrium yang cukup

Kata Kunci: Ibu hamil dengan hipertensi dan 30% berumur produktif, ibu hamil biasa memakan makanan yang tinggi natrium seperti ikan asin dan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dengan hipertensi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah hasil evaluasi dari penyuluhan kesehatan pada kasus tersebut ? Dalam kasus Ibu hamil dengan hipertensi dan 30% berumur produktif, ibu hamil biasa memakan makanan yang tinggi natrium seperti ikan asin dan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil dengan hipertensi.

Konsumsi garam berlebih mampu meningkatkan jumlah natrium dalam sel dan mengganggu keseimbangan cairan. Masuknya cairan ke dalam sel akan mengecilkan diameter pembuluh darah arteri, sehingga jantung harus memompa darah lebih kuat yang berakibat meningkatnya tekanan darah. WHO merekomendasikan konsumsi garam natrium <2 gram per hari.

Rekomendasi ini serupa dengan anjuran dalam program Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH), menyarankan pasien hipertensi untuk mengonsumsi garam natrium <2,3 gram per hari. Tubuh kita cuma membutuhkan 115 miligram sodium per hari untuk hidup sehat. Sebagai perbandingannya, 1 sendok teh garam mengandung 2.000 miligram sodium. Banyaknya sodium dalam tubuh meningkatkan volume darah, sehingga memerlukan ruang lebih luas dalam pembuluh darah. Tekanan terhadap pembuluh darah menyebabkan tekanan darah meningkat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang komplikasi dalam kehamilan dengan hipertensi .

Referensi: Laporan PKLT UFDK 2020 - 2021

12.Kunci Jawaban: B. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu

Kata Kunci: Balita gizi buruk Status ekonomi menengah kebawah
Pengetahuan keluarga terkait makanan bernutrisi masih rendah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya apakah bidan untuk mengatasi masalah tersebut?", dalam kasus masalah gizi buruk

tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga disebabkan oleh faktor rendahnya pengetahuan akan sumber makanan yang bernutrisi dan pengolahan makanan yang baik. Untuk itu diperlukan pendidikan kesehatan mengenai sumber makanan lokal yang bergizi tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, cara pengolahan makanan yang bersih dan sehat, serta pemantauan tumbuh kembang secara rutin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali upaya bidan untuk mengatasi masalah gizi buruk pada balita

Referensi Pratiwi, Erinda Nur. "Penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang di Posyandu balita kinasih rw 29 wilayah kelurahan Kadipiro Surakarta" JSSM. Diakses tanggal 20 Oktober 2022. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/11163-Article%20Text-29752-1-10-20201128.pdf>

13.Kunci Jawaban: C. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata Kunci: Kebiasaan pantang makan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya apakah yang harus dilakukan bidan desa untuk mengatasi masalah tersebut?", dalam kasus ini bidan menjalankan perannya di masyarakat, seringkali dihadapkan pada mitos – mitos yang berlaku di masyarakat. Bidan berperan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai mitos – mitos yang dapat merugikan kesehatan ibu dan bayi. Dalam kasus ini bidan perlu melakukan konseling gizi yang baik selama hamil kepada ibu hamil dan masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali apa yg menjadi mitos dimasyarakat yg dapat merugikan ibu hamil

Referensi Aisyah, S., Rusnoto, & Asiyah, N. (2013). Budaya Pantang Makan, Status Ekonomi, dan Pengetahuan Zat Gizi Ibu Hamil Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Status Gizi. JIKK, 4(1), 1–9.

14.Kunci Jawaban: E. Melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Disuatu desa terpencil yang persalinan ditolong dukunnya masih tinggi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah hal pertama yang akan dilakukan oleh bidan?", dalam kasus tersebut WHO

merumuskan bahwa dalam mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan secara efektif menggunakan 3 strategi pokok yakni advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Advokasi juga merupakan langkah untuk merekomendasikan gagasan kepada orang lain atau menyampaikan suatu isu penting untuk dapat diperhatikan masyarakat. Sasaran advokasi kesehatan adalah berbagai pihak diharapkan memberikan dukungan terhadap upaya kesehatan, khususnya: para pengambil keputusan dan penentu kebijakan di pemerintahan, lembaga perwakilan rakyat, para mitra di kalangan pengusaha/ swasta, badan penyanggah dana, kalangan media massa, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, tokoh-tokoh berpengaruh dan tenar, dan kelompok-kelompok potensial lainnya di masyarakat. Dalam lobi ini perlu dibawa atau ditunjukkan data yang akurat tentang masalah kesehatan tersebut kepada pejabat yang bersangkutan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali strategi promosi kesehatan

Referensi: Nurhasni, M dan Rosadi. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). FKM Universitas Diponegoro. 2016;1(3).

15. Kunci Jawaban: D. Pemberi Pelayanan Kebidanan

Kata Kunci: Bidan melakukan kunjungan rumah dan pemeriksaan pada ibu hamil

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Peran apakah yang dijalankan bidan tersebut?", dalam kasus ini bidan sebagai pelaksana memiliki tiga kategori tugas yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi dan tugas rujukan. Sebagai pelaksana bidan melaksanakan asuhan kebidanan sepanjang daur siklus kehidupan perempuan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Green, L. & Kreuter, M.W. (2005). Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach, Second Edition. Mayfield Publishing Company.

16. Kunci Jawaban: E. Konflik moral

Kata Kunci: Hasil pemeriksaan presentasi janin bokong, TBJ 3800 gram Bidan berencana merujuk tetapi klien dan keluarga menolak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Kondisi moral apakah yang sedang dihadapi bidan?", dalam kasus dilema moral yaitu kasus tidak berkaitan dengan sanksi hukum, sedangkan konflik moral yaitu kasus berkaitan dengan sanksi hukum.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konflik moral

Referensi: Arimbi, Diah, 2014, Etikolegal Kebidanan, Yogyakarta: Pustaka Rihama

17. Kunci Jawaban: C. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Angka persalinan yang ditolong tenaga kesehatan hanya 1%. Masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat untuk melakukan persalinan ditolong dukun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Upaya apakah yang dilakukan bidan untuk mengatasi masalah tersebut?", dalam kasus tersebut seorang bidan harus melakukan pendekatan terlebih dahulu terutama pada tokoh masyarakat atau orang-orang yang dituakan yg bisa di percaya oleh semua masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali upaya bidan untuk meningkatkan cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan

Referensi: Astuti, P. Ana. 2013. Analisis alasan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin di kabupaten Semarang.

18. Kunci Jawaban: E. Menganjurkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah sebelum makan

Kata Kunci: Grafik pertumbuhan berat badan mengalami penurunan disebabkan baru sembuh dari diare Personal hygiene keluarga balita tersebut masih kurang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pencegahan apakah yang dilakukan bidan untuk agar tidak terulang diare?" dalam kasus ini bidan mencegah agar tidak terulang karena grafik pertumbuhan berat badan sudah sebelumnya berada di garis kuning, dan personal hygiene keluarga

masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa bidan dapat menganjurkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pencegahan diare pada balita.

Referensi: Harahap, S.M., BGM pada Anak Balita. 2015. [on line]. Dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/45095/4/chapter%2011.pdf>. [7 April 2016]

19.Kunci Jawaban: A. atonia uteri

Kata Kunci: Ibu baru saja melahirkan, PPV darah sekitar 400 ml, kontraksi uterus lembek.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Penyebab utama kasus perdarahan diatas adalah?", dalam kasus pasien mengalami gejala atonia uteri. Atonia uteri adalah keadaan lemahnya tonus/kontraksi rahim yang menyebabkan uterus tidak mampu menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi dan plasenta lahir.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali penyebab perdarahan postpartum.

Referensi:Norwitz, E. R. & Schorge, J.O. (2008). At a Glance Obstetri dan Ginekologi. Jakarta : Erlangga.

20.Kunci Jawaban: E. Grafik pertumbuhan balita di bawah garis merah

Kata Kunci: Terdapat balita dengan kurve pertumbuhan dibawah garis merah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah prioritas masalah pertama pada keluarga tersebut" dalam hal ini balita dibawah garis merah mendapatkan prioritas pertama karena harus segera dilakukan penanganan karena terkait risiko stunting jika terlambat penanganan.

Tips Menjawab:Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prioritas masalah kebidanan komunitas.

Referensi: Lisnawati, Lilis. Panduan Praktis Menjadi Bidan Komunitas. Jakarta : Tran Info Media; 2012.

21.Kunci Jawaban: A. Pemberian ASI Eksklusif

Kata Kunci: Anaknya sudah 2 hari mengalami diare, selain ASI anaknya juga sudah diberikan makanan pisang lumat dan nasi ulek.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Pendidikan kesehatan apakah yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?” dalam kasus bayi mengalami diare karena sudah diberikan makanan tambahan. Bidan perlu memberikan pendidikan ASI Eksklusif, sehingga bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan apapun sampai usia 6 bulan kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang edukasi ASI saja sampai usia anak 6 bulan tanpa diberikan tambahan makanan apapun.

Referensi: Gulo, Iman, Nur, Natalia., 2019. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019. Jurnal Maternitas Kebidanan. Vol 2. No. 4

22.Kunci Jawaban: B. Sosial

Kata Kunci: Susahnya ekonomi, dan rendahnya pendapatan para suami .Analisis elemen mata pencaharian termasuk pembagian kerja antara laki- laki dan perempuan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Metode analisis apakah yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?”, Bidan berencana melakukan analisis elemen mata pencaharian termasuk pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.

Pembahasan:

Analisis social merupakan usaha memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang sebuah situasi sosial dengan menggali hubungan-hubungan historis dan strukturalnya . Dalam analisis sosial ini, yang diperlukan adalah kemampuan seseorang dalam menangkap apa yang dimaksud fakta-fakta sosial, kekayaan sosial dan relasinya Untuk itu dalam melakukan analisis sosial bidan perlu mengetahui

berbagai macam elemen-elemen salah satu elemennya yaitu elemen mata pencaharian termasuk pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dikarenakan susahnyanya ekonomi, dan rendahnya pendapatan para suami.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang elemen-elemen apa saja yang harus diperhatikan dalam analisis sosial

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas Kemenkes RI Hal 82 Tahun 2018

23.Kunci Jawaban: C. Neonatus

Kata Kunci: Bidan melakukan pemeriksaan dengan metode pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Jenis Pelayanan pada prinsip program KIA apakah yang dilakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan ingin memastikan keadaan bayi sehat melalui metode pendekatan MTBM

Pembahasan:

Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru Lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat. Pendekatan MTBM ini meliputi: Pemeriksaan Bayi Baru Lahir Menilai cara menyusui, minta ibu untuk menyusui bayinya Deteksi dini faktor risiko dan komplikasi kebidanan dan neonatus oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prinsip pengelolaan program KIA

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas Kemenkes RI Hal 52 Tahun 2018

24.Kunci Jawaban: B.2

Kata Kunci: Pelaksanaan SDIDTK

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Minimal berapa kali dalam setahun kegiatan SDIDTK dilaksanakan?", dalam kasus bidan

merencanakan kegiatan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang).

Pembahasan:

Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun yang tercatat dalam Buku KIA/KMS. Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas Kemenkes RI Hal 59 Tahun 2018

25.Kunci Jawaban: A. Menopause

Kata Kunci: wanita berusia 50 tahun. 50 % mengeluh merasakan mudah berkeringat di malam hari dan panas disekitaran wajah, 20 % susah tidur. 30 % nyeri punggung dan sendi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penyebab keluhan utama pada kasus tersebut?", dalam kasus 50 % mengeluh merasakan mudah berkeringat di malam hari dan panas disekitaran wajah, 20 % susah tidur. 30 % nyeri punggung dan sendi.

Pembahasan:

Salah satu gejala menopause adalah Hot flashes merupakan suatu kondisi ketika tubuh mengalami rasa panas yang menyebar dari wajah hingga ke seluruh tubuh. Hot flashes dapat berlangsung selama satu sampai dua tahun setelah menopause atau dalam beberapa kasus dapat berlanjut sampai 10 tahun atau lebih. Hot flashes berkaitan dengan vasodilatasi dan peningkatan suhu tubuh yang menghasilkan keringat serta peningkatan konduktansi kulit akibat penurunan kadar hormon estrogen. Kondisi ini tidak berbahaya namun menimbulkan rasa tidak nyaman.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda dan gejala menopause.

Referensi:<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7651/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>.

26.Kunci Jawaban: E. Kerjasama lintas sektoral untuk jangkauan layanan

Kata Kunci: Lima orang ibu terdeteksi jarang membawa anaknya ke posyandu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Rencana strategis apakah yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus cakupan imunisasinya tidak terpenuhi dikarenakan jarak rumah ke posyandu yang cukup jauh.

Pembahasan:

Salah satu Fungsi bidan diwilayah kerjanya adalah Membina kerjasama lintas program, lintas sektoral dan lembaga swadaya masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Fungsi bidan diwilayah kerjanya

Referensi:<https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=6333&bid=14442>

27.Kunci Jawaban: A. Membangun kerjasama lintas sektoral

Kata Kunci: Transportasi susah ditemukan dikarenakan kondisi jalan yang rusak dan susah dilewati jika hujan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Rencana strategis apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus Banyak ditemui status gizi buruk pada bayi dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan akses pelayanan kesehatan selama kehamilan maupun persalinan.

Pembahasan:

Salah satu Fungsi bidan diwilayah kerjanya adalah Membina kerjasama lintas program, lintas sektoral dan lembaga swadaya masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Fungsi bidan diwilayah kerjanya

Referensi:<https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=6333&bid=14442>

28.Kunci Jawaban: A.Menganjurkan ibu untuk memompa ASI disela waktu bekerja

Kata Kunci: Rendahnya persentasi ASI eksklusif, ibu mayoritas pekerja buruh

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Rencana tindakan awal apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus mayoritas pekerja buruh sehingga tidak sempat menyusui bayinya dan beberapa mengeluh ASI nya keluar sedikit.

1. Tips Pemberian ASI Eksklusif untuk Ibu Pekerja dengan Mengatur Waktu Utama

Ibu dapat mengatur waktu pemberian ASI bagi sang buah hati, misalnya pada pagi hari sebelum berangkat kerja, pada malam hari setelah pulang kerja, dan pada hari-hari libur. Hal ini juga dapat membantu produksi ASI tetap lancar. Saat di kantor, ibu dapat mengatur waktu tertentu untuk memerah ASI dan menyimpan ASI sesuai dengan teknik penyimpanan yang tepat. Pastikan ibu tetap beristirahat yang cukup dan mengonsumsi makanan bergizi untuk menjaga kuantitas dan kualitas ASI.

2. Tips Pemberian ASI Eksklusif untuk Ibu Pekerja dengan Memakai Pompa Khusus

ASI dapat diperah dengan menggunakan tangan atau menggunakan alat pompa khusus baik yang manual maupun elektrik. Alat memompa ASI disarankan bagi ibu yang kesulitan memerah ASI dengan menggunakan tangan. Pastikan ibu mengetahui cara memompa ASI dengan benar sehingga tidak mempengaruhi kuantitas produksi ASI perah. Selain itu, upayakan ibu memerah ASI di tempat yang tenang dan nyaman. Ibu juga dapat menyusun jadwal rutin memompa ASI di sela aktivitas kantor. Dengan demikian, ibu pekerja dapat tetap memberikan ASI kepada sang buah hati dan menyediakan cadangan ASI perah selama bekerja di kantor.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Strategi pemberian ASI pada ibu bekerja

Referensi: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8926>

29. Kunci Jawaban: B. Pendekatan dengan tokoh agama

Kata Kunci: Ibu tidak membawa anaknya imunisasi, bertentangan dengan ajaran agamanya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang paling tepat pada kasus diatas?",

Pembahasan:

Pada kasus beberapa ibu tidak mau membawa anaknya imunisasi dikarenakan bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut. Salah satu Fungsi bidan diwilayah kerjanya adalah Membina kerjasama lintas program, lintas sektoral dan lembaga swadaya masyarakat, dikarenakan kasus diatas berkaitan dengan ajaran agama maka sebaiknya bidan melakukan pendekatan dengan tokoh agama.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Fungsi bidan diwilayah kerjanya

Referensi:<https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=6333&bid=14442>

30.Kunci Jawaban: A. Membangun kerjasama lintas sektoral

Kata Kunci: tingginya kasus kematian ibu, rumah ke Pelayanan kesehatan sangat jauh dan minimnya transportasi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Upaya apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?",

Pembahasan:

Masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan dikarenakan jarak antara rumah ke pusat pelayanan sangat jauh. Pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat mendeteksi secara dini resiko tinggi pada ibu hamil dan bersalin. Dari kasus diatas untuk mengatasi masalah jarak dan transport diperlukan fungsi bidan untuk membina kerjasama lintas program, lintas sektoral dan lembaga swadaya masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Fungsi bidan diwilayah kerjanya

Referensi:<https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=6333&bid=14442>

31.Kunci Jawaban: E. Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Kata Kunci: belum ada masyarakat yang datang ke bidan maupun ke posyandu, masih mempercayai berobat ke dukun beranak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Upaya apakah yang harus dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus Bidan mendapat informasi dari warga sekitar bahwasanya masyarakat masih mempercayai berobat ke dukun beranak

Pembahasan:

Untuk kasus diatas budan harus menguasai fungsi bidan diwilayah kerjanya adalah Membina kerjasama lintas program, lintas sektoral dan lembaga swadaya masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Fungsi bidan diwilayah kerjanya

Referensi:<https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=6333&bid=14442>

32.Kunci Jawaban: A. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

Kata Kunci: Pengelolaan donor darah dan sarana transportasi/ambulans desa serta penggunaan, pengelolaan dan pengawasan tubulin/dasolin.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang dapat bidan lakukan dalam pertemuan tersebut?", dalam kasus disebutkan bahwa Berdasarkan hasil pengkajian yang bidan lakukan, ibu bersalin dan keluarga tidak menyiapkan diri untuk kasus kegawatdaruratan yang mungkin dapat terjadi pada saat persalinan. Seperti tidak menyiapkan calon pendonor darah dari masa kehamilan karena hasil pemeriksaan kehamilan normal, tidak adanya kendaraan atau dana ketika rujukan diperlukan. Hal tersebut dapat dipersiapkan pada masa kehamilan melalui program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Pilihan A merupakan pilihan yang paling tepat, karena kegawatdaruratan merupakan sesuatu hal yang dapat diantisipasi dari mulai masa kehamilan. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) ini merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh Bidan di desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, sehingga hal tersebut harus

disosialisasikan kepada masyarakat salah satunya melalui pendidikan kesehatan dan pemberian informasi mengenai hal tersebut. Pilihan B,C,D dan E merupakan bagian dari tahapan pada penerapan P4K tersebut sehingga jawaban tersebut harus dikeluarkan sebagai jawaban yang benar karena untuk mengurangi komplikasi persalinan harus menerapkan program secara menyeluruh tidak bisa satu persatu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Referensi: Kemenkes RI. 2009. Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker. Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes RI.

33.Kunci Jawaban: C. Bidan melakukan kunjungan rumah untuk pemantauan tumbuh kembang balita

Kata Kunci: Upaya pemantauan tumbuh kembang, faktor yang mempengaruhi cakupan kunjungan balita ke posyandu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan pada kasus tersebut ?"Pemantauan tumbuh kembang pada anak dapat dilakukan di posyandu sebagai pelayanan komunitas dasar, atau jika cakupan kunjungan tidak sesuai dengan target maka bidan harus mengukur strategi upaya pemantauan tumbuh kembang terutama balita yang beresiko atau dengan riwayat pemantauan tumbuh kembang yang tidak sesuai. Jadi jawaban yang paling tepat ada pada pilihan A. Pilihan C diabaikan karena berdasarkan informasi dari kader bahwa orang tua bekerja, pilihan D tidak memungkinkan, Pilihan E sudah tertuang di kasus bahwa sebelum pelaksanaan posyandu telah disosialisasikan mengenai adanyahadiah untuk anak-anak hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu. Sedangkan pilihan B dapat diabaikan karena sebelum melakukan advokasi bidan harus melakukan analisis menyeluruh terhadap status tumbuh kembang balita yang bersangkutan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali upaya pemantauan tumbuh kembang balita di komunitas

Referensi: Kemenkes RI. 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada masa Covid-19 bagi tenaga kesehatan. Sub Direktorat Kesehatan Balita dan Anak Prasekolah Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI.

34.Kunci Jawaban: E. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif melalui konseling dan pendampingan

Kata Kunci: Upaya meningkatkan ASI Eksklusif, Waktu Pemberian MP-ASI

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya bidan pada kasus tersebut ?", Pemerintah sudah mengatur terkait pemberian ASI Eksklusif dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012. Aturan tersebut diturunkan hingga tingkat dinas dan diperpanjang oleh puskesmas dan desa. sehingga pilihan jawaban A dapat diabaikan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota Keluarga dari Bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai. Hal tersebut sesuai dengan pilihan jawaban E yaitu peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga dengan pemberian konseling sebagai bentuk edukasi dan juga pendampingan keluarga oleh bidan dari sejak kehamilan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali terkait upaya peningkatan capaian ASI Eksklusif

Referensi: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif

35.Kunci Jawaban: E. Konseling Pencegahan Infeksi melalui perawatan tali pusat

Kata Kunci: Infeksi tali pusat, perawatan tali pusat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang dapat dilakukan bidan untuk kasus tersebut ?" Pada kasus disebutkan kunjungan Neonatus (KN1) merupakan waktu awal bidan kontak dengan bayi dan keluarga sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi dan evaluasi terkait kasus infeksi tersebut maka upaya yang dapat dilakukan yaitu mengarah pada opsi E yaitu Konseling Pencegahan Infeksi melalui perawatan tali pusat. Dengan penguatan pengetahuan ibu dan keluarga terkait pencegahan infeksi pada tali pusat dengan perawatan yang benar dan tepat diharapkan dapat menghasilkan perilaku yang mendukung (positif) sesuai dengan konseling yang diberikan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali terkait kunjungan pada neonates dan asuhan yang diberikan.

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pembangunan dan Pemberdayaan SDM Kemenkes RI. Jakarta

36. Kunci Jawaban: A. Edukasi tentang ca serviks pada WUS

Kata Kunci: Ca Serviks, Pemeriksaan IVA, puskesmas

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah planning asuhan yang paling sesuai dengan kasus diatas?", dalam kasus 88% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA ke puskesmas karena faktor ketidaktahuan dengan program IVA test yang tersedia di puskesmas. Untuk menyelesaikan masalah ketidaktahuan tersebut diperlukan upaya dalam merubah perilaku WUS untuk meu memeriksakan diri ke puskesmas. Salah satu upaya dalam merubah perilaku seseorang adalah dengan peningkatan pengetahuan WUS tentang ca serviks. Diharapkan dengan adanya perubahan pengetahuan berdampak juga kepada peningkatan minat dan perubahan perilaku dalam pemeriksaan IVA test dipuskesmas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang materi skrining ca serviks pada WUS.

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pembangunan dan Pemberdayaan SDM Kemenkes RI. Jakarta

37. Kunci Jawaban: A. Penyuluhan gizi seimbang

Kata Kunci: Anak perempuan umur 28 bulan, gizi kurang

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan segera yang sesuai dengan kasus diatas?", dalam kasus seorang anak perempuan umur 28 bulan dengan BB 7,6 kg. Menurut WHO, berat badan anak perempuan umur 28 bulan berada pada rentang 9,7-16,0 kg. Data ini menunjukkan anak dalam status gizi kurang. Pada kasus juga disebutkan ibu tidak tahu bahwa anaknya mengalami gzi kurang. Untuk itu peningkatan pengetahuan ibu tentang

pemenuhan gizi seimbang pada anak menjadi prioritas penyelesaian masalah pada kasus diatas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pedoman status gizi pada bayi, balita dan anak prasekolah

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di tingkat Pelayanan kesehatan dasar.

38. Kunci Jawaban: E. IUD non hormonal

Kata Kunci: Perempuan umur 41 tahun, P4A0, TD 140/90 mmHg, metode kontrasepsi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa metode kontrasepsi yang tepat untuk kasus tersebut ?" dalam kasus kondisi perempuan sudah memasuki kategori usia resiko tinggi, paritas tinggi, dan memiliki hipertensi. Solusi pemilihan metode kontrasepsi yang paling sesuai adalah Metode IUD non hormonal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang karakteristik metode kontrasepsi modern.

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pembangunan dan Pemberdayaan SDM Kemenkes RI. Jakarta

39. Kunci Jawaban: A. Membawa pasien ke puskesmas PONED

Kata Kunci: G1P0A0, usia kehamilan 40 minggu, PD 8 cm, pasien berada dirumah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang paling sesuai untuk kasus diatas?", dalam kasus pasien berada pada masa persalinan kala I fase aktif, dengan kondisi ketuban masih utuh dan bagian terbawah janin berada pada posisi stasion 3+. Kondisi ini masih memungkinkan dilakukan pertolongan di Fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan kebijakan Permenkes No. 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat (1) menyatakan persalinan harus dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes). Pertolongan persalinan diperbolehkan diluar Fasyankes bila secara geografis jarak antara pasien dengan Fasyankes tidak memadai untuk diakses.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang SOP pertolongan persalinan.

Referensi: Amalia, D., dkk. 2021. Laporan Kegiatan PKMD di Kelurahan Sukaraja, Gedong Tataan Tahun 2021. Bandar Lampung: STIKes Panca Bhakti

Menteri Kesehatan RI. 2014. Permenkes No. 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta: Kemenkes RI

40. **Kunci Jawaban: C. Mencapai Otot Perineum**

Kata Kunci: Batasan laserasi perineum berdasarkan Grade nya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa batasan anatomi laserasi pada kasus tersebut ?, dalam kasus pasien berada pada masa persalinan kala IV dan mengalami robekan perineum derajat 2. Diketahui bahwa batasan laserasi:

derajat 1 : Mukosa Vagina dan kulit perineum

derajat 2 : Mukosa Vagina, kulit perineum hingga otot perineum

derajat 3 : Mukosa Vagina, kulit perineum, otot perineum hingga otot sfingter ani

derajat 4 : Telah mencapai mukosa anus.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang batasan laserasi

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pembangunan dan Pemberdayaan SDM Kemenkes RI Jakarta

41. **Kunci Jawaban: E. Dukungan keluarga terhadap ibu**

Kata Kunci: Peran baru seorang ibu, produksi ASI sedikit, lecet putting susu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa kebutuhan postpartum sesuai kasus tersebut?", pada masa post partum mengalami perubahan fisiologi dan psikologi. Asuhan yang diberikan harus disesuaikan sesuai perubahan tersebut. Pada kasus disebutkan Ibu merasa produksi ASI hanya sedikit,

bayi menjadi sering menangis khususnya di malam hari, ibu sering merasa berat dalam menjalani peran baru sebagai seorang ibu. Hal yang disebutkan lebih kepada keadaan psikologis ibu, sehingga kebutuhannya berupa kebutuhan psikologis. Dimana kebutuhan tersebut dapat diberikan oleh keluarga melalui dukungan, meyakinkan ibu postpartum dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang adaptasi fisiologis dan psikologis ibu masa pasca bersalin dan menyusui

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pembangunan dan Pemberdayaan SDM Kemenkes RI. Jakarta.

42.Kunci Jawaban: C. Efek samping imunisasi

Kata Kunci: 14,7% bayi berusia 1-3 bulan belum imunisasi BCG, Ibu khawatir bayi mengalami demam tinggi pasca imunisasi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah pendidikan kesehatan yang tepat pada kasus tersebut?", sesuai kasus yang mana bayi di desa tersebut belum mendapatkan Imunisasi BCG dan khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali efek samping imunisasi dan penanganannya

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based.

43.Kunci Jawaban: D. Melakukan edukasi dan demonstrasi persiapan makanan menu seimbang

Kata Kunci: 10% balita memiliki berat badan dibawah garis merah, pola makan dan pengetahuan ibu terkait gizi yang kurang baik.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana strategis yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", sesuai kasus yang mana terdapat 10% memiliki berat badan dibawah garis merah dan disebabkan karena pola makan dan pengetahuan ibu terkait gizi yang kurang baik.

Tips menjawab: Mahasiswa dapat mempelajari kembali tentang strategi untuk menangani masalah gizi buruk dan persiapan makanan menu seimbang

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based

44.Kunci Jawaban: E. Ajari ibu untuk memerah, menyimpan dan memberikan ASI

Kata Kunci: 15% bayi usia 0-6 bulan telah mendapatkan susu formula dan makanan tambahan dan mayoritas ibu telah kembali bekerja setelah selesai cuti melahirkan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah rencana strategis yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?" sesuai kasus yang mana 15% bayi usia 0-6 bulan telah mendapatkan susu formula dan makanan tambahan serta ibu telah kembali bekerja setelah selesai cuti melahirkan

Tips menjawab: Mahasiswa dapat mempelajari kembali tentang penatalaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based

45.Kunci Jawaban: E. Edukasi penyebab dan dampak anemia

Kata Kunci: 15% ibu nifas mengalami anemia dan pantang makan pada ibu nifas

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah rencana tindak lanjut yang tepat sesuai kasus tersebut?" sesuai kasus yang mana 15% ibu mengalami anemia yang disebabkan adanya pantang makan pada ibu nifas.

Tips menjawab: Mahasiswa dapat mempelajari tentang anemia pada ibu nifas meliputi penyebab, tanda dan gejala serta pencegahannya

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based.

46.Kunci Jawaban: B.Pemberdayaan masyarakat

Kata Kunci: 10% kasus stunting, 30% penduduk menikah dan hamil di usia remaja, 20% ibu hamil teridentifikasi anemia ringan dan anemia berat

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah rencana tindak lanjut yang tepat sesuai kasus tersebut?" sesuai kasus yang mana terdapat 30% penduduk menikah dan hamil di usia remaja, selain itu 20% ibu hamil teridentifikasi anemia ringan dan anemia berat.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui hal yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based

47.Kunci Jawaban: C. Kebutuhan Nutrisi

Kata Kunci: 77% siswi di SMP sudah mendapatkan menstruasi dan 20% mengalami anemia

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah informasi utama yang diberikan sesuai kasus tersebut?" sesuai kasus yang mana terdapat 77% siswi di SMP sudah mendapatkan menstruasi dan 20% mengalami anemia.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali terkait kebutuhan nutrisi pada masa remaja.

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based

48.Kunci Jawaban: A. Baik

Kata Kunci: Cakupan K1 bulan Oktober 80%, sedangkan K1 bulan September 72% dan target K1 adalah 65% di wilayah tersebut

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Bagaimanakah kondisi desa sesuai kasus tersebut?" sesuai kasus yang mana Cakupan K1 bulan Oktober 80%, sedangkan K1 bulan September 72% dan target K1 adalah 65% di wilayah tersebut.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari dan menganalisis data PWS-KIA

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based.

49.Kunci Jawaban: A. Edukasi

Kata Kunci: 24% wanita usia subur di Desa tersebut memiliki faktor resiko kanker payudara. hanya 10 % saja yang ikut pemeriksaan mamografi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah?" Apakah tindakan yang tepat sesuai kondisi tersebut?" sesuai kasus yang mana terdapat 24% wanita usia subur di Desa tersebut memiliki faktor resiko kanker payudara. hanya 10 % saja yang ikut pemeriksaan mamografi

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali terkait kanker payudara dan pemeriksaan mamografi

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based

50.Kunci Jawaban: D.Musyawah Masyarakak Desa

Kata Kunci: 20% ibu hamil melahirkan di dukun

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah? "Apakah kegiatan yang dapat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?" sesuai kasus yang mana terdapat 20% ibu hamil melahirkan di dukun.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mampu menyusun strategi penyelesaian masalah yang ada di komunitas.

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based

51.Kunci Jawaban: A.Melakukan kemitraan dengan dukun

Kata Kunci: 20% ibu bersalin memilih bersalin di dukun. Informasi dari kader bahwa terdapat 2 orang dukun masih aktif menolong persalinan di desa tersebut.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah? "Apakah tindakan yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?" sesuai kasus yang mana terdapat 20% ibu bersalin memilih bersalin di dukun. Informasi dari kader bahwa terdapat 2 orang dukun masih aktif menolong persalinan di desa tersebut.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang kemitraan antara dukun dan bidan.

Referensi: Soal tidak berdasarkan evidence Based

52.Kunci Jawaban: E. Berat Badan

Kata Kunci: 1 kasus bayi kurang gizi (BGM)

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pemeriksaan yang diperlukan untuk memastikan bayi kurang gizi pada kasus tersebut?", dalam kasus ini pilihan jenis pemeriksaan mengukur antropometri (berat badan) merupakan pilihan jawaban yang paling tepat dari bentuk soal kasus di atas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang agar dapat menegakkan diagnosa pasti pada kasus yang ditemui.

53.Kunci Jawaban: A. KPSP

Kata Kunci: 1 orang balita usia 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan berupa hiperaktif

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pemeriksaan yang diperlukan untuk mengukur tumbuh kembang balita pada kasus tersebut?", dalam kasus ini pilihan jenis pemeriksaan mengukur tumbuh kembang normal atau tidaknya (ada penyimpangan) seorang anak adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan suatu instrumen deteksi dini dalam perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun. Maka pilihan jawaban yang paling tepat dari bentuk soal kasus di atas adalah KPSP.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang agar dapat menegakkan diagnosa pasti pada kasus yang ditemui.

54.Kunci Jawaban: B. GPPH

Kata Kunci: 1 orang balita usia 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan berupa hiperaktif

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pemeriksaan yang diperlukan untuk memastikan balita hiperaktif pada kasus tersebut?", dalam kasus ini untuk dapat menegakkan diagnosa GPPH atau Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas adalah salah satu masalah psikiatri utama yang sering ditemukan pada anak, gejala telah terlihat menetap selama minimal 6 bulan. Maka pilihan jawaban yang paling tepat untuk mengetahui apakah anak mengalami gangguan hiperaktif adalah dengan pemeriksaan GPPH.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang agar dapat menegakkan diagnosa pasti pada kasus yang ditemui.

55.Kunci Jawaban: E. Urine Reduksi

Kata Kunci: ibu mengeluh kepala sakit sampai ke tengkuk belakang dan pandangan kabur. Hasil pemeriksaan: TD 160/100 mmHg dan bengkak pada kedua tungkai

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah pemeriksaan yang tepat dilakukan untuk menegakkan diagnosa pada kasus ibu hamil tersebut?”, dalam kasus ini lokasi bertempat di PMB, maka pemeriksaan penunjang sederhana yang dapat bidan lakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan Urine reduksi. Hal ini penting dilakukan agar mengetahui jumlah atau kadar protein sisa yang terdapat dalam urine. Pemeriksaan Albumin, merupakan level pemeriksaan lanjutan yang hanya tersedia di Rumah Sakit dan memerlukan biaya yang cukup mahal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang agar dapat menegakkan diagnosa pasti pada kasus yang ditemui.

56.Kunci Jawaban: B. Kadar Hb

Kata Kunci: 1 kasus ibu hamil dengan anemia dan hipertensi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah pemeriksaan yang tepat untuk menegakkan diagnosa anemia pada kasus ibu hamil tersebut?”, dalam kasus ini pilihan jenis pemeriksaan mengukur Kadar Haemoglobin atau Hb merupakan pilihan jawaban yang paling tepat dari bentuk soal kasus di atas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang agar dapat menegakkan diagnosa pasti pada kasus yang ditemui.

57.Kunci Jawaban: B. 42%

Kata Kunci: data kohort didapatkan sasaran ibu hamil adalah 59 orang, pelayanan ibu hamil yang mendapat K1 bulan ini sebanyak 25 orang

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Dari data di atas, berapakah cakupan K1 pada bulan ini?”, dalam kasus tersebut yang diminta adalah Menghitung Cakupan K1. Dalam soal sudah diketahui sasaran ibu hamil adalah

Rumus : $1,10 \times \text{angka kelahiran kasar (CBR)} \times \text{jml penduduk}$

$$1,10 \times 0,027 \times 2.000 = 59$$

Sehingga sasaran cakupan K1 dihitung dengan rumus standar

$$K1 = \frac{59}{25} \times 100$$

$$59$$

$$\text{cakupan K1 bulan Juli 2022} = 42\%$$

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Cakupan PWS KIA

Referensi: Astuti, Andjar dkk. 2022. Kebidanan Komunitas. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi

58.Kunci Jawaban: C. Perdarahan

Kata Kunci: Dari pengkajian data 7 desa ditemukan sebanyak 8 orang ibu hamil dengan lila <23,5cm.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa resiko jangka pendek pada ibu hamil dalam kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan sebanyak 8 orang ibu hamil dengan lila <23,5cm sehingga ibu masuk dalam kategori ibu yang beresiko atau denagn KEK. Ibu hamil dengan KEK beresiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pascasalin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kehamilan dengan Kurang Energi Kronis

Referensi: Bakri, Sri Handayani. 2021. Upaya Peningkatan Kesehatan dan Gizi Ibu Hamil. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

59.Kunci Jawaban: A. Kunjungan rumah pasien

Kata Kunci: tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan dengan alasan tidak diizinkan keluarga karena riwayat keluarga meninggal saat partus di bidan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya awal yang dilakukan bidan dalam mengatasi kasus tersebut?", dalam kasus tersebut pasien tidak mau melakukan kunjungan ANC disebabkan riwayat keluarga meninggal saat partus di bidan. Sehingga upaya pertama yang harus dilakukan bidan adalah melakukan kunjungan untuk mendapat informasi yang jelas kenapa tidak ANC, menjelaskan pentingnya pemeriksaan kehamilan baik pada ibu hamil dan melakukan pemberdayaan keluarga untuk pemeriksaan kehamilan ibu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Manajemen Asuhan Antenatal

Referensi: Bustami, Lusiana El Sinta dkk. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

60.Kunci Jawaban: C.Pengelola

Kata Kunci: Bidan melakukan penyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak, mitos dan fakta imunisasi. Terjadi kenaikan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 2% dari bulan sebelumnya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Peran bidan berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut??", dalam kasus tersebut ditemukan cakupan imunisasi dasar lengkap tidak sesuai target sebesar 100% karena masyarakat takut bila anaknya tambah sakit setelah pemberian imunisasi, sehingga bidan memberikan pendidikan kesehatan terkait imunisasi baik pada individu maupun keluarga. Pada bulan berikutnya bidan melakukan evaluasi cakupan imunisasi, menganalisa ada kenaikan atau tidak. Rangkaian yang dilakukan oleh bidan merupakan bagian peran bidan sebagai pengelola

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas

Referensi: Ayu, Heti Ira. 2022. Asuhan Kebidanan Komunitas. Malang: Wineka Media

61.Kunci Jawaban: E. Peningkatan pelayanan KB sesuai standar

Kata Kunci: Rencana pemakaian Alat Kontrasepsi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Kegiatan pokok Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) yang

dilakukan oleh bidan adalah?”, dalam kasus pasien ingin menggunakan KB yang aman untuk ibu menyusui dan aman untuk kondisi ibu yang mengalami hipertensi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegiatan pokok PWS KIA

Referensi: Bustami, Lusiana El Sinta dkk. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama

62. Kunci Jawaban: A.Masyarakat

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan untuk menyelesaikan rangkaian masalah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Siapakah sasaran yang paling tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan tersebut?”, dalam kasus masalah utama yang muncul adalah Status Gizi Kurang berkaitan dengan penyakit menular yang berulang. Sehingga memerlukan Pendidikan Kesehatan yaitu menghindari merokok di dekat balita, menjaga kebersihan balita seperti membiasakan diri untuk cuci tangan, dll.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Sasaran Kebidanan Komunitas

Referensi: Bustami, Lusiana El Sinta dkk. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama

63.Kunci Jawaban: C. Preventif

Kata Kunci: 31% remaja putri mengalami anemia tingkat SMP dan SMA

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa upaya penatalaksanaan yang dilakukan oleh bidan tersebut?”, dalam kasus didapatkan bahwa terdapat 31 % remaja putri tingkat SMP DAN SMA mengalami anemia, sehingga diberikan upaya pencegahan bagi remaja yang mengalami anemia maupun tidak dengan memberikan tablet Fe.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah upaya promotif, preventif, kuratif, Rehabilitatif, Resosiantitatif

Referensi: Bustami, Lusiana El Sinta dkk. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

64.Kunci Jawaban: A. Pembinaan Dukun

Kata Kunci: 3 kasus kematian ibu, kepercayaan masyarakat jika persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan merupakan persalinan yang bermasalah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa strategi yang paling tepat pada kasus tersebut??", dalam kasus tersebut, masyarakat masih mempercayai persalinan bermasalah yang harus melahirkan di dukun dan beranggapan persalinan normal bisa dengan dukun bahkan bisa secara mandiri sehingga menyebabkan 3 kematian ibu bersalin dalam waktu 1 bulan. sehingga bidan berencana melakukan pembinaan pada dukun dan bisa bekerjasama dengan dukun untuk menolong ibu bersalin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat

Referensi: Bustami, Lusiana El Sinta dkk. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama

65.Kunci Jawaban: E. Meja 5

Kata Kunci: Pemberian Imunisasi campak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Meja pelayanan yang sesuai dengan tindakan bidan yaitu?", dalam kasus bayi usia 9 bulan mendapatkan imunisasi campak sesuai dengan pembagian meja pelayanan di posyandu yaitu:

Meja I : Pendaftaran

Meja II : Penimbangan

Meja III : Pengisian KMS

Meja IV : Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS

Meja V : Pelayanan kesehatan berupa:

1. Imunisasi

2. Pemberian vitamin A dosis tinggi.
3. Pembagian pil KB atau kondom.
4. Pengobatan ringan.
5. Konsultasi KB.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang posyandu

Referensi: Bustami, Lusiana El Sinta dkk. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama

66. Kunci Jawaban: E. Dukun memiliki pengetahuan dan ide baru yang dapat disampaikan dan diterima oleh anggota masyarakat

Kata Kunci: Masyarakat masih sangat mempercayai dukun sebagai penolong utama dalam persalinan sehingga melakukan Pembinaan Dukun dalam pelayanan kesehatan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tujuan utama dari kegiatan pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat kematian ibu sebanyak 2 orang pada bulan ini akibat atonia uteri dan sisa plasenta, yang disebabkan persalinan dengan dukun sehingga bidan melakukan pembinaan dukun dengan tujuan agar dukun memiliki pengetahuan dan ide baru yang dapat disampaikan dan diterima oleh anggota masyarakat terkait persalinan bersih dan aman, melahirkan ke tenaga kesehatan, sehingga cakupan persalinan tenaga kesehatan meningkat, angka kematian ibu dapat ditekan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah Pembinaan Dukun dalam pelayanan kesehatan

Referensi: Bustami, Lusiana El Sinta dkk. 2017. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama

67. Kunci Jawaban: A.K1

Kata Kunci: hasil survey ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama kali sebanyak 20 orang

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa Grafik cakupan yang paling sesuai pada kasus tersebut??", dalam kasus tersebut didapatkan hasil

survey ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama kali sebanyak 20 orang sehingga kunjungan ini khusus diperuntukan untuk ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan yang merupakan definisi dari cakupan K1

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Cakupan PWS KIA

Referensi: Astuti, Andjar dkk. 2022. Kebidanan Komunitas. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi

68.Kunci Jawaban: E. Pendekatan pada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Banyak perempuan yang menjadi PSK 40% dari usia reproduktif, masyarakat sekitar beranggapan kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?"

Berdasarkan kasus tampak permasalahan yang terdapat di desa adalah wanita usia reproduktif menjadi PSK sebanyak 40% sehingga mengakibatkan munculnya penyakit menular seksual dan masyarakat sekitar acuh tak acuh terhadap kondisi tersebut. Hal ini telah melanggar norma-norma.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Terdapat norma-norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain norma kesopanan, norma kesusilaan dan norma agama. Apabila di suatu wilayah desa terdapat warga atau sekelompok masyarakat yang melanggar norma-norma maka perlu dilakukan tindak lanjut melalui pendekatan tokoh masyarakat yang ada di wilayah desa seperti kepala desa atau pemuka agama agar terjadi perubahan perilaku individu atau masyarakat ke arah yang lebih baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegiatan binaan pada kelompok masyarakat yang bermasalah.

Referensi: Maternity, Dainty., Dkk. (2017). Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

69.Kunci Jawaban: D. Diare persisten

Kata Kunci: Keluhan mencret sejak 2 minggu yang lalu.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?"

Berdasarkan kasus ditemukan balita dengan kondisi mencret sejak 2 minggu yang lalu, masih mau makan dan minum, tidak ada darah dalam tinja, kesadaran CM, mata tidak cekung, turgor kulit (+). Diagnosis yang sesuai pada kasus diatas adalah Diare persisten, dikarenakan lama kejadian diare berlangsung 2-4 minggu.

Berikut penjelasan tentang pembagian diare lainnya berdasarkan lama kejadian diare pada anak :

- Diare akut berlangsung kurang dari 2 minggu
- Diare kronis berlangsung lebih dari 4 minggu

Adapun untuk klasifikasi diare lainnya seperti :

- Disentri adalah diare berdarah akut
- Diare dengan dehidrasi ringan merupakan salah satu klasifikasi diare yang menyebabkan dehidrasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang lama kejadian diare pada anak.

Referensi: Susilawaty, Andi., Dkk. (2022). Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.

70.Kunci Jawaban: A.Oralit

Kata Kunci: keluhan mencret sejak sejak 2 hari yang lalu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana asuhan yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut?"

Berdasarkan kasus ditemukan bayi mencret sejak 2 hari yang lalu, tidak ada darah dalam tinja, bayi rewel dan minum banyak, kesadaran CM, mata tidak cekung, turgor kulit (+). Kondisi yang dialami bayi yaitu diare dengan dehidrasi ringan.

Rencana asuhan yang tepat diberikan pada bayi diatas adalah pemberian oralit setiap kali mencret yang bertujuan untuk mencegah dehidrasi yang lebih parah.

Adapun bila diare tetap berlanjut setelah pemberian oralit maka bayi perlu diberi suplemen zink selama 10-14 hari berturut-turut sesuai rekomendasi dari WHO dan UNICEF.

Pemberian antipiretik tidak diperlukan karena suhu masih dalam batas normal.

Pemberian antibiotik juga tidak diperlukan dan biasanya diberikan atas indikasi dokter seperti pada kasus disentri atau kolera.

Pemberian madu tidak dianjurkan untuk penanganan diare pada anak.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan diare pada bayi.

Referensi: Susilawaty, Andi., Dkk. (2022). Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.

71.Kunci Jawaban: E. Diare dengan dehidrasi ringan

Kata Kunci: mencret sejak 2 hari yang lalu, bayi rewel, minum banyak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?"

Berdasarkan kasus ditemukan bayi mencret sejak 2 hari yang lalu, bayi rewel, tidak ada darah dalam tinja, minum banyak, kesadaran CM, mata tidak cekung, turgor kulit (+).

Diagnosis yang sesuai dengan keluhan diatas adalah bayi diare dengan dehidrasi ringan, karena ditandai dari bayi rewel atau gelisah dan minum banyak.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang klasifikasi diare dan derajat dehidrasi diare.

Referensi: Susilawaty, Andi., Dkk. (2022). Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.

72.Kunci Jawaban: E. Rujuk untuk pemeriksaan lanjutan

Kata Kunci: Batuk sejak 1 bulan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana asuhan yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut?"

Berdasarkan kasus ditemukan balita perempuan umur 2,5 tahun batuk sejak 1 bulan, batuk tanpa pilek, tidak demam, batuk berdahak. Rencana asuhan yang tepat pada balita sesuai kasus diatas adalah melakukan rujukan untuk pemeriksaan lanjutan.

Apabila batuk yang dialami anak balita sudah terjadi lebih dari tiga minggu maka sebaiknya segera membawa anak berobat ke rumah sakit atau ke klinik dokter untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan batuk pada anak di komunitas

Referensi: Susilawaty, Andi., Dkk. (2022). Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan. Yayasan Kita Menulis.

73.Kunci Jawaban: D.Purnama

Kata Kunci: kegiatan posyandu rutin setiap bulan, cakupan kegiatan > 50%, terdapat 5 orang kader yang aktif setiap bulan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tingkatan kegiatan posyandu sesuai kasus tersebut ?", dalam kasus kegiatan posyandu rutin setiap bulan, hasil laporan diperoleh cakupan kegiatan > 50%, 5 orang kader aktif setiap bulan, K1 dan K4 Ibu hamil masing-masing 80%, 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning.

Berikut penjelasan untuk macam-macam tingkatan kemandirian posyandu terdiri dari 4 tingkatan antara lain:

- Posyandu Madya

Sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader yang bertugas sebanyak 5 orang atau lebih. Namun cakupan program utamanya masih rendah yaitu kurang dari 50%.

- Posyandu Mandiri

Sudah dapat melaksanakan kegiatan secara teratur, cakupan program utama sudah bagus, ada program tambahan dan dana sehat, telah menjangkau lebih dari 50% KK. Pada tingkat posyandu ini, intervensinya adalah pembinaan dana sehat yaitu diarahkan agar dana sehat tersebut menggunakan prinsip JPKM.

- Posyandu Pratama

Posyandu tingkat ini masih ada kekurangan, dimana kegiatannya belum rutin tiap bulan dan jumlah kader yang aktif hanya ada beberapa saja.

- Posyandu Purnama

Sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader yang bertugas sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan program utama lebih dari 50%. Sudah ada program tambahan yaitu dana sehat namun peserta dana sehat masih kurang dari 50%.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang macam-macam tingkatan kemandirian posyandu.

Referensi: Puspitawati, Herien. (2018). Pengantar Studi Keluarga. Bogor: Percetakan IPB.

74.Kunci Jawaban: E.Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan

Kata Kunci: 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan yang melibatkan peran serta masyarakat untuk mencegah kasus diare pada kasus tersebut ?", dalam kasus terdapat 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning.

Perkembangan pelayanan kebidanan komunitas berawal dari pola hidup masyarakat yang tidak lepas dari faktor lingkungan. Sebagian masalah komunitas merupakan hasil perilaku masyarakat sehingga perlu melibatkan masyarakat secara aktif. Keberadaan bidan desa dalam mengajak peran serta masyarakat untuk menanggulangi masalah kesehatan yaitu melalui pendekatan edukatif. Salah satu peran serta masyarakat setelah dilakukan pendekatan edukatif oleh bidan desa dalam mencegah terjadinya diare adalah mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prioritas masalah dan pencegahan awal yang melibatkan peran serta masyarakat.

Referensi: Maternity, Dainty., Dkk. (2017). Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

75. Kunci Jawaban: B. Mencari data jumlah dan persebaran penduduk

Kata Kunci: Desa terpencil yang merupakan wilayah perbukitan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan pada kasus tersebut ?", dalam kasus diketahui desa terpencil yang merupakan wilayah perbukitan, terdapat 10 RW dengan karakteristik usia mayoritas penduduk pada bayi dan anak-anak, 2 bulan yang lalu terdapat 5 ibu bersalin meninggal.

Bidan yang baru saja bertugas perlu melakukan prioritas masalah yang ditemukan di wilayah tempat kerjanya. Sesuai kasus diatas maka yang perlu dilakukan bidan adalah memperoleh data akurat terkait jumlah penduduk khususnya jumlah ibu hamil, sehingga dapat memprediksi taksiran persalinan dari ibu hamil tersebut untuk dilakukan monitoring.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prioritas masalah pada komunitas

Referensi: Laporan kelompok komunitas mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Muhammadiyah Aceh tahun 2021.

76. Kunci Jawaban: A. Memastikan terdapat kader aktif di tiap RW

Kata Kunci: Desa terpencil yang merupakan wilayah perbukitan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang dilakukan bidan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan di masing-masing RW pada kasus tersebut ?", dalam kasus diketahui desa terpencil yang merupakan wilayah perbukitan, terdapat 10 RW dengan karakteristik usia mayoritas penduduk pada bayi dan anak-anak, 2 bulan yang lalu terdapat 5 ibu bersalin meninggal.

Bidan yang baru saja bertugas perlu mengetahui jumlah kader yang bertugas dan memastikan setiap kader berperan aktif di tiap RW nya. Keberadaan kader sangat membantu proses pelayanan bidan di komunitas berjalan dengan baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prioritas masalah pada komunitas.

Referensi: Laporan kelompok komunitas mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Muhammadiyah Aceh tahun 2021.

77.Kunci Jawaban: C.Turun

Kata Kunci: 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa kategori berat badan balita hasil KMS pada kasus tersebut ?", dalam kasus terdapat 1 balita dengan BB di KMS berada di bawah garis merah karena baru sembuh diare namun sebelumnya BB nya di garis kuning.

Apabila grafik pertumbuhan anak di KMS berada di area warna kuning maka menunjukkan anak mengalami gizi kurang kategori ringan. Saat dilakukan pemeriksaan di periode selanjutnya apabila grafik pertumbuhan berada di bawah garis merah maka anak dikategorikan mengalami gizi sedang hingga berat.

Hal ini dapat diartikan pada kasus diatas bahwa grafik pertumbuhan anak balita tersebut menurun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kategori BB balita pada KMS.

Referensi: Maternity, Dainty., Dkk. (2017). Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

78.Kunci Jawaban: C. Pelatihan dan pembinaan dukun bayi

Kata Kunci: Penyebab utama kematian karena banyaknya persalinan yang ditolong oleh dukun dikarenakan pengetahuan masyarakat setempat kurang dalam melakukan persalinan yang aman di tenaga kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan awal yang harus dilakukan oleh bidan?", dalam kasus banyaknya kematian ibu dikarenakan persalinan yang ditolong oleh dukun dan disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang persalinan yang aman dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan di komunitas

Referensi: Laporan dari Bidan Desa.

79.Kunci Jawaban: B. Memberikan penyuluhan

Kata Kunci: Bidan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya remaja. Yang sebagian masyarakat desa masih minim pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah kegiatan yang dilakukan bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah bidan memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pada remaja yang minim pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Maka kegiatan yang dilakukan bidan sebagai pendidik adalah?

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Tugas Utama dan Tugas Tambahan bidan di komunitas

Referensi: Laporan dari mahasiswa pada praktik komunitas

80.Kunci Jawaban: A.Kemitraan dengan dukun

Kata Kunci: Social ekonomi masyarakat rendah, Cakupan persalinan oleh nakes yang masih rendah. Sebagian besar Persalinan ditolong oleh dukun

Strategi Menjawab : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah strategi bidan yang tepat dengan sasaran berdasarkan kasus tersebut?", sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah cakupan persalinan oleh nakes yang masih rendah, sebagian besar persalinan ditolong oleh dukun. Sementara akses dan kondisi geografis sulit dijangkau

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Strategi bidan di komunitas

Referensi: Laporan dari Mahasiswa pada Praktik Komunitas

81.Kunci Jawaban: E. Bekerja sama dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat

Kata Kunci: Masyarakat desa sangat patuh pada tokoh agama maupun tokoh masyarakat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah pendekatan yang tepat berdasarkan kasus diatas?”, dalam kasus ibu hamil dengan anemia, serta ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya di tenaga kesehatan, pertolongan persalinan sebagian besar ditolong oleh dukun bayi yang tidak terlatih. Masyarakat desa sangat patuh dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat, sehingga pendekatan yang paling tepat pada kasus tersebut yaitu bekerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan teliti dalam mencermati soal kasus berdasarkan kata kunci.

Referensi: Laporan dari Mahasiswa Praktik Komunitas

82.Kunci Jawaban: E. Melakukan pembinaan kepada orang tua untuk merubah perilaku pada anak-anak dalam bijak menggunakan gadget

Kata Kunci: anak-anak SD sudah terpapar video dewasa, Pengawasan orang tua yang kurang terhadap pemakaian hp pada anak-anak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah upaya bidan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada orang tua dan anak-anak?”, dalam kasus di desa tersebut anak-anak SD sudah terpapar dengan video dewasa dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan teliti dalam mencermati soal kasus berdasarkan kata kunci.

Referensi: Laporan dari Bidan Desa

83.Kunci Jawaban: E. Dehidrasi Ringan/Sedang

Kata Kunci: Hasil anamnesis: anak rewel, mudah marah. Hasil pemeriksaan: mata cekung, haus minum dengan lahap, cubitan kulit perut kembali lambat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah klasifikasi diare yang tepat pada kasus diatas?”, dalam kasus di sebutkan Hasil anamnesis anak rewel, mudah marah. Hasil pemeriksaan : mata cekung, haus minum dengan lahap, cubitan kulit perut kembali lambat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan belajar kembali tentang Manajemen Terpadu Balita sakit (MTBS).

Referensi: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2019.Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta n

84.Kunci Jawaban: E. DPT-HB-Hib 2

Kata Kunci: Ternyata banyak bayi yang masih usia 3 bulan. Hasil pemeriksaan : imunisasi, HB0, BCG, polio 2 x, DPT-HB-Hib 1x.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah imunisasi yang tepat sesuai dengan kasus diatas?", dalam kasus di sebutkan banyaknya bayi masih usia 3 bulan dan sudah ditentukan hasil pemeriksaan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan belajar kembali tentang Imunisasi pada bayi.

Referensi: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2019.Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta

85.Kunci Jawaban: C.Rencana Terapi A

Kata Kunci: Hasil pemeriksaan: bayi masih mau menyusui, tidak rewel, tidak ada mata cekung. Berarti tidak ada gejala pada diare dehidrasi ringan/sedang serta diare dehidrasi berat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat diberikan bidan sesuai dengan kasus diatas?", dalam kasus di sebutkan bahwa gejala di hasil pemeriksaan tidak menunjukkan adanya klasifikasi sebagai dehidrasi ringan/sedang dan dehidrasi berat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan belajar kembali tentang Tindakan/Pengobatan Diare.

Referensi: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2019.Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta.

86.Kunci Jawaban: C. Pentingnya Pemeriksaan kehamilan /ANC terpadu

Hasil review :

E . Pemeriksaan kehamilan /ANC terpadu

Kata Kunci: Dengan temuan adanya Ibu hamil yang tidak melakukan ANC, 36 tahun, G6P5A0, semua persalinan yang lalu dilakukan oleh dukun serta tidak pernah ikut KB.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Pendidikan kesehatan yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus di sebutkan adanya temuan ibu hamil tidak melakukan ANC dan semua persalinan ditolong oleh dukun.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan belajar kembali tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan / ANC .

Referensi: Laporan dari Mahasiswa ketika Praktik Komunitas

87.Kunci Jawaban: E. Beri oksigen maksimal 2-3 liter/menit dengan menggunakan nasal prong

Kata Kunci: Bayi tersebut usia 10 bulan dengan keluhan batuk. Hasil pemeriksaan frekuensi pernafasan 50x/menit, ada tarikan dinding dada dan bunyi ronchi saat bernafas dengan menetek kuat, tangisan kuat, Saturasi oksigen <90%

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?"

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan belajar kembali Gejala, Klasifikasi dan tindakan/Pengobatan anak menderita batuk di MTBS.

Referensi: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2019.Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta

Asal Institusi: ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

88.Kata Kunci: B. Mengidentifikasi kebutuhan asuhan/masalah klien.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ditemukan masih banyak ibu hamil yang menderita anemia, bidan melakukan penyuluhan gizi seimbang dan memberikan suplemen besi, ruang lingkup kebidanan komunitas dalam praktiknya menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang dikenal dengan proses/manajemen kebidanan. Langkah atau proses manajemen kebidanan meliputi berikut:

1. Mengumpulkan secara sistematis dan mengupdate secara lengkap data yang relevan untuk pengkajian yang komprehensif keadaan kesehatan setiap klien termasuk riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik yang teliti.
2. Mengidentifikasi dan menetapkan diagnosa berdasarkan interpretasi data dasar.
3. Mengidentifikasi kebutuhan asuhan/masalah klien.
4. Memberikan informasi dan dukungan pada klien agar mampu mengambil keputusan untuk kesehatannya.
5. Mengembangkan rencana asuhan bersama klien.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang langkah atau proses manajemen kebidanan di komunitas.

Referensi: 1. Wahyuni, E D. 2018. Bahan Ajar Kebidanan. Asuhan Kebidanan Komunitas. Kemenkes RI. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Asuhan-Kebidanan-Komunitas_SC.pdf

2. Modul Midwifery Update. PPIBI 2016

89. Kata Kunci: B. Memberi asuhan kebidanan pada bayi dan balita serta ibu hamil dengan melibatkan keluarga dan pelaporan asuhan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pelaksana mandiri yang tepat pada kasus tersebut?", sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah terdapat beberapa masalah di desa yang terdampak banjir diare pada balita dan anemia pada ibu hamil. Tugas bidan di komunitas harus memberikan pelayanan profesional. Peran, fungsi, tugas/tanggung jawab, dan kompetensi bidan dirumuskan sesuai dengan wewenang yang diberikan pemerintah kepada bidan dalam melaksanakan tugasnya.

Asuhan mendasar kebidanan komunitas mencakup pencegahan, deteksi dini untuk rujukan, asuhan kegawatdaruratan, maternal dan neonatal, pertolongan pertama pada penyakit, pengobatan ringan, asuhan pada kondisi kronik, dan pendidikan kesehatan. Sebagai pelaksana bidan mempunyai tiga kategori tugas yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas dalam upaya kesehatan reproduksi ibu dan anak.

Referensi: 1.Wahyuni, E D. 2018. Bahan Ajar Kebidanan. Asuhan Kebidanan Komunitas.Kemenkes RI. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Asuhan-Kebidanan-Komunitas_SC.pdf

2.Modul Midwifery Update. PPIBI 2016.

90.Kata Kunci: D.Pendekatan kepada tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat di desa setempat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan yang tepat pada kasus tersebut?", sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah masih banyak ibu yang meninggal akibat dari persalinan yang ditangani oleh dukun. Sasaran advokasi kesehatan yaitu melakukan pendekatan kepada tokoh yang di percaya oleh masyarakat. Ini merupakan tugas tambahan bidan di komunitas. bidan di komunitas harus mengenal kondisi kesehatan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Kesehatan komunitas dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi baik di masyarakat itu sendiri maupun ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali sasaran advokasi kesehatan di masyarakat dalam mewujudkan kesehatan di daerah tersebut.

Referensi 1.Wahyuni, E D. 2018. Bahan Ajar Kebidanan. Asuhan Kebidanan Komunitas.Kemenkes RI. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Asuhan-Kebidanan-Komunitas_SC.pdf

2.Modul Midwifery Update. PPIBI 2016. Penulis Soal Irma Nurma Linda, S.Keb., Bd., M.Keb.

91.Kata Kunci: C. AKDR

Strategi Menjawab Soal Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Alat kontrasepsi apa yang tepat pada kasus diatas?", sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah dalam kasus pasien barusan melahirkan 6 bulan yang lalu

dan masih menyusui. Kontrasepsi tepat pada kasus yaitu AKDR, dimana efektif dalam mencegah kehamilan serta tidak mempengaruhi ASI.

Tips Menjawab Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang alat kontrasepsi.

Referensi 1. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas Kesehatan dasar & Rujukan Bagi Tenaga kesehatan. Edisi Pertama, WHO, 2014

2. Modul Midwifery Update. PPIBI 2016

92. Kata Kunci: A. Infeksi puerpuralis

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosis apa yang paling tepat pada kasus tersebut?", sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah mengeluh nyeri luka jahitan. Hasil pemeriksaan didapatkan luka jahitan terbuka dan bernanah, lochea berbau. Gejala pada kasus menunjukkan diagnosis infeksi puerpuralis yang merupakan tanda bahaya pada masa postpartum yang perlu di waspadai.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah yang terjadi saat nifas.

Referensi: 1. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas Kesehatan dasar & Rujukan Bagi Tenaga kesehatan. Edisi Pertama, WHO, 2014

2. Modul Midwifery Update. PPIBI 2016.

93. Kunci Jawaban: E. Pendekatan bidan terhadap masyarakat

Kata Kunci: dalam mempersiapkan kegiatan pembinaan tentang Keluarga Berencana Bidan meminta izin kepada ulama setempat untuk

memberikan pembinaan saat ada pengajian lokal di salah satu rumah warga.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Proses yang sedang berlangsung pada kasus tersebut?", dalam kasus dalam mempersiapkan kegiatan Bidan meminta izin kepada ulama setempat untuk memberikan pembinaan saat ada pengajian lokal di salah satu rumah warga.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan berbasis komunitas

Referensi: Rahayu T P, Suharto A, Sumaningsih R. 2018. Modul Ajar 1. Kebidanan Komunitas. Prodi D-3 Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Hal 44-50

94.Kunci Jawaban: D. Tabungan Ibu Bersalin

Kata Kunci: melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam upaya mengkoordinir iuran yang telah disepakati ibu hamil untuk persiapan persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk peran serta masyarakat pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan di komunitas berupaya mengkoordinir iuran yang telah disepakati ibu hamil untuk persiapan persalinan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat terutama dalam pengembangan program pemerintah di komunitas

Referensi: Wahyuni E D. 2018. Modul Ajar 1. Asuhan Kebidanan Komunitas. PPSDM.

95.Kunci Jawaban: C. KF

Kata Kunci: Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan ibu setelah melahirkan yang dilakukan 2 kali oleh tenaga kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan ibu setelah melahirkan yang dilakukan 2 kali oleh tenaga kesehatan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mengingat dan mempelajari kembali tentang grafik pembuatan PWS KIA

Referensi: Cholifah S, Purwanti Y. 2019. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. Sidoarjo. Umsida Press. Hal.83

96.Kunci Jawaban: B. 153

Kata Kunci: Jumlah penduduk 6.000 Jiwa & angka CBR 23.15

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "berapakah jumlah sasaran ibu hamil pada kasus tersebut?", dalam kasus Jumlah penduduk 6.000 Jiwa dengan angka CBR 23.15.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Indikator Pemantauan Program KIA terutama mempelajari kembali rumus dalam menghitung jumlah sasaran ibu hamil.

Referensi: Cholifah S, Purwanti Y. 2019. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. Sidoarjo. Umsida Press. Hal.75

97.Kunci Jawaban: A. 30

Kata Kunci: Jumlah kunjungan pada trimester I adalah 46 dan jumlah sasaran ibu hamil dalam setahun mencapai 153

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “berapakah jumlah cakupan K1 pada kasus tersebut?”, dalam kasus jumlah sasaran ibu hamil /tahun mencapai 153 orang & kunjungan trimester 1 sebanyak 46 orang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Indikator pemantauan program KIA terutama dalam rumus menghitung cakupan K1.

Referensi: Cholifah S, Purwanti Y. 2019. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. Sidoarjo. Umsida Press. Hal.75

98.Kunci Jawaban: A.Edukasi

Kata Kunci: hanya 5% saja yang berpartisipasi pada program tersebut di puskesmas. WUS lainnya tidak berpartisipasi karena sebagian besar tidak mengetahui tentang IVA Test

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah tindakan yang paling tepat yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?”, dalam kasus 65% WUS di desa tersebut memiliki faktor resiko kanker serviks, namun dari data cakupan pemeriksaan IVA Test hanya 5% saja yang berpartisipasi. WUS lainnya tidak berpartisipasi karena sebagian besar tidak mengetahui tentang IVA Test

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran, fungsi, tugas tanggungjawab dan kompetensi bidan di komunitas.

Referensi: Cholifah S, Purwanti Y. 2019. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. Sidoarjo. Umsida Press. Hal.75

99.Kunci Jawaban: D.Pemberdayaan Ekonomi

Kata Kunci: banyak terjadi kasus anemia sekitar 45 % dari usia reproduktif Hal ini disebabkan karena masyarakat yang jarang makan ikan atau daging sebab daya beli masyarakat yang kurang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut??”, dalam kasus masyarakat yang jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat yang kurang

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat di komunitas.

Referensi: Zulkarnain, dkk. 2022. Pemberdayaan masyarakat pada komunitas Pendidikan luar sekolah. Madiun. CV.Bayfa Cendikia Indonesia.

100.Kunci Jawaban: B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Factor adat istiadat seperti kondisi sosial budaya masyarakat yang masih menjodohkan putra-putrinya yang masih dibawah umur dan dianggap perawan tua jika belum menikah di usia 20an.

Strategi Menjawab Soal Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah strategi awal yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan melakukan pengkajian di desa binaannya. Diperoleh data 65% remaja di daerah tersebut melakukan pernikahan dini. Terdapat faktor adat istiadat seperti kondisi sosial budaya masyarakat yang masih menjodohkan putra-putrinya yang masih dibawah umur, dan dianggap perawan tua jika belum menikah di usia 20an.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Langkah-langkah asuhan kebidanan di komunitas

Referensi: Rahayu T P, Suharto A, Sumaningsih R. 2018. Modul Ajar 1. Kebidanan Komunitas. Prodi D-3 Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Hal 45-47

Anataysa, R.M., Izzah, F.S.A., Aini, R.N., Purwanto, M.R., 2021. DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH PERNIKAHAN (Studi Kasus di KUA Jekulo Kabupaten Kudus). -Thullab J. Mhs. Studi Islam 3, 673–681.

Bumaeri, A.D.A., Ahyani, H., Hapidin, A., Kusnandar, H., 2020. Fenomena Pernikahan dibawah Umur oleh Masyarakat 5.0. Mabahits J. Huk. Kel. Islam 1, 59–73.

101.Kunci Jawaban: B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Factor adat istiadat seperti kondisi sosial budaya masyarakat yang masih menjodohkan putra-putrinya yang masih dibawah umur dan dianggap perawan tua jika belum menikah di usia 20an.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah strategi awal yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan melakukan pengkajian di desa binaannya. Diperoleh data 65% remaja di daerah tersebut melakukan pernikahan dini. Terdapat faktor adat istiadat seperti kondisi sosial budaya masyarakat yang masih menjodohkan putra-putrinya yang masih dibawah umur, dan dianggap perawan tua jika belum menikah di usia 20an.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Langkah-langkah asuhan kebidanan di komunitas

Refere: Rahayu T P, Suharto A, Sumaningsih R. 2018. Modul Ajar 1. Kebidanan Komunitas. Prodi D-3 Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Hal 45-47

Anataysa, R.M., Izzah, F.S.A., Aini, R.N., Purwanto, M.R., 2021. DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH PERNIKAHAN (Studi Kasus di KUA Jekulo Kabupaten Kudus). -Thullab J. Mhs. Studi Islam 3, 673–681.

Bumaeri, A.D.A., Ahyani, H., Hapidin, A., Kusnandar, H., 2020. Fenomena Pernikahan dibawah Umur oleh Masyarakat 5.0. Mabahits J. Huk. Kel. Islam 1, 59–73.

102.Kunci Jawaban: B. Promotive

Kata Kunci: pasien belum menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun dikarenakan masih bingung harus menggunakan jenis alat kontrasepsi yang tepat, sehingga Bidan memberikan edukasi pada ibu nifas tentang Jenis-jenis alat kontrasepsi dan efek samping dari setiap alat kontrasepsi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah jenis pelayanan yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus Bidan memberikan edukasi pada ibu nifas tentang Jenis-jenis alat kontrasepsi dan efek samping dari setiap alat kontrasepsi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas

Referensi: Wahyuni E D. 2018. Modul Ajar 1. Asuhan Kebidanan Komunitas. PPSDM

103.Kunci Jawaban: C. Promotif

Kata Kunci: Meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan

Strategi Menjawab Soal: Upaya promotif adalah serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dimana salah satu langkahnya adalah melakukan edukasi/sosialisasi pada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat melakukan perubahan pada sikap dan perilaku. Pada kasus diatas kegiatan yang dilakukan oleh bidan adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan bagian dari pemberian edukasi pada masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya pelayanan kesehatan

Referensi: Dewi.KAP, Nurtini, NM, Indriana, NRK. 2022. Pendampingan Kelas Ibu Hamil dalam Memberikan Motivasi ANC Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin di Era New Normal. Jurnal Abdimas Itekes Bali Vol 1 No. 2 Hal 95-100.

104.Kunci Jawaban: D. Lingkar Kepala, Lingkar dada, Lingkar Lengan Atas

Kata Kunci: Gizi kurang. Status Gizi.

Strategi Menjawab Soal: Standar Antropometri anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks, meliputi:

- a. Berat Badan menurut Umur (BB/U);
- b. Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U);
- c. Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB); dan
- d. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang indikator status gizi balita

Referensi: Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.

105.Kunci Jawaban: D. Advokasi

Kata Kunci: bertemu dengan kepala desa, pemuka masyarakat serta pemuka agama untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan program tersebut.

Strategi Menjawab Soal: Advokasi adalah salah bentuk komunikasi persuasive, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Pendekatan yang dilakukan bidan pada pemangku kebijakan merupakan upaya advokasi terkait kegiatan pembinaan kader KB dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang akan diadakan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan berbasis komunitas

Referensi: 1.Syahda.S, 2021, Pembinaan kader KB dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Laboy Jaya, Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat Univ Pahlawan Tuanku Tambusai Vol 3 No 3 .

2.Yulifah R dan Yuswanto TJA, 2014, Asuhan Kebidanan Komunitas, Jakarta.

106.Kunci Jawaban: B. 7-10 hari setelah hari pertama haid

Kata Kunci: remaja putri di desa tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari pihak Puskesmas maupun pihak lain tentang SADARI

Strategi Menjawab Soal: Fluktuasi hormone saat menstruasi mempengaruhi jaringan payudara sehingga waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah setelah menstruasi atau saat hormone wanita sudah kembali normal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang SADARI.

Referensi:Yanti,LGP dkk. 2022. Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja sebagai Upaya Pencegahan Dini Kanker Payudara. Jurnal Abdimas Itekes Bali Vol 1 No. 2 Hal 125-132

107.Kunci Jawaban: B.Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas)

Kata Kunci: Untuk menekan permasalahan tersebut, bidan mensosialisasi program kesehatan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat. Gerakan ini terdiri dari 7 langkah, yaitu: melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur,

tidak merokok, tidak mengonsumsi minuman alkohol, memeriksa kesehatan secara berkala, menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan jamban.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah nama program kesehatan yang disosialisasikan oleh bidan pada kasus di atas?”, dalam kasus diatas permasalahan kesehatan yang timbul merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat dan gerakan yang disosialisasikan bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat

Referensi: Junita.E, 2020, GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) di Desa Rambah Hilir, Jurnal Pengabdian Masyarakat Kumawula Vol 3 No 1

108.Kunci Jawaban: D.Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: masyarakat berpikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga

Strategi Menjawab Soal: Dalam kasus diatas, profesi PSK merupakan hal yang biasa bagi masyarakat dan profesi tersebut adalah pahlawan keluarga. Sehingga tindakan yang pertama dilakukan oleh seorang bidan adalah melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat dan melakukan advokasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya pendekatan pada masyarakat

Referensi: Rusyidi.B dan Nurwati.N, 2018, Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Univ Padjajaran Vol 5 No. 3

109.Kunci Jawaban: B. Bayi dengan tetanus neonatorum

Kata Kunci: keluhan bayi tiba-tiba demam tinggi, sulit menyusui dan mulut mencucu seperti mulut ikan dan terdapat kaku kuduk

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah diagnosa yang tepat untuk bayi pada kasus di atas?”, dalam kasus diatas didapatkan keluhan bayi tiba-tiba demam tinggi, sulit menyusui dan mulut mencucu seperti mulut ikan dan terdapat kaku kuduk

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gejala tetanus neonatorum

- Referensi: 1. Maryunani, Anik. 2016. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah. Bogor: IN Media
2. Taribuka.N dan Heluth.M, 2019, Pengyuluhan Tentang Suntik Tetanus Toksoid Kepada Ibu Hamil Primigravida Di Pesisir Loun, Jurnal Pengabdian Masyarakat sehat Poltekkes Denpasar Vol 1 No. 4

110.Kunci Jawaban: A. Melakukan bermacam-macam latihan senam serta aktivitas olah raga

Kata Kunci: bidan melakukan peningkatan pemantauan perkembangan motorik pada anak usia sekolah untuk mendeteksi secara dini adanya keterlambatan perkembangan motoric

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah perkembangan motorik yang dipantau pada kasus di atas?”, dalam kasus diatas bidan melakukan peningkatan pemantauan perkembangan motorik pada anak usia sekolah untuk mendeteksi secara dini adanya keterlambatan perkembangan motoric. Jadi objeknya adalah anak usia sekolah

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perkembangan motorik pada anak usia sekolah

Referensi: Anggarani.APM, 2022, Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak, Jurnal Pengabdian Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus Vol 5 No. 4

111.Kunci Jawaban: D.Meningkatkan produksi ASI

Kata Kunci: bidan melaksanakan kegiatan senam nifas bersama bagi seluruh ibu post partum

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah manfaat kegiatan pada kasus di atas bagi ibu nifas, kecuali?”, dalam kasus diatas bidan melaksanakan kegiatan senam nifas bersama bagi seluruh ibu post partum, jadi apakah manfaat dari senam nifas, kecuali?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang senam nifas

Referensi: Mindarsih.T dkk, 2020, Kegiatan Senam Nifas di Puskesmas Alak

112. Kunci Jawaban: D. Lingkar lengan atas (LILA)

Kata Kunci: Selain diberikan pendidikan tentang gizi ibu hamil, dilakukan pemeriksaan BB, TB dan LILA pada ibu hamil.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah indikator yang digunakan untuk menentukan kekurangan energi kronis pada kasus di atas?", dalam kasus diatas selain diberikan pendidikan tentang gizi ibu hamil, dilakukan pemeriksaan BB, TB dan LILA pada ibu hamil. Jadi objek pada kasus di atas adalah ibu hamil sehingga indikator KEK pada ibu hamil adalah LILA

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kekurangan energi kronis

Referensi: Lestari.CI, Sitimardiyah.WD, Pamungkas.CE. 2020. Pendidikan Gizi Untuk Pencegahan KEK Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan Vol. 2 No. 2

113.Kunci Jawaban: C. Pemberdayaan Masyarakat

Kata Kunci: Penyebabnya belum adanya kelompok pendukung ibu nifas, kurangnya sarana informasi tentang perawatan masa nifas dan bayi baru lahir Kematian bayi baru lahir

- Post partum blues ringan
- Rendahnya cakupan ASI.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Rencana strategis yang paling tepat pada kasus tersebut?" Cari apa yang menjadi masalah dan penyebab masalah tersebut.

Dalam kasus tersebut ditemukan masalah ibu nifas di komunitas pendekatan yang digunakan dalam rangka penyelesaian masalah tersebut adalah dengan Pemberdayaan masyarakat melalui 2 kelompok pendukung ibu nifas di 2 posyandu. Terbentuknya KP-Nifas diharapkan mampu memberdayakan ibu nifas dan keluarganya agar ibu dan bayinya melewati masa nifas dengan sehat dan menyenangkan.

Wujud kegiatan Kelompok pendukung ibu nifas antara lain Senam Nifas, KIE pijat oksitosin bagi suami kepada ibu nifas, KIE perawatan payudara dan cara menyusui yang

benar, pemenuhan gizi Ibu menyusui, cara merawat luka perineum, Perawatan bayi baru lahir dan kemudahan akses informasi di dua titik posyandu yang terjangkau jaraknya untuk berkonsultasi dan berbagi antara ibu nifas, sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah selama masa nifas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep materi "Pemberdayaan masyarakat"

Referensi: Rini, S. dkk. 2021. PKM Kelompok Pendamping Nifas (KP Nifas) di Posyandu Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. J-Dinamika (Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 6, No. 1, June 2021 E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031 DOI : 10.25047/j-dinamika.v6i1.1577

114.Kunci Jawaban: B. Penyuluhan dan Perawatan Payudara

Kata Kunci: - Masalah payudara

- Mengalami mastitis
- Bendungan ASI
- Putting susu lecet,
- Payudara tersumbat
- Tidak mendapatkan informasi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan kebidanan yang paling tepat pada kasus tersebut?"

- Masalah yang biasanya terjadi selama masa nifas dini antara lain puting lecet, payudara bengkak, sumbatan saluran payudara, mastitis, dan abses pada payudara. Masalah pada payudara selama menyusui merupakan salah satu tanda bahaya pada ibu setelah melahirkan dan harus dibawa ke pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi. Masalah-masalah menyusui seperti puting lecet, payudara bengkak, dan sumbatan saluran payudara dapat menjadi masalah lanjutan yaitu mastitis. Seorang ibu harus mengetahui tanda gejala awal yang mengarah pada mastitis agar dapat mencegah gejala tersebut berkembang menjadi mastitis. Tanda-tanda dini terjadinya mastitis antara lain puting lecet, bendungan payudara, dan sumbatan pada saluran payudara.

- Untuk mengatasi masalah seperti kasus diatas maka perlu dilakukan kegiatan antara lain : Penyuluhan tentang Mastitis Memberikan pendidikan kesehatan tentang mastitis yang berisi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penanganan mastitis selain memberikan penyuluhan dapat dilakukan Demonstrasi penanganan dan perawatan payudara Memberikan demonstrasi tentang cara melakukan penanganan dan perawatan payudara yang mengalami mastitis.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang topik "Mastitis dan penatalaksanaannya/asuhan kebidanan "

Referensi: Aini, Q, Dkk. 2019. Penanganan Dan Perawatan Pada Ibu Menyusui Dengan Mastitis Di Bpm Lukluatun Mubrikoh. Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat). Volume 1 Nomor 1 April 2019 Hal 39-45. E-ISSN : 2807-923X P-ISSN : 2807-9396.

115.Kunci Jawaban: A.Penyuluhan KB MKJP

Kata Kunci: Pemakaian KB Hormonal

- 97% menggunakan KB suntik
- 3% menggunakan KB implant
- takut untuk dilakukan sayatan pada lengan
- membuka organ intim

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Rencana Strategis yang paling tepat pada kasus tersebut?"

- Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan mengurangi tingkat kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang topik "KB MKJP"

Referensi: Rini Puspita. 2022. Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat eISSN 2830-6384 (Online) Vol.1, No.2, Juli 2022, pp: 069-076.

116.Kunci Jawaban: A.Pendidik

Kata Kunci: - Bidan kemudian memberikan Pendidikan Kesehatan kepada para remaja

- Kekurangan Energi Kronik pada remaja
- 8 orang mengalami KEK
- menderita KEK

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah Peran Bidan yang paling tepat pada kasus tersebut??”

- Gizi prakonsepsi merupakan keadaan sebelum memasuki masa kehamilan atau sebelum bertemunya sel telur dengan sel sperma . intervensi gizi prakonsepsi merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk memutus fenomena siklus malnutrisi antar generasi. Pengaturan pola makan dan gaya hidup sangat penting guna mencapai zat gizi makro dan mikro serta Kesehatan secara keseluruhan bagi ibu dan anak.

- Peran Bidan : Pelaksana (pemberi pelayanan kebidanan), Pendidik (memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien dan melatih/membimbing kader. Peneliti / Investigator (melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun berkelompok. Pengelola (pengembangan pelayanan dasar Kesehatan dan tugas partisipasi dalam Tim). Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang “Peran Bidan di Komunitas”

Referensi: S1 Pendidikan Bidan. 2022. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program Studi S1 Pendidikan Bidan . STIKES Hamzar Lombok Timur.

117.Kunci Jawaban: A. Komunikasi informasi edukasi (KIE) Kesehatan prakonsepsi

Kata Kunci: - kehamilan usia dini

- Bidan kemudian menyusun rencana strategi sesuai kasus diatas.
- Kunjungan ibu hamil dengan usia terlalu muda < 20 tahun meningkat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah Rencana Strategis yang paling tepat pada kasus tersebut?”

- Salah satu layanan yang diperlukan oleh remaja adalah pemberian informasi tentang kesehatan prekonsepsi itu sendiri. Remaja perlu memahami bagaimana cara menjaga

kesehatan mereka hingga masa hamil nanti sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat pula.

- Sosialisasi kesehatan pra konsepsi ditujukan untuk memberikan wawasan tentang kesehatan pra konsepsi. Saat ini, upaya pencegahan dampak negatif kehamilan hanya menasar ibu hamil, sedangkan wanita pada periode prekonsepsi belum dijadikan sasaran.
- Remaja merupakan bagian dari kelompok usia masa prakonsepsi perlu menjadi sasaran khusus program kesehatan ibu dan anak, termasuk menjadi sasaran promosi kesehatan di masing masing wilayah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang "Kesehatan Prakonsepsi"

Referensi: Ani. SL. Dkk. 2022. Sosialisasi Kesehatan Prekonsepsi pada Remaja melalui Video.PakMas(JurnalPengabdianKepadaMasyarakat)

<https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas> ISSN Media Elektronik 2808-0920 Vol. 2 No. 1 (2022) 191-196 DOI: 10.54259/pakmas.v2i1.844

118.Kunci Jawaban: B.Pelatihan kader Kesehatan remaja

Kata Kunci: memberikan kegiatan yang memberdayakan remaja yang ada di SMP tersebut

- permasalahan gizi pada remaja
- lebih suka mengonsumsi junk food
- tidak mempunyai kebiasaan sarapan
- melakukan diet
- tidak mengetahui tentang Kesehatan reproduksi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Kegiatan yang paling tepat pada kasus tersebut?"

- Kebutuhan gizi remaja dipengaruhi oleh pertumbuhan pada masa pubertas. Hal inilah yang dapat memicu praktek diet seperti mengurangi konsumsi makan, mengonsumsi minuman atau obat pelangsing, minum jamu dan sebagainya. Pola diet ketat dilakukan untuk mengurangi berat badan tanpa memperhatikan kebutuhan

tubuh akan zat gizi dan mengganggu system reproduksinya. Jika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama tentunya dapat berakibat pada penurunan status gizi

- Deteksi dini masalah gizi remaja dan kesehatan reproduksi remaja sangat penting dilakukan dalam mencegah menurunnya semangat belajar karena tubuh mengalami kekurangan nutrisi dan mengalami masalah Kesehatan

- Program Kader Kesehatan Remaja terkait pengetahuan siswa tentang masalah gizi remaja dan masalah kesehatan reproduksi remaja Pencegahan dapat dilakukan jika siswa melakukan deteksi dini masalah gizi dan masalah kesehatan reproduksi remaja dengan adanya dukungan dari lingkungan baik di rumah dan di sekolah. Kendala yang sering terjadi di sekolah adalah perbandingan yang cukup besar antara jumlah pelaksana pelayanan kesehatan dengan jumlah siswa di sekolah

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang "Kesehatan Reproduksi Remaja "

Referensi: Veftisia V, Afriyani D dan Salafas E. 2020. Pengabdian Masyarakat SMPN 4 Ungaran Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Tentang Status Gizi Remaja Dan Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Pengabdian Dharma Bakti. Vol 3 No Februari 2020. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i1.105>

119.Kunci Jawaban: E. Penyuluhan dan Pemeriksaan IVA Test

Kata Kunci: · cakupan skrining iva test rendah

- 27 orang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test
- 5 orang mengatakan tidak tahu
- 4 orang mengatakan malu dan merasa takut.
- Bidan akan melakukan penatalaksanaan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?"

- Upaya preventif kanker serviks dengan 2 (dua) cara yaitu secara primer dan sekunder. Upaya preventif secara primer adalah pencegahan faktor risiko, deteksi dini, surveilans epidemiologi, dan penyebaran informasi mencegah faktor resiko terjadinya kanker serviks dan vaksinasi. Upaya preventif secara sekunder dengan

melakukan skrining untuk mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum berkembang menjadi kanker sehingga dapat disembuhkan dengan segera.

- Salah satu cara deteksi dini kanker serviks yang dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat. (IVA) selanjutnya disebut IVA Test. IVA Test sebuah pemeriksaan yang sangat sederhana, mudah dijangkau karena bisa dilakukan oleh Bidan di wilayah Wanita Usia Subur (WUS) serta dengan harga yang murah

- Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA Test dan sebaliknya

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang "Deteksi dini kanker serviks " khususnya tentang IVA test pada program pemerintah/ Puskesmas tentang deteksi dini kankers serviks.

Referensi: Panggabean, Hwa Dan Siregar, M. 2020. Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. Jurna; Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada Vol. 2 No. 2. Desember 2020. <https://doi.org/10.47859/Wuj.V2i2.178> (2020)

120.Kunci Jawaban: A. Penyuluhan dan pemberian PMT pada ibu hamil

Kata Kunci: · Ibu hamil KEK dan Anemia 9

- jumlah ibu hamil KEK sebanyak 101 orang (16,29%)
- kurangnya pengetahuan terkait gizi
- Rendahnya asupan gizi selama masa kehamilan
- Menyusun rencana asuhan untuk mengatasi masalah tersebut

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?"

- Kehamilan merupakan periode yang penting karena ibu harus memiliki kondisi Kesehatan yang sehat sehingga akan mempengaruhi terhadap kondisi janin selama masa kehamilan.

- Status gizi ibu sangat penting selama masa kehamilan, jika ibu hamil mengalami masalah gizi seperti Kurang energi kronik (KEK) dan anemia maka akan beresiko melahirkan bayi dengan BBLR dan pada saat persalinan beresiko mengalami perdarahan.

- Program pemerintah dalam mengatasi KEK yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) Ibu Hamil merupakan suplementasi gizi berupa biskuit lapis yang dibuat dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada ibu hamil dengan kategori Kurang Energi Kronis (KEK) untuk mencukupi kebutuhan gizi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali topik asuhan kebidanan kehamilan dengan KEK.

Referensi: S1 Pendidikan Bidan. 2021. Laporan Kegiatan Pengaduan Masyarakat Penyuluhan dan Pemberian PMT dalam pencegahan ibu hamil Resiko Tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN). Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKES Hamzar Lombok Timur.

121.Kunci Jawaban: C. Revitalisasi kader Posyandu

Kata Kunci: · Cakupan pemeriksaan bayi dan balita di posyandu kurang dari 60%

- Disebabkan kader menginformasikan saat hari pelaksanaan posyandu
- Kurang keaktifan dari para kader
- Kurangnya pendidikan kesehatan oleh kader mengenai pentingnya posyandu sebagai deteksi dini tumbuh kembang anak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Rencana Kegiatan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?"

- strategi menjaga eksistensi kader adalah melalui refreshing kader posyandu telah selesai dilaksanakan oleh bidan desa maupun petugas lintas sektor yang mengikuti kegiatan posyandu
- Adanya perubahan kader posyandu tiap desa dan dilaksanakan pertemuan rutin tiap bulan secara bergilir di setiap posyandu

- Revitalisasi kader posyandu baik tingkat desa maupun kecamatan. Dimana semua kader di undang dan diberikan penyegaran materi serta hiburan dan bisa juga diberikan rewards.

- Pemberian rewards rutin misalnya berupa kartu berobat gratis kepuskes untuk kader dan keluarganya dan juga dalam bentuk materi yang lain yang diberikan setiap tahun

- Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Peran kader Kesehatan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan derajat Kesehatan di masyarakat sehingga diperlukan upaya refreshing kader untuk tetap menjaga eksistensi kader dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat,

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali topik tentang "strategi menjaga eksistensi kader "

Referensi: S1 Pendidikan Bidan. 2021. Laporan kegiatan pengabdian masyarakat Penyegaran/Refreshing Kader. Kuliah Kerja Nyata (KKN). Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKES Hamzar Lombok Timur.

122.Kunci Jawaban: A. Demonstrasi senam nifas dan perawatan payudara

Kata Kunci: · kasus ibu nifas dengan komplikasi

- tidak pernah melakukan senam nifas dan perawatan payudara
- kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas
- perawatan selama masa nifas

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Rencana Strategis apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?"

- masa nifas merupakan periode yang penting. Komplikasi dapat terjadi selama masa nifas dikarenakan ibu nifas tidak melakukan perawatan masa nifas antara lain: senam nifas dan perawatan payudara

- senam nifas dan perawatan payudara sangat penting untuk dilakukan karena dapat mencegah komplikasi atau tanda bahaya selama masa nifas seperti infeksi masa nifas dan masalah menyusui pada ibu nifas,

- Pendidikan Kesehatan dan demonstrasi penting untuk diberikan kepada ibu nifas untuk mencegah terjadinya komplikasi selama masa nifas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali topik tentang "Asuhan Kebidanan pada masa nifas di komunitas "

Referensi: S1 Pendidikan Bidan. 2021. Laporan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN). Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKES Hamzar Lombok Timur.

123.Kunci Jawaban: D. Edukasi tentang gizi ibu hamil

Kata Kunci: KEK dan BBLR

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah edukasi yang tepat diberikan oleh bidan? Karena ibu hamil mengalami KEK maka perlu memberikan edukasi tentang gizi ibu hamil. Dengan memberikan edukasi tentang gizi pada ibu hamil dapat mencegah KEK dan bayi lahir dengan BBLR.

Tips Menjawab: Mahasiswa di harapkan mempelajari Kembali terkait gizi pada ibu hamil

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa. 2022

124.Kunci Jawaban: C. Pembentukan desa siaga

Kata Kunci: Desa tersebut kekurangan donor darah serta transportasi atau kendaraan untuk merujuk apa bila terdapat pasien yang mengalami komplikasi ke rumah sakit terdekat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " Apakah tindakan yang dilakukan oleh bidan dalam menyikapi kasus tersebut ? Bidan perlu melakukan pendekatan, kolaborasi dengan masyarakat desa guna membentuk desa siaga.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada pembentukan desa siaga di masyarakat.

Referensi: Laporan praktik Komunita Mahasiswa. 2022

125.Kunci Jawaban: A. Sebagai pendidik

Kata Kunci: Peran bidan dalam melakukan bimbingan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran bidan tersebut ? Karena peran bidan dalam pelayanan itu selalu berbeda sehingga focus pada peran yang dilakukan oleh bidan. Melakukan bimbingan merupakan peran bidan sebagai pendidik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali peran dan fungsi bidan di komunitas

Referensi: Laporan praktik komunitas mahasiswa. 2022

126.Kunci Jawaban: A.Empat keterlambatan

Kata Kunci: Pengambilan keputusan yang tepat dalam setiap kasus terutama dalam kondisi gawatdarurat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut ? pengambilan keputusan yang tepat harus diperhatikan pointnya yaitu mengenal empat keterlambatan sangat berkaitan dengan kesulitan untuk membuat keputusan terutama dalam masalah kesehatan. Sehingga mengalami empat keterlambatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada keterlambatan pengambilan keputusan yang dikenal dengan empat keterlambatan

Referensi: Laporan praktik Komunitas mahasiswa 2022

127.Kunci Jawaban: E. Menjelaskan tentang peraturan terbaru tidak boleh menolong partus di rumah

Kata Kunci: Menolong partus di fasilitas pelayanan kesehatan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah tindakan yang tepat yang harus dilakukan oleh Bidan ? Karena bidan harus menolong persalinan di fasilitas kesehatan maka perlu menjelaskan tentang peraturan terbaru tempat menolong persalinan. Bidan harus menolong persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada tentang menolong persalinan difasilitas pelayanan kesehatan.

Referensi: Laporan praktik Komunitas mahasiswa. 2022.

128.Kunci Jawaban: C. Melakukan pendekatan dan memberikan edukasi kepada dukun

Kata Kunci: Persalinan banyak dilakukan tenaga non nakes

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah upaya yang harus dilakukan oleh bidan? Bidan harus melakukan sesuatu yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar tidak banyak kasus ibu yang meninggal dengan melakukan pendekatan kepada dukun dan memberikan edukasi kepada dukun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada penolong persalinan dilakukan oleh non nakes.

Referensi: Laporan praktik komunitas mahasiswa. 2022

129.Kunci Jawaban: C. Adanya penyakit dalam tubuh ibu

Kata Kunci: Mengalami gizi kurang padahal mengkonsumsi makanan yang bergizi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah factor penyebab pada kasus tersebut ? perlu memperhatikan beberapa penyebab gizi kurang pada ibu hamil walaupun sudah mengkonsumsi makanan bergizi, tetapi masih ada beberapa factor yang menyebabkan ibu mengalami gizi kurang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada beberapa factor penyebab terjadinya gizi kurang.

Referensi: Laporan praktik komunitas mahasiswa. 2022

130.Kunci Jawaban: E. Memberikan edukasi tentang gizi seimbang

Kata Kunci: focus pada edukasi yang harus dilakukan pada ibu hamil tersebut seperti anemia, anak BGM.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah edukasi yang tepat diberikan ? Bidan akan memberikan edukasi yang tepat sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh ibu hamil maka edukasi yang tepat adalah memberikan adukasi tentang gizi seimbang. Karena selain ibu yang mengalami anemia anaknya juga mengalami kurang gizi sehingga perlu memberikan edukasi tentang gizi seimbang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang GIZI pada ibu hamil.

Referensi: Laporan praktik komunitas mahasiswa. 2022.

131.Kunci Jawaban: D.Melakukan rujukan kerumah sakit

Kata Kunci: Perdarahan tanpa rasa nyeri

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang tepat dilakukan oleh bidan ? karena kasus nya adalah perdarahan maka tindakan yang harus dilakukan bidan adalah melakukan rujukan. Karena kasus perdarahan merupakan kegawatdaruratan yang harus ditangani pada fasilitas kesehatan yang memadai.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada kasus perdarahan trimester III

Referensi: Laporan praktik komunitas mahasiswa 2022

132.Kunci Jawaban: A.Preeklamsi Berat

Kata Kunci: Tekanan darah tinggi, nyeri kepala, nyeri ulu hati, pandangan kabur

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnose dari kasus tersebut ? dengan mempelajari gejala yang muncul atau yang ada maka bisa ditegakkan diagnose suatu penyakit, dan sangat jelas dari gejala yang ada menunjukkan diagnose dari kasus tersebut adalah preeklamsi berat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Preeklamsi berat

Referensi: Laporan praktik komunitas mahasiswa. 2022

133.Kunci Jawaban: B. pemberi Pelayanan Kebidanan

Kata Kunci: Kunjungan rumah, pemeriksaan kehamilan

Strategi Menjawab Soal: Pemberi pelayanan kebidanan, memberikan asuhan kebidanan
Pengelola Pelayanan Kebidanan sebagai Kepala ruangan, CIA ruangan, Kepala Tempat Praktek Bidan

Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan: Kegiatan posyandu, membina posyandu, membina kader

Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik: 1) dosen, pembimbing mahasiswa bidan dalam kegiatan praktik di klinik dan di masyarakat,. 2) Membimbing dan melatih dukun bayi serta kader kesehatan sesuai dengan bidang tanggung jawab bidan

penyuluh dan konselor : Memberi penyuluhan kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat terkait dengan pelayanan kebidanan dalam lingkup kesehatan serta keluarga berencana , konselor ASI

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali peran dan tugas bidan di komunitas

Referensi: UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG KEBIDANAN.

134.Kunci Jawaban: C. Status kesehatan

Kata Kunci: Analisis situasi , penyebaran masalah kesehatan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Termasuk aspek apa analisis situasi dari pernyataan diatas ?

1.Aspek kependudukan : jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, struktur umur, mobilitas penduduk dan pekerjaan

2.Pelayanan kesehatan : upaya promotive,preventif, kuratif dan rehabilitative. Dan analisis ini menghasilkan data atau informasi

3.Status kesehatan : pendekatan yang digunakan pendekatan epidemiologis. Ukuran yang digunakan angka kematian dan angka kesakitan

4.Pengetahuan: tidak termasuk dalam analisis situasi. pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan yang dimiliki dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kesehatan.

5.Perilaku kesehatan : salah satu faktor determinan pada derajat kesehatan. Perilaku ini meliputi seluruh perilaku seseorang atau masyarakat yang dapat memberi akibat pada kesehatan, kesakitan atau kematian.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisis situasi menurut BLUM

Referensi: Elly Dwi Wahyuni. 2018 .Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Komunitas : Kementrian Kesehatan Pusat pendidikan SDM Badan Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

135.Kunci Jawaban: D. posyandu mandiri

Kata Kunci: Posyandu, cakupan pelayanan

Strategi Menjawab Soal: Berdasarkan indikator penilaian perkembangan posyandu, dibuat kategori dari yang paling rendah: posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri. posyandu lansia sering disebut Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) merupakan bentuk lain posyandu yang khusus melayani para lanjut usia (usia 60 tahun atau lebih).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang POS PELAYANAN TERPADU

Referensi: Anonim. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Bekerja Sama dengan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal Posyandu).

136.Kunci Jawaban: D. Bina Keluarga Balita (BKB),

Kata Kunci: Posyandu Terintegrasi

Strategi Menjawab Soal: Posyandu terintegrasi yaitu posyandu yang melakukan pelayanan kesehatan dasar yang disinergikan dengan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat untuk perbaikan kesehatan dan gizi contohnya Bina Keluarga Balita, pendidikan dan perkembangan anak (PAUD). Dan program pembangunan masyarakat desa lainnya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : POSYANDU TERINGRASI

Referensi: Anonim. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Bekerja Sama dengan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal Posyandu).

137.Kunci Jawaban: A. Asam arakhidonat

Kata Kunci: Penyuluhan gizi bayi, Asam lemak untuk bayi

Strategi Menjawab Soal: AA dan DHA. Asam arakhidonat (AA) dan asam dekoheksaenoat (DHA) adalah dua asam lemak yang berperan penting dalam 6 bulan pertama pertumbuhan otak bayi yang berlangsung sangat pesat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Kebutuhan zat gizi pada bayi (usia 0-12 bulan).

Referensi: Almtsier S. 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT SUN.

138.Kunci Jawaban: C. Pendekatan terhadap tokoh masyarakat

Kata Kunci: Disebuah desa terpencil kental akan budaya setempat serta persalinan banyak ditolong dukun beranak.

Strategi Menjawab Soal Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah yang perlu dilakukan bidan untuk mengawali menjadi bidan didesa tersebut?”, dalam kasus kental akan budaya setempat serta persalinan banyak ditolong dukun beranak.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendekatan pelayanan kesehatan.

Referensi: Karwati. 2021, Asyhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas) Edisi 2. Jakarta : Trans Indo Media.

139.Kunci Jawaban: B. Pelaksana

Kata Kunci: Bidan melakukan rujukan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah peran bidan pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami gejala perdarahan, TFU 3 jari diatas pusat, DJJ 100x/menit dan bidan melakukan rujukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bidan sebagai pelaksana yang memiliki 3 kategori yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan rujukan. Sebagai pelaksana bidan melaksanakan asuhan kebidanan sepanjang daur siklus kehidupan perempuan.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta : PPSDM. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.\

140.Kunci Jawaban: A. Pembentukan tabulin

Kata Kunci: Banyak masyarakat desa tidak mempunyai dana untuk biaya persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah yang dilakukan bidan untuk menyikapi kasus tersebut?”, dalam kasus banyak dijumpai Ibu bersalin dengan komplikasi karena banyak masyarakat desa tidak mempunyai dana untuk biaya persalinan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali desa siaga.

Referensi: Karwati. 2021, Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas) Edisi 2. Jakarta : Trans Indo Media.

141.Kunci Jawaban: E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: Balita gizi buruk dan belum menerima vaksinasi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah langkah yang dilakukan bidan untuk kasus tersebut?", dalam kasus balita mengalami gizi buruk dan belum menerima vaksinasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep desa siaga yaitu siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat salah satunya dengan musyawarah masyarakat desa.

Referensi: Berdasarkan hasil laporan mahasiswa.

Karwati. 2021, Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas) Edisi 2. Jakarta : Trans Indo Media.

142.Kunci Jawaban: A. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata Kunci: 7 bayi dan balita berada dibawah garis merah (BGM)

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pendidikan kesehatan yang tepat dari penyebab kasus tersebut?", dalam kasus ini bayi dan balita berada dibawah garis merah (BGM).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah gizi dibawah garis merah. GBM adalah keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Maka pendidikan kesehatan yang dibutuhkan dalam kasus ini adalah nutrisi dan gizi seimbang.

Referensi: Berdasarkan hasil laporan mahasiswa.

143.Kunci Jawaban: A. Melakukan rujukan kasus anemia

Kata Kunci: Pemeriksaan didapatkan Hb 6gr%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah tindakan bidan berdasarkan kasus tersebut”, dalam kasus pasien mengalami gejala anemia dilihat dari hasil pemeriksaan Hb 6 gr%.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang rujukan

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta : PPSDM. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

144.Kunci Jawaban: D.KIE pendampingan keluarga

Kata Kunci: Tidak mau menyusui bayinya, ibu merasa sedih, cemas, hingga mudah tersinggung.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami gejala tidak mau menyusui bayinya, ibu merasa sedih, cemas, hingga mudah tersinggung.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara mengatasi baby blues salah satunya adalah dengan meminta dukungan dari pasangan, keluarga, dan orang-orang sekitar untuk membantu pemulihan diri.

Referensi: Berdasarkan hasil laporan mahasiswa.

145.Kunci Jawaban: D. Inisiasi menyusui dini

Kata Kunci: Diletakkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi ke kulit ibu dibiarkan kurang lebih 1 jam. Sekitar 20 menit bayi merangkak kearah payudara dan dalam 50 menit bayi menyusui dengan baik.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah tindakan asuhan yang diberikan bidan kepada ibu dan bayi tersenut?”, dalam kasus tersebut bayi diletakkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi ke kulit ibu dibiarkan kurang lebih 1 jam. Sekitar 20 menit bayi merangkak kearah payudara dan dalam 50 menit bayi menyusui dengan baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah inisiasi menyusui dini.

Referensi: Berdasarkan hasil laporan mahasiswa.

146.Kunci Jawaban: C. KIE perawatan payudara

Kata Kunci: Payudara kemerahan, tegang dan bengkak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala bendungan ASI.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan payudara.

Referensi: Karwati. 2021, Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas) Edisi 2. Jakarta : Trans Indo Media.

147.Kunci Jawaban: C.Pendekatan terhadap tokoh masyarakat (TOMA)

Kata Kunci: Tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, pertolongan persalinan banyak dilakukan oleh dukun beranak yang tidak terlatih, ibu hamil berpantang makanan tertentu.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah strategis awal yang dapat dilakukan bidan dalam kasus tersebut ?", dalam kasus tersebut ibu hamil menderita anemia dan sebagian besar tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, pertolongan persalinan banyak dilakukan oleh dukun beranak yang tidak terlatih, ibu hamil berpantang makanan tertentu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendekatan pelayanan kesehatan.

Referensi: Karwati. 2021, Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas) Edisi 2. Jakarta : Trans Indo Media.

148.Kunci Jawaban: B. 27 Oktober 2022

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir Normal

Strategi Menjawab Soal: Kunjungan neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu 3 hari – 7 hari setelah lahir.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jadwal Kunjungan Neonatal ke – 1 (KN 1), Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2), dan Kunjungan Neonatal ke-3 (KN3)

Referensi: Astuti, A. dkk. 2022. Kebidanan Komunitas. Padang : Global Eksekutif Teknologi.

149.Kunci Jawaban: B. 2 kali

Kata Kunci: Ibu Nifas, Vitamin A 200.000 IU

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan dalam kasus adalah berapa kali vitamin A 200.00 IU diberikan pada ibu nifas.

Sasaran pemberian Vitamin A pada ibu nifas 0-42 hari yaitu kapsul merah dengan dosis 200.000 IU diberikan sebanyak 2 kali (1 kapsul segera setelah persalinan dan 1 kapsul kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul vitamin A pertama)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan Kebidanan nifas.

Referensi: Sembiring, Juliana, Br. 2019. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah, Yogyakarta : Deepublish.

150.Kunci Jawaban: E.Pendidikan kesehatan Fisiologis kehamilan

Kata Kunci: Tanda kehamilan awal

Strategi Menjawab Soal: Tanda – tanda kehamilan awal adalah mual kadang disertai muntah pada pagi hari, kadang ada bercak darah dari vagina, dll

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perubahan fisiologis kehamilan Trimester I

Referensi: Wahyuni, E.D. 2018. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan.

151.Kunci Jawaban: D. 2 Kali

Kata Kunci: Simulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

Strategi Menjawab Soal: SDIDTK merupakan kegiatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mulai umur 0 bulan sampai 72 bulan. Untuk umur 0-24 bulan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Sedangkan untuk umur 24-72 bulan setiap 6 bulan sekali.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang SDIDTK

Referensi: Sembiring, Juliana, Br. 2019. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah, Yogyakarta : Deepublish.

152.Kunci Jawaban: C. Perubahan fisiologis pada trimester III

Kata Kunci: Ibu hamil Normal, Trimester III

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan dalam kasus adalah Rencana asuhan pada ibu hamil trimester III yang sering mengalami BAK pada malam hari.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang fisiologis kehamilan Trimester III

Referensi: Wahyuni, E.D. 2018. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan.

153.Kunci Jawaban: D. Imminens

Kata Kunci: G1P0A0, Perut mules, keluar darah dan tidak ada bagian janin yang keluar, TFU pertengahan pusat dan sympisis, serviks tertutup.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apakah jenis abortus yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami gejala Perut mules, keluar darah dan tidak ada bagian janin yang keluar, TFU pertengahan pusat dan sympisis, serviks tertutup.

Jawaban paling tepat adalah Imminens yaitu keadaan di mana perdarahan berasal dari intrauterine yang timbul sebelum umur kehamilan lengkap 20 minggu, dengan atau tanpa kolik uterus, tanpa pengeluaran hasil konsepsi.

Berikut penjelasan jenis abortus pada pilihan di atas:

- Insipiens yaitu abortus yang sedang mengancam yang ditandai dengan serviks telah mendatar dan ostium uteri telah membuka, akan tetapi hasil konsepsi masih dalam kavum uteri dan dalam proses pengeluaran.
- Infeksius yaitu abortus yang disertai infeksi pada alat genitalia.
- Inkomplit yaitu di mana Sebagian hasil konsepsi telah keluar dari kavum uteri dan masih ada yang tertinggal. Abortus ini ditandai dengan perdarahan sedang hingga banyak.
- Kompletus yaitu suatu keadaan di mana semua hasil konsepsi telah keluar dari kavum uteri.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis dan tanda gejala abortus.

Referensi: Anik Maryunani & Eka Puspita. (2013). Asuhan kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. CV. Trans Info Media. Jakarta.

154.Kunci Jawaban: D. Retensio plasenta

Kata Kunci: Setelah diberikan oksitosin 10 iu kedua dan observasi selama 30 menit, plasenta belum lahir, TFU setinggi pusat, Perdarahan 300 cc.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien bersalin setelah diberikan oksitosin 10 iu kedua dan observasi selama 30 menit, plasenta belum lahir, TFU setinggi pusat, Perdarahan 300 cc.

Jawaban paling tepat adalah Retensio Plasenta yaitu bila plasenta tidak lepas atau keluar lebih dari 30 menit setelah persalinan.

Berikut penjelasan jenis perdarahan pada pilihan di atas:

- Atonia Uteri yaitu keadaan lemahnya tonus/kontraksi Rahim yang menyebabkan uterus tidak mampu menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi dan plasenta lahir.
- Ruptur Uteri yaitu robekan atau diskontinuitas dinding Rahim akibat dilampauinya daya regang myometrium
- Inversio Uteri yaitu keadaan di mana lapisan dalam uterus (endometrium) turun dan keluar lewat ostium uteri eksternum, yang dapat bersifat inkomplit sampai komplit.
- Laserasi Jalan Lahir yaitu trauma yang diakibatkan oleh kelahiran bayi yang terjadi pada serviks, vagina, atau perineum

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyulit pada proses Persalinan

Referensi: Anik Maryunani & Eka Puspita. (2013). Asuhan kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. CV. Trans Info Media. Jakarta.

155.Kunci Jawaban: A. I

Kata Kunci: Bayi kuning, kulit nampak berwarna kuning pada daerah kepala dan leher

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Berapakah derajat hiperbilirubin yang tepat pada kasus tersebut?, dalam kasus bayi kuning, kulit nampak berwarna kuning pada daerah kepala dan leher.

Jawaban yang paling tepat adalah Derajat I di mana bagian bayi yang berwarna kuning hanya di daerah kepala dan leher.

Berikut penjelasan derajat hiperbilirubin pada pilihan di atas:

- II yaitu daerah derajat I (kepala dan leher) ditambah badan bagian atas
- III yaitu daerah derajat 1, 2 ditambah badan bagian bawah dan tungkai
- IV yaitu daerah derajat 1, 2, 3 ditambah lengan dan kaki di bawah lutut
- V yaitu daerah derajat 1, 2, 3, 4 ditambah lengan dan kaki

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Derajat Hiperbilirubin pada Bayi Baru Lahir

Referensi: Anita Lockharth & Lyndon Saputra. (2014). Asuhan Kebidanan Neonatus Normal & Patologis. BINARUPA AKSARA Publisher. Tangerang Selatan.

156.Kunci Jawaban: E. Tetanus Neonatorum

Kata Kunci: Tiba-tiba demam, lahir 7 hari yang lalu di Paraji, sulit menyusu, S 39,7 oC, mulut mencucu seperti ikan, otot dahi kaku (Risus sardonikus), otot punggung dan leher kaku (Opisthotonus).

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus bayi mengalami tiba-tiba demam dan sulit menyusu, S 39,7 oC, mulut mencucu seperti ikan, otot dahi kaku (Risus sardonikus), otot punggung dan leher kaku (Opisthotonus).

Jawaban paling tepat adalah Tetanus Neonatorum yaitu penyakit tetanus yang terjadi pada neonates yang diinduksi oleh eksotoksin (tetanospasmin dan tetanolisin) dari Clostridium Tetani dengan gejala bayi tiba-tiba demam/panas, sulit menetek (karena tidak dapat mengisap) akibat kejang otot rahang dan faring (trismus), mulut mencucu seperti ikan, Risus Sardonikus yaitu kekakuan otot dahi dalam keadaan mengerut sehingga mata agak tertutup, Opisthotonus (kekakuan otot yang menunjang tubuh, misalnya otot punggung dan leher, otot dinding perut kaku).

Berikut penjelasan tentang penyakit pada pilihan di atas:

- Kejang yaitu Kejang merupakan kondisi ketika ada masalah pada fungsi otak yang menyebabkan tubuh bergerak tanpa bisa dikendalikan.
- Epilepsi yaitu gangguan pada sistem saraf pusat akibat pola aktivitas listrik yang berlebihan di otak.
- Meningitis yaitu peradangan pada meningen, yaitu lapisan pelindung otak dan saraf tulang belakang. Meningitis kadang sulit dikenali, karena penyakit ini memiliki gejala awal yang serupa dengan flu, seperti demam dan sakit kepala.
- Hipertermi yaitu kondisi ketika suhu tubuh terlalu tinggi atau lebih dari 38,50C. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kegagalan pada sistem yang mengatur pendinginan suhu tubuh. Akibatnya, muncul keluhan mulai dari kram otot, gangguan otak, hingga gangguan sistem saraf.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda gejala Masalah pada Neonatus.

Referensi: Anita Lockharth & Lyndon Saputra. (2014). Asuhan Kebidanan Neonatus Normal & Patologis. BINARUPA AKSARA Publisher. Tangerang Selatan.

157.Kunci Jawaban: A. Fisik

Kata Kunci: Sering menangis tanpa sebab, sering merasa capek, tidak ada yang membantu pekerjaan rumahnya, dan suami bekerja di luar kota.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor pencetus yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ibu mengalami gejala sering menangis tanpa sebab, sering merasa capek, tidak ada yang membantu pekerjaan rumahnya, suami bekerja diluar kota.

Jawaban yang paling tepat adalah Fisik, di mana kelelahan fisik karena aktifitas mengasuh bayi, menyusui, memandikan, mengganti popok, dan menimang sepanjang hari bahkan tidak jarang di malam buta sangat menguras tenaga ibu.

Berikut penjelasan faktor pencetus post partum blues pada pilihan di atas:

- Sosial, seorang ibu merasa sulit menyesuaikan dengan peran baru sebagai ibu. Apalagi kini gaya hidupnya akan berubah drastis. Ibu merasa dijauhi oleh lingkungan dan merasakan teras terikat terus pada si kecil

- Psikologis, berkurangnya perhatian keluarga, terutama suami karena semua perhatian tertuju pada anak yang baru lahir. Padahal setelah persalinan si ibu yang merasa lelah dan sakit pasca persalinan membuat ibu membutuhkan perhatian
- Hormonal, perubahan hormone yang terjadi pada ibu nifas
- Demografik, faktor demografik meliputi faktor usia yang terlalu muda atau terlalu tua, pengalaman proses kehamilan dan persalinan, dan latar belakang psikososial Wanita yang bersangkutan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor pencetus perubahan Psikologis pada Masa Nifas (postpartum blues)

Referensi Tonasih & Vianty Mutya Sari. (2019). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui Edisi Revisi. K-Media. Yogyakarta.

158.Kunci Jawaban: A. KB

Kata Kunci: Nifas 6 minggu belum ber KB, tidak ada pengeluaran dari jalan lahir, dan riwayat operasi melahirkan 3x.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah konseling yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus ibu Nifas 6 minggu belum ber KB, tidak ada pengeluaran dari jalan lahir, dan riwayat operasi melahirkan 3x.

Jawaban yang paling tepat yaitu KB, dinding vagina Kembali pada keadaan sebelum hamil dalam 6 – 8 minggu. Apabila perdarahan telah berhenti dan episiotomy sudah sembuh maka coitus bisa dilakukan pada 3 – 4 minggu post partum. Oleh karena itu, bila senggama tidak mungkin menunggu sampai 40 hari, suami/istri perlu melakukan usaha untuk mencegah kehamilan. Pada saat inilah waktu yang tepat untuk memberikan konseling mengenai pelayanan KB.

Berikut penjelasan konseling pada pilihan di atas:

- Nutrisi, pada ibu yang melahirkan secara normal, tidak ada pantangan diet. Dua jam setelah melahirkan ibu diperbolehkan minum dan makan seperti biasa.
- Istirahat, umumnya wanita sangat Lelah setelah melahirkan. Akan terasa lebih Lelah bila persalinan berlangsung lama. Kebahagiaan setelah melahirkan membuat sulit istirahat.

- Eliminasi, rasa nyeri menyebabkan keengganan untuk berkemih, tetapi usahakan untuk berkemih secara teratur, karena kandung kemih yang penuh dapat menyebabkan gangguan kontraksi Rahim, yang dapat menimbulkan perdarahan.
- Kebersihan kulit, setelah persalinan, ekstra cairan tubuh yang dibutuhkan saat hamil akan dikeluarkan kembali melalui air seni dan keringat untuk menghilangkan pembengkakan pada wajah, kaki, betis, dan tangan ibu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling masa nifas

Referensi: Vianty Mutya Sari & Tonasih. (2021). Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui. K-Media. Yogyakarta.

159.Kunci Jawaban: A. Pernikahan tidak harmonis

Kata Kunci: Kekerasan terhadap Perempuan (KtP)

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah dampak nonfisik yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus banyak terjadi Kekerasan terhadap Perempuan (KtP).

Jawaban yang paling tepat adalah Pernikahan tidak harmonis, yang merupakan dampak non fisik dari KtP.

Berikut penjelasan pilihan di atas:

Dampak fisik:

- Infeksi, seperti ISR/PMS/HIV/AIDS
- Penyakit radang panggul yang kronis
- Luka berat dan kematian akibat pendarahan
- Kehamilan tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman

Dampak KtP terhadap Masyarakat:

- Bertambah biaya pemeliharaan Kesehatan
- Produktivitas yang menurun
- KtP di lingkungan sekolah dapat menyebabkan putus pendidikan karena perempuan terpaksa keluar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dampak Kekerasan terhadap Perempuan (KtP)

Referensi: Intan Kumalasari & Iwan Andhyantoro. (2012). Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta Selatan.

160.Kunci Jawaban: C. Fisik umum

Kata Kunci: Belum mempunyai anak, menikah 3 tahun, tidak pernah memakai alat kontrasepsi apapun baik istri maupun suami, hubungan seksual rutin 2 kali dalam seminggu, haid teratur tiap bulan, sudah menggunakan berbagai cara alternatif tetapi belum juga hamil.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah pemeriksaan lanjutan yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus Belum mempunyai anak, menikah 3 tahun, tidak pernah memakai alat kontrasepsi apapun baik istri maupun suami, hubungan seksual rutin 2 kali dalam seminggu, haid teratur tiap bulan, sudah menggunakan berbagai cara alternatif tetapi belum juga hamil.

Jawaban yang paling tepat adalah pemeriksaan fisik umum, karena anamnesis sudah dilakukan.

Berikut penjelasan pilihan di atas:

- Pemeriksaan tuba, untuk mengetahui keadaan tuba dapat dilakukan
 - a. Pertubasi (insuflasi = rubin test) yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan memasukkan CO₂ ke dalam cavum uteri
 - b. Hysterosalpingografi, yaitu pemeriksaan untuk mengetahui bentuk kavum uteri, bentuk liang tuba bila terdapat sumbatan
 - c. Koldoskopi, cara ini dapat digunakan untuk melihat keadaan tuba dan ovarium
 - d. Laparaskopi, cara ini dapat melihat keadaan genitalia interna dan sekitarnya.
- Pemeriksaan endometrium, dilakukan mikrokuretase pada saat menstruasi hari pertama atau saat terjadi stadium sekresi.
- Pemeriksaan USG maupun Rontgen, merupakan pemeriksaan penunjang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pemeriksaan pada kasus Infertilitas

Referensi: Intan Kumalasari & Iwan Andhyantoro. (2012). Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta Selatan.

161.Kunci Jawaban: E. Pil kombinasi 2 x 4 tablet dalam waktu 3 hari pasca senggama

Kata Kunci: Takut hamil, semalam melakukan hubungan seksual dengan suaminya yang tiba-tiba pulang ke rumah, tidak memakai alat kontrasepsi apapun dikarenakan suami bertugas di luar kota dan jarang pulang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah jenis alat kontrasepsi yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien Takut hamil, semalam melakukan hubungan seksual dengan suaminya yang tiba-tiba pulang ke rumah, tidak memakai alat kontrasepsi apapun dikarenakan suami bertugas di luar kota dan jarang pulang.

Jawaban yang paling tepat adalah Pil kombinasi 2 x 4 tablet dalam waktu 3 hari pasca senggama

Berikut penjelasan konseling pada pilihan di atas:

- Tubektomi bagi istri dan Vasektomi bagi suami
- Metode Suhu Basal (Ternal), dilakukan dengan wanita mengukur suhu tubuhnya setiap hari untuk mengetahui suhu tubuh basalnya.
- Metode Ovulasi Billings (MOB), Metode ini menggunakan semua tanda dan gejala sejak munculnya ovulasi. Dengan demikian metode ini dilakukan dengan mengamati perubahan lendir dan perubahan suhu basal tubuh dan menambahkan indikator yang lain.
- Metode Amenorea Laktasi (MAL) merupakan alat kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Wanita tersebut tidak mengalami perdarahan vaginal setelah 56 hari post partum

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis kontrasepsi darurat.

Referensi: Erna Setyaningrum & Zulfa binti Aziz. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Trans Info Media. Jakarta.

162.Kunci Jawaban: D. Segera minum pil setelah ingat, boleh 2 pil pada hari yang sama

Kata Kunci: Lupa minum pil 1 hari, semalam telah melakukan hubungan suami istri, tidak memakai alat kontrasepsi lain.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah konseling yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien lupa minum pil 1 hari, semalam telah melakukan hubungan suami istri, tidak memakai alat kontrasepsi lain.

Jawaban yang paling tepat adalah Segera minum pil setelah ingat, boleh 2 pil pada hari yang sama.

Instruksi bagi klien yang minum pil:

- Minum pil setiap hari pada saat yang sama
- Minum pil yang pertama pada hari pertama haid
- Bila klien muntah dalam waktu 2 jam setelah menggunakan pil, minumlah pil yang lain, atau gunakan metode kontrasepsi lain bila klien berniat melakukan hubungan seksual pada 48 jam berikutnya
- Bila klien menggunakan pil terlambat lebih dari 3 jam, minumlah pil tersebut begitu klien ingat. Gunakan metode pelindung selama 48 jam
- Bila klien lupa 1 atau 2 pil, minumlah segera pil yang terlupa tersebut segera klien ingat dan gunakan metode pelindung sampai akhir bulan
- Walaupun klien belum haid, mulailah paket baru sehari setelah paket paket terakhir habis
- Bila haid klien teratur setiap bulan dan kemudian kehilangan 1 siklus 9 tidak haid) atau bila merasa hamil segera temui petugas klinik untuk tes kehamilan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara minum kontrasepsi pil

Referensi: Fika Nurul H, dkk. (2021). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. K-Media. Yogyakarta.

163.Kunci Jawaban: E. Persalinan harus ditolong tenaga Kesehatan

Kata Kunci: Temuan adanya kasus ibu melahirkan dirumah ditolong oleh dukun, dilarang melahirkan ke bidan oleh mertuanya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien melahirkan dirumah ditolong oleh dukun karena dilarang melahirkan di bidan oleh mertuanya. Hal ini terjadi karena ketidak pahaman keluarga tentang siapa saja yang kompeten

menolong persalinan. Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan pertolongan persalinan adalah dokter spesialis kebidanan, dokter, dan bidan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang siapa saja yang mempunyai kompeten untuk menolong persalinan.

164. Kunci Jawaban: B.Menu seimbang

Kata Kunci: Temuan adanya kasus ibu hamil dengan IMT 15

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus ibu hamil dengan IMT 15 cm artinya mengalami kurang gizi, untuk itu harus ada kenaikan BB 12,5 – 18 Kg. Untuk memenuhi penambahan BB tadi maka kebutuhan zat gizi harus dipenuhi melalui makanan sehari-hari dengan menu seimbang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tentang nutrisi pada ibu hamil.

165.Kunci Jawaban: E. Memberikan makanan tinggi zat besi

Kata Kunci: Temuan adanya kasus ibu hamil dengan anemia, pasien hanya makan seadanya yang ada di rumah, HB 9 gr/dL

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien hamil dengan anemia karena hanya makan seadanya yang ada di rumah. Terdapat berbagai cara untuk mencegah anemia pada ibu hamil, salah satunya melalui konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi. Menurut ahli di American Pregnancy Association (APA), ibu hamil setidaknya memerlukan asupan 30 mg zat besi tiap harinya

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tentang nutrisi pada ibu hamil.

166.Kunci Jawaban: B.Protein urine

Kata Kunci: Temuan adanya kasus ibu hamil dengan hipertensi, pasien mengeluh pusing dan kunang-kunang serta nyeri ulu hati, TD 160/100 mmHg

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah pemeriksaan yang paling tepat pada kasus tersebut?”. Pusing, kunang-kunang serta

nyeri ulu hati dan TD 160/100 mmHg merupakan gejala preeklamsia untuk menguatkan diagnosis di perlukan pemeriksaan Protein urine.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemeriksaan penunjang pada ibu hamil dengan hipertensi.

167. Kunci Jawaban: A. Bahaya pada 4T

Kata Kunci: Temuan adanya kasus ibu hamil dengan jarak hamil kurang dari 2 tahun, pasien dilarang ber KB oleh suaminya, Riwayat persalinan SC.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien hamil dengan jarak hamil kurang dari 2 tahun, pasien dilarang ber KB oleh suaminya, Riwayat persalinan SC. Ibu dengan 4T adalah ibu yang hamil Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Sering dan Terlalu Banyak yang disingkat menjadi ibu dengan 4T. Untuk ibu dengan Riwayat SC Minimal bisa hamil lagi minimal setelah 2 tahun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 4T pada ibu hamil.

168. Kunci Jawaban: B. Dukungan psikologis

Kata Kunci: Remaja hamil diluar nikah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus remaja hamil diluar nikah, tenaga kesehatan dapat menjadi motivator berkewajiban untuk mendorong perilaku positif dan menjembatani pemenuhan kebutuhan keamanan klien agar tidak terjadi aborsi

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kehamilan pada remaja.

169. Kunci Jawaban: E. Memberikan makanan tambahan

Kata Kunci: Umur 2 tahun, BB 8,5 Kg, PB 70 cm

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ini anak dengan stunting maka di perlukan pemberian makanan tambahan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang stunting.

170.Kunci Jawaban: D. GPPH

Kata Kunci: Temuan adanya kasus anak aktif, laki-laki, umur 4 tahun, tidak ada lelahnya, BB 15 Kg, PB 90 cm

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pemeriksaan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ini anak dengan hiperaktif untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH), yang bertujuan mengetahui secara dini anak adanya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak umur 36 bulan ke atas

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perkembangan anak.

171.Kunci Jawaban: D. Deteksi ulang

Kata Kunci: Anak tidak bisa diam, laki-laki, umur 4 tahun, BB 16 Kg, PB 102 cm, Skor GPPH 11

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah intervensi yang paling tepat pada kasus tersebut?". Untuk Intervensi GPPH:

- a. Anak dengan kemungkinan GPPH perlu dirujuk ke Rumah Sakit yang member pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas kesehatan jiwa untuk konsultasi dan lebih lanjut.
- b. Bila nilai total kurang dari 13 tetapi anda ragu-ragu, jadwalkan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian. Ajukan pertanyaan kepada orang-orang terdekat dengan anak (orang tua, pengasuh, nenek, guru, dsb)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perkembangan anak.

172.Kunci Jawaban: E. Kemungkinan hiperaktif

Kata Kunci: Anak tidak bisa duduk tenang, laki-laki, umur 4 tahun, BB 17 Kg, PB 103 cm, Skor GPPH 16

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut?", Bila nilai total 13 atau lebih anak kemungkinan dengan GPPH

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perkembangan anak.

173.Kunci Jawaban: D. Membentuk ambulans desa

Kata Kunci: Terkendala kendaraan yang sulit

Strategi Menjawab Soal: Tambahkan penjelasan tentang strategi atau upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari keterlambatan merujuk.

Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Bagaimana tindakan preventif yang paling tepat sesuai kasus tersebut?" pada kasus bidan akan merujuk pasien, namun terkendala kendaraan sehingga pasien tidak tertolong, sehingga untuk menghindari terlambat merujuk dibutuhkan suatu upaya atau strategi yaitu salah satunya membentuk ambulans desa.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program pemerintah yang berkaitan dengan Kesehatan ibu dan anak

Referensi: Wandu. Implementasi Sistem Rujukan Ibu Hamil Dan Bersalin Oleh Bidan Polindes Di Kecamatan Dampit. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2020: 67-88.

174.Kunci Jawaban: E.Memberikan Pendidikan Kesehatan

Kata Kunci: Ibu sering pusing dan cepat lelah.

Keluarga melarang ibu untuk mengonsumsi makanan tinggi protein.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus klien mengalami keluhan sering pusing dan cepat lelah. Selain itu didapatkan keluarga ibu juga melarang ibu untuk mengonsumsi makanan tinggi protein. Ibu hanya boleh mengonsumsi nasi dan sayur sehingga bidan harus memberikan asuhan untuk ibu dan keluarga yaitu memberikan pendidikan kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pelayanan antenatal di komunitas.

Referensi: Amanupunno, Notesya Astri dan Noya, Lucky Herry. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kosler. Global Health Science. Vol 5, No.3, 2020: 113-120.

175.Kunci Jawaban: A. Pembentukan tubulin

Kata Kunci: Biaya untuk dana persalinan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah program yang paling tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus masyarakat desa tidak mempunyai dana persalinan sehingga program peran serta masyarakat yang paling tepat untuk membantu pendanaan ibu bersalin adalah Pembentukan tubulin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat dalam desa siaga

Referensi: Khalid et al. Intervensi Tabulin sebagai Upaya Persiapan Persalinan Ibu Hamil di Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas). Vol.1,No.2, 2021: 93-98.

176.Kunci Jawaban: A.K4

Kata Kunci: Bidan membuat grafik kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah grafik yang paling tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus Bidan membuat grafik kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar sehingga grafik yang paling tepat sesuai kasus adalah K4.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Grafik PWS KIA

Referensi: Yulastari. Penilaian Kualitas Data Rutin Program Kesehatan Ibu dan Anak dengan Routine Data Quality Assessment (RDQA).Journal of Information Systems for Public Health, Vol. 4, No. 1, 2019: 1-11.

177.Kunci Jawaban: B.Pemberi Pelayanan Kebidanan

Kata Kunci: Bidan melakukan pertolongan pertama dan merujuk ke RS terdekat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah “Apakah peran yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami mual muntah 2 hari, KU lemah, TD 90/60 mmHg, S 36,5 °C, N 68x/menit, P 28x/menit, mata cekung, bibir kering, mulut bau aseton, turgor kulit jelek. Bidan segera melakukan pertolongan pertama dan merujuk ke RS terdekat. Sehingga peran bidan yang paling sesuai dengan kasus adalah Pemberi Pelayanan Kebidanan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Peran Bidan berdasarkan UU Nomor 4. Tahun 2019 tentang Kebidanan

Referensi: UU Nomor 4. Tahun 2019 tentang Kebidanan.

178. Kunci Jawaban: E. Pendidik keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Bidan bersama kader memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah “Apakah tugas bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus masyarakat menganut kepercayaan ibu hamil dilarang mengkonsumsi ikan karena dapat menyebabkan bayi berbau amis pada saat lahir. Bidan bersama kader memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang kebutuhan nutrisi selama kehamilan maka tugas bidan yang paling tepat pada kasus adalah memberikan pendidikan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas bidan di komunitas

Referensi: Hidamansyah et al. Peran Bidan Dalam Pelayanan Berbasis Komunitas. Jurnal Kesehatan. Vol 12, No 3, 2021: 501-508.

179. Kunci Jawaban: B. Tugas bidan

Kata Kunci: Bidan melakukan kunjungan ke rumah pasien untuk melakukan pengkajian.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah “Apakah tindakan yang paling sesuai dengan kasus tersebut?”, dalam kasus Bidan mendapat laporan dari kader bahwa di wilayahnya terdapat ibu hamil usia 15 tahun G1P0A0 mengalami keluhan sering pusing dan mudah lelah tetapi tidak mau melakukan

pemeriksaan. Bidan melakukan kunjungan ke rumah pasien untuk melakukan pengkajian maka tindakan yang paling sesuai dengan kasus adalah tugas bidan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas bidan di komunitas

Referensi: Liesku sumastuti et al. Upaya Pencegahan Stunting Melalui metode Kunjungan Rumah. Jurnal Peduli Masyarakat, Vol 4, No 2, 2022: 283–292.

180. Kunci Jawaban: A. Penyuluh dan konselor

Kata Kunci: Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil saat posyandu.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah “Apakah peran yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus terdapat 15 ibu hamil dengan risiko tinggi dari 45 jumlah total ibu hamil. Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil saat posyandu maka peran yang dilakukan bidan paling tepat pada kasus adalah Penyuluh dan konselor.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Peran Bidan berdasarkan UU Nomor 4. Tahun 2019 tentang Kebidanan

Referensi: UU Nomor 4. Tahun 2019 tentang Kebidanan.

181. Kunci Jawaban: A. Tugas pokok bidan di masyarakat

Kata Kunci: Bidan menggerakkan dan membina masyarakat di wilayah kerjanya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah tugas yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus Bidan menemukan masalah pada ibu hamil yaitu gangguan pernafasan. Setelah dilakukan pengkajian sebanyak 98% suami ibu hamil merokok di dalam rumah. Bidan menggerakkan dan membina masyarakat di wilayah kerjanya agar dapat berperilaku hidup sehat karena efek paparan asap rokok terhadap ibu hamil sangat berbahaya karena asap rokok akan terhirup oleh ibu hamil dan dapat berpengaruh pada janin sehingga tugas yang paling tepat pada kasus adalah Tugas pokok bidan di masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas bidan di komunitas

Referensi: Kamarudin et al. Kajian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Kehamilan Di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba. Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Vol 2, No 2, 2022: 75-80.

182.Kunci Jawaban: E. Specific content approach

Kata Kunci Bidan beserta tokoh masyarakat membuat proposal untuk meminta bantuan bantuan tambahan makanan bagi ibu hamil.

Bidan beserta tokoh masyarakat membuat proposal untuk meminta bantuan bantuan tambahan makanan bagi ibu hamil.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pendekatan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan bahwa hampir seluruh ibu hamil mengalami anemia, hal ini disampaikan pada saat MMD. Tindak lanjut hasil MMD adalah bidan beserta tokoh masyarakat membuat proposal untuk meminta bantuan bantuan tambahan makanan bagi ibu hamil. Sehingga pendekatan bidan yang paling tepat sesuai kasus adalah pendekatan perorangan atau kelompok yang merasakan masalah kepada instansi yang berwenang yaitu specific content approach.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat dalam pelayanan kebidanan komunitas.

Referensi: Oruh, Shermina. Literatur Review: Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 12, No 1, 2021: 135 – 148.

183.Kunci Jawaban: E.PWS KIA

Kata Kunci: Setiap bulan mencatat kegiatan program KIA

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah alat pencatatan yang tepat sesuai dengan kasus tersebut?, dalam kasus tersebut bidan koordinator setiap bulan mencatat kegiatan program KIA

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang system pencatatan dan pelaporan Program KIA yang dilaksanakan oleh bidan

Referensi: Buku PWS KIA, Depkes.

184.Kunci Jawaban: C. Memberikan konseling gizi seimbang untuk ibu hamil

Kata Kunci: Banyak ibu hamil pantang dengan makan makanan tertentu seperti ikan, buah dan sayuran – sayuran hijau

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah upaya yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?” kuatnya budaya setempat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep gizi seimbang untuk ibu hamil.

Gizi Ibu Hamil perlu mengkonsumsi gizi seimbang dari beragam sumber makanan dan disesuaikan berdasarkan usia kehamilan,

Nutrisi Ibu hamil utama yang dibutuhkan seperti Kalori, Asam Folat, Protein, Kalsium, Zat Besi, Vitamin A, C dan D.

Referensi: Buku Gizi dalam kesehatan reproduksi, hasil pengkajian mahasiswa saat PBL.

185.Kunci Jawaban: E. Melakukan rujukan

Kata Kunci: TB 65 cm, BB 7,5 kb. TB dan BB tidak sesuai dengan umur

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah tindakan yang paling tepat dilakukan bidan pada tersebut?”

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep penanganan stunting.

Untuk penanganan kasus stunting ini tidak sepenuhnya asuhan bisa diberikan oleh bidan, sehingga perlu adanya kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu dalam memberikan asuhan maupun pengobatan.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

Referensi: Buku Panduan Stunting, Depkes.

186.Kunci Jawaban: E. Life skill

Kata Kunci: banyak anak remaja yang sering mabuk dan merokok

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “pakah edukasi yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut? banyak anak remaja yang sering mabuk dan merokok.

Tips Menjawab: Life skill adalah sesuatu sangat berguna untuk membantu menyelesaikan dan menghadapi permasalahan yang sulit dalam kehidupan. Oleh sebab itu, skill ini perlu dikembangkan sejak awal termasuk kepada para remaja agar mereka siap menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang

Perlunya Keterampilan Hidup bagi Remaja.

1. Membantu remaja mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangan pribadi yaitu:

- a. Pertumbuhan fisik
- b. Perkembangan mental
- c. Perkembangan emosional
- d. Perkembangan spiritual

2. Membantu remaja mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangan sosial :

- a. Melanjutkan sekolah
- b. Mencari pekerjaan
- c. Memulai kehidupan berkeluarga
- d. Menjadi anggota masyarakat
- e. Mempraktekan hidup sehat

Referensi: Kesehatan reproduksi dan program GenRe, hasil survai penelitian.

187.Kunci Jawaban: A. Pada saat jadwal ulang kontrasepsi

Kata Kunci: Menstruasi tidak teratur sejak 4 bulan yang lalu, saat ini ingin ganti alat kontrasepsi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Kapan waktu yang tepat untuk mengganti kontrasepsi pada kasus tersebut ?

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang waktu yang tepat untuk menggunakan alat kontrasepsi, Waktu yang tepat untuk mulai penggunaan kontrasepsi

Referensi: Buku pelayanan KB, hasil praktik mahasiswa

188.Kunci Jawaban: C. Polimenorhea

Kata Kunci: mengalami haid tidak teratur sejak dua bulan terakhir

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa yang paling tepat pada kasus tersebut?

haid tidak teratur sejak dua bulan terakhir dan ibu mengatakan telah haid 4 kali dalam satu bulan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang siklus haid dan gangguan haid.

Polimenorhoe adalah siklus haid yang lebih singkat dari 21 hari

Referensi: Ilmu kandungan.

189.Kunci Jawaban: B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: banyak perempuan yang menjadi PSK pada usia reproduktif, sehingga banyak terjadi infeksi menular seksual (IMS).

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan awal yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?"

Masyarakat berfikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PMS dan penanganannya.

Kasus tersebut terjadi bukan hanya disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga, berdampak pada akibat kesehatan dan kecacatan bayi baru lahir, termasuk HIV/AIDS secara luas, masyarakat menganggap biasa berbagai kejadian yang terjadi. Perlu kerjasama dengan tokoh masyarakat agar suasana kondusif bagi bidan untuk dapat melakukan penyuluhan dan kegiatan binaan lainnya

Referensi: Buku kesehatan reproduksi.

190.Kunci Jawaban: B. Gangguan hormonal

Kata Kunci: merasa pusing dan lemas, siklus haid tidak teratur 2-3 bulan, kadang sulit tidur, dan gelisah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penyebab yang mungkin terjadi pada kasus tersebut?"

merasa pusing dan lemas, siklus haid tidak teratur 2-3 bulan, kadang sulit tidur, dan gelisah. Abdomen tidak teraba massa, inspekulo tampak darah mengalir dari OUI.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang efek samping KB dan penanganannya.

Perhatikan kata kunci pada soal diantaranya: keluhan (menstruasi yang sangat banyak), umur (48 tahun), siklus haid (tidak teratur 2-3 bulan), hasil anamnesis (kadang sulit tidur, dan gelisah) merupakan kunci kasus ini adalah perdarahan pada masa perimenopause. Berikutnya perhatikan hasil pemeriksaan tanda vital dalam batas normal, abdomen tidak teraba massa, inspekulo darah mengalir dari OUI, tidak disampaikan adanya darah yang keluar berbau atau kelainan pada organ genitalia merupakan kunci kasus ini perdarahan bukan disebabkan oleh infeksi, neoplasia, maupun karena penggunaan kontrasepsi karena tidak dijelaskan riwayat perdarahan sebelumnya dengan sebab

masih menggunakan kontrasepsi. Menopause bukan pilihan karena menopause sudah tidak mengalami haid selama 1 tahun.

Referensi: Buku pelayanan KB.

191.Kunci Jawaban: D.Caput succedaneum

Kata Kunci: Pembengkakan pada kepala, teraba lunak, batas tidak jelas, melewati sutura, dan berisi cairan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa yang tepat pada kasus tersebut?"

Teraba lunak, batas tidak jelas, melewati sutura, dan berisi cairan limfe

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang trauma akibat persalinan pada bayi baru lahir.

Kasus tersebut merupakan jenis trauma persalinan pada bayi baru lahir yang mengarah kepada Caput succedaneum karena ditandai dengan pembengkakan pada kepala, teraba lunak, batas tidak jelas, melewati sutura, dan berisi cairan limfe

Referensi: Buku asuhan kebidanan neonatus.

192.Kunci Jawaban: A.Memberikan Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat

Kata Kunci: Perawatan bayi baru lahir, melakukan kunjungan rumah pada neonatus umur 3 hari

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang paling sesuai dengan kasus tersebut?"

Didapatkan tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan bayi baru lahir.

Melakukan pendidikan kesehatan perawatan tali pusat, karena fokus masalahnya adalah tali pusat yang masih basah, lengket dan tampak kotor sehingga jika tidak segera diberikan intervensi ini maka komplikasi lebih lanjut dapat terjadi, sedangkan data lain menunjukkan tanda-tanda vital dalam batas normal sehingga tidak menjadi prioritas tindakan.

Referensi: Buku Asuhan Kebidanan Neonatus.

193.Kunci Jawaban: C.Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kata Kunci: tanaman keluarga di halaman rumah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah program pengembangan posyandu pada kasus tersebut?”, mengenai program toga (tanaman obat keluarga). Program TOGA merupakan program dari pemerintah sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 381/Menkes/SK/III/2007 tanggal 27 Maret 2007 tentang kebijakan obat tradisional Tahun 2007. TOGA adalah singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga pada hakikatnya sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan, kemudian dijumpai apotek hidup, seperti kunyit, jahe, kemangi, kencur, temulawak, dan lain lain. Tanaman obat keluarga (TOGA) dikembangkan oleh keluarga dan dimanfaatkan sebagai obat baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain berfungsi sebagai penghijau lingkungan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada program posyandu mengenai pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman keluarga (TOGA)

Referensi: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 381/ Menkes/ SK/ III/ 2007 tanggal 27 Maret 2007

Kemkes RI, Asuhan Mandiri Pemanfaatan TOGA dan Akupresur Bagi Fasilitator Puskesmas, 2020.

194.Kunci Jawaban: Robekan pada perinium sampai spinter ani

Kata Kunci: III

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Berapakah derajat ruptur perinium pada kasus tersebut ? dalam kasus pasien mengalami ruptur perinium derajat . Ruptur perineum adalah robekan perineum yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum antara lain paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, umur, ekstraksi cunam, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi. Ruptur perineum tingkat 3 terjadi ketika robekan terjadi pada mukosa vagina, kulit perinium, otot perinium dan otot spingter ani. Kondisi ini perlu mendapatkan penanganan dokter karena bisa menyebabkan perdarahan yang berat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah asuhan persalinan dengan ruptur perinium pada jalan lahir.

Referensi: Badan PPSDM Kesehatan. 2017. Asuhan Kebidanan Persalinan. <https://bppsdkm.kemkes.go.id>.

195.Kunci Jawaban : B. Pendidik

Kata Kunci: sunat pada bayi perempuan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah peran bidan pada kasus tersebut ??” dalam kasus bidan menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Sebagai pendidik, bidan mempunyai dua tugas utama yaitu pendidik dan penyuluh. Dalam tugas mendidik, bidan memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien. Dalam tugas sebagai penyuluh, bidan memberikan pelatihan dan membimbing kader. Dalam Standar Praktek Kebidanan, fungsi bidan terkait dengan perannya sebagai pendidik dijabarkan, mulai dari tahapan mengkaji kebutuhan pendidikan/penyuluhan, menyusun rencana, melaksanakan, sampai pada proses evaluasi dan tahap dokumentasi hasil pendidikan/penyuluhan kesehatan. Peran bidan sebagai pendidik untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Salah satunya tentang pemahaman budaya sunat pada bayi perempuan, yakni tidak ada rekomendasi rutin untuk melakukan sunat pada bayi perempuan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah peran dan fungsi bidan sesuai aturan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.

Referensi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.

196.Kunci Jawaban: B. Bayi baru lahir

Kata Kunci: bayi baru lahir, tugas mandiri bidan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah tugas mandiri dari seorang bidan pada kasus tersebut?” dalam kasus bidan menjelaskan tentang tugas mandiri bidan sebagai pelaksana. Secara umum, tugas seorang bidan yaitu sebagai tenaga kesehatan profesional yang membantu wanita mulai dari sejak masa kehamilan hingga melahirkan. Bidan melaksanakan tugas mandiri untuk

memenuhi tanggung jawab sesuai kewenangannya, meliputi menetapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan yang diberikan; memberi pelayanan dasar pra nikah pada remaja dengan melibatkan mereka sebagai klien; memberi asuhan kebidanan kepada klien selama kehamilan normal; memberikan asuhan kebidanan kepada klien dalam masa persalinan dengan melibatkan klien /keluarga; dan memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah tugas mandiri bidan sebagai bidan sebagai pelaksana.

Referensi: Yulizahwati. 2021. Konsep Kebidanan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

197.Kunci Jawaban: E.Penyuluh dan konselor

Kata Kunci: persiapan pernikahan, pemeriksaan masa prapernikahan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah peran bidan pada kasus tersebut ?” Peran bidan di masa pra pernikahan adalah sebagai penyuluh dan konselor. Kegiatan konseling pranikah merupakan membantu calon pasangan suami istri mengembangkan keterampilan untuk berkompromi dan bekerja sama secara efektif dalam pernikahan nantinya. Hal ini akan mendorong kedua pasangan untuk lebih memahami dan menerima perbedaan satu sama lain. Disamping itu, bidan juga melakukan pemeriksaan kesehatan agar bisa mengetahui kondisi kesehatan masing-masing. Bidan akan melakukan pemeriksaan apakah pasangan terindikasi memiliki penyakit menular atau tidak.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah peran bidan sebagai konselor dan penyuluh

Referensi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.

198.Kunci Jawaban: D. Penyuluh dan Konselor

Kata Kunci: tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apakah peran bidan pada kasus tersebut ? ??”, bidan dalam kondisi memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tujuan untuk memastikan kesehatan yang optimal bagi ibu hamil dan bayi di dalam kandungan. Pemeriksaan sebaiknya dilakukan begitu seorang ibu memasuki masa kehamilan, sehingga segala kemungkinan risiko yang muncul dapat segera ditanggulangi.

Pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) oleh bidan merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan perawatan kehamilan yang optimal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah tentang peran dan tanggungjawab bidan.

Referensi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.

199.Kunci Jawaban: E.Penyuluh dan Konselor

Kata Kunci: Standar, pengetahuan, status gizi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan pada kasus tersebut ? dalam kasus ini bidan menjalankan perannya sebagai penyuluh dan konselor. Bidan dalam kondisi memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang pada bayi. Penyuluhan gizi seimbang adalah upaya menjelaskan, menggunakan, memilih dan mengolah bahan makanan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku perorangan atau masyarakat dalam mengonsumsi makanan sehingga meningkatkan kesehatan dan gizinya. Tujuan penyuluhan gizi adalah suatu usaha untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya golongan rawan gizi pada bayi dengan cara mengubah perilaku masyarakat kearah yang baik sesuai dengan prinsip ilmu gizi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah peran dan tanggung jawab sebagai bidan pendidik.

Referensi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.

200.Kunci Jawaban: C.Pengelola

Kata Kunci: ibu meninggal, usia ibu > 20 tahun, kampanye

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan pada kasus tersebut ? dalam kasus ini bidan berperan sebagai pengelola. Sebagai pengelola bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim, yakni mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerja. Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan dan sektor lain di wilayah kerjanya melalui peningkatan kemampuan dukun bayi, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lain yang berada di bawah bimbingan dalam wilayah kerjanya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah peran dan tanggung jawab bidan

Referensi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan.

Badan PPSDM Kesehatan 2017 Asuhan Kebidanan Persalinan. <https://bppsdmk.kemkes.go.id>.

201. Kunci Jawaban: D. Prematuritas

Kata Kunci: Hamil 35 minggu, berat badan bayi 2400 gr.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut? Dalam kasus ini pasien mengalami persalinan prematuritas

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah persalinan prematuritas. Persalinan prematur terjadi karena ada peningkatan aktivitas kontraksi sehingga menyebabkan persalinan sebelum waktunya. Bayi dikatakan prematur bila lahir saat usia kehamilan ibu kurang dari 37 minggu. Dikatakan cukup bulan bila bayi lahir saat usia kehamilan ibu berada di 37 hingga 40 minggu. Faktor yang menyebabkan persalinan prematur adalah bayi lahir prematur adalah preeklamsia, gangguan pembekuan darah, penyakit kronis, seperti penyakit ginjal, penyakit jantung, diabetes, dan tekanan darah tinggi, penyakit infeksi, seperti infeksi saluran kemih, infeksi cairan ketuban, dan infeksi vagina, dan kelainan pada bentuk rahim atau leher rahim.

Referensi: Badan PPSDM Kesehatan. 2017. Asuhan Kebidanan Persalinan. <https://bppsdmk.kemkes.go.id>.

Sinopsis

UNTUK MAHASISWA PROGRAM SARJANA KEBIDANAN DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

Buku Soal Uji Kompetensi Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan di Komunitas ini disusun oleh Dosen-dosen Kebidanan seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi Dosen dan Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan yang didasarkan atas hasil pengalaman dosen dan mahasiswa di komunitas serta dari jurnal terkini, sehingga sangat relevan dan update dengan kondisi kasus temuan yang sering ditemui pada pelayanan di komunitas. Secara lebih lengkap isi buku ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I: berisi teori tentang keterampilan klinik praktik kebidanan di komunitas, dipaparkan secara singkat, padat, dan jelas serta terkini tentang keterampilan klinik praktik kebidanan di komunitas.

Bab II: berisi soal-soal komunitas yang telah melewati tahap review yang terstruktur dan objektif

Bab III: berisi strategi pembahasan soal bagaimana cara jitu menjawab soal kasus dalam konteks pelayanan kebidanan komunitas.

Buku soal ini disajikan secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam mempelajarinya. Semoga dapat memberikan sumbangsih referensi ilmu kepada pembaca tentang pelayanan kebidanan komunitas yang sangat

kompleks permasalahannya khususnya tentang keterampilan klinik praktik kebidanan di komunitas.

Selamat Belajar dan Tetap Semangat untuk Menjadi Bidan Profesional Masa Depan di Indonesia



Buku Soal Uji Kompetensi Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan di Komunitas ini disusun oleh Dosen-dosen Kebidanan seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi Dosen dan Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan yang didasarkan atas hasil pengalaman dosen dan mahasiswa di komunitas serta dari jurnal terkini, sehingga sangat relevan dan update dengan kondisi kasus temuan yang sering ditemui pada pelayanan di komunitas. Secara lebih lengkap isi buku ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I: berisi teori tentang keterampilan klinik praktik kebidanan di komunitas, dipaparkan secara singkat, padat, dan jelas serta terkini tentang keterampilan klinik praktik kebidanan di komunitas.

Bab II: berisi soal-soal komunitas yang telah melewati tahap review yang terstruktur dan objektif

Bab III: berisi strategi pembahasan soal bagaimana cara jitu menjawab soal kasus dalam konteks pelayanan kebidanan komunitas.

Buku soal ini disajikan secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam mempelajarinya. Semoga dapat memberikan sumbangsih referensi ilmu kepada pembaca tentang pelayanan kebidanan komunitas yang sangat kompleks permasalahannya khususnya tentang keterampilan klinik praktik kebidanan di komunitas.

Selamat Belajar dan Tetap Semangat untuk Menjadi Bidan Profesional Masa Depan di Indonesia

Penerbit :
PT Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F
Jalan S. Parman Kav. 22-24
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480
Telp: (021) 29866919

 **IKAPI**
IKATAN PENERBIT INDONESIA
Anggota IKAPI
No. 624/DKI/2022

